



# **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Di Daerah Timor Timur**



Direktorat  
Kebudayaan

7

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**

303 4087

DAR  
d

**Dampak Pengembangan Pariwisata  
Terhadap Kehidupan Sosial  
Di Daerah Timor Timur**

DIREKTORAT SEJARAH DAN BUDAYA TRADISIONAL	
Kantor Induk :	1017/194
tanggal terima :	14-1-94
tanggal catat :	14-1-94
Berhadapan dari :	hadiah
Nomor buku :	1
Kept ke :	

**PERPUSTAKAAN**  
DIREKTORAT SEJARAH DAN  
NILAI TRADISIONAL

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan



# **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Di Daerah Timor Timur**

## **PENULIS :**

Dra. Dara Windiyarti

Drs. Primus Gusman

Eusebio Da Costa, BA.

## **PENYUNTING :**

P. Susilo

Dra. Dara Windiyarti

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
BAGIAN PROYEK PENELITIAN PENGKAJIAN DAN PEMBINAAN  
NILAI-NILAI DUDAYA TIMOR TIMUR  
1993/1994**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Bagian Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Timor Timur Tahun Anggaran 1993/1994 selesai mencetak buku dengan judul "**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DI DAERAH TIMOR TIMUR**".

Buku tersebut merupakan hasil kegiatan awal yang dilakukan oleh suatu Tim pada Bagian Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Timor Timur Tahun Anggaran 1991/1992. Kegiatan ini dimaksudkan menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa kita dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk terciptanya ketahanan nasional di bidang sosial budaya.

Keberhasilan dalam penulisan buku ini adalah berkat kerja keras dan kerjasama yang baik dari segenap anggota Tim dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih baik kepada segenap anggota Tim maupun pihak-pihak yang terkait.

Dalam penulisan buku ini mungkin masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan, untuk itu kepada semua pihak yang bersedia menyampaikan sumbang saran dan perbaikan, akan diterima secara terbuka dan senang hati.

Mudah-mudahan buku ini memberikan sumbangan dan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam rangka tercapainya pembangunan bangsa dan negara kita tercinta.

Dili Agustus 1993

Pemimpin Bagian Proyek



Dra. Dara Windiyarti  
Nip. 131859626

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROPINSI TIMOR TIMUR**

Dengan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut gembira dengan diterbitkannya buku yang berjudul : **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DI DAERAH TIMOR TIMUR**, oleh Bagian Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Timor Timur Tahun Anggaran 1993/1994. Saya menilai, dengan diterbitkannya buku ini, selain merupakan upaya penggalan, pembinaan dan pengembangan kebudayaan tradisional tersebut.

Penggalan, pembinaan dan pengembangan budaya tradisional yang memiliki nilai-nilai luhur, akan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, memperkaya khasanah Kebudayaan Nasional serta menunjang terwujudnya Ketahanan Nasional yang lebih mantap.

Saya harapkan buku ini dapat memperkaya kepastakaan mengenai khasanah budaya bangsa yang merupakan sumber informasi bagi masyarakat terutama generasi muda, sehingga mereka tidak akan kehilangan jejak dalam menelusuri dan melestarikan hasil budaya para leluhur atau para pendahulunya.

Mudah-mudahan buku ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat besar bagi upaya pembinaan dan pengembangan serta pelestarian kebudayaan bangsa kita.

Dili, Agustus 1993

Kepala,



R. TRI SUWARTANTA  
NIP: 130 163 013

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI TIMOR TIMUR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR PETA .....	v
DAFTAR FOTO .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Ruang Lingkup .....	8
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	9
F. Kerangka Dasar Laporan .....	11
BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	13
A. Gambaran Umum Propinsi Timor Timur .....	1
B. Gambaran Umum Kabupaten Dili .....	4
C. Gambaran Umum Kecamatan Maubesi Kabupaten Ainaro .....	31
BAB III. OBJEK WISATA DAN ATRAKSI WISATA ..	37
A. Objek Wisata Alam .....	42
B. Objek Wisata Budaya .....	49
C. Atraksi Kesenian .....	60
D. Atraksi Kegiatan Budaya .....	66
BAB IV. SARANA PENUNJANG PARIWISATA .....	73
A. Transportasi .....	74
B. Akomodasi .....	80
C. Biro Jasa Pariwisata .....	83

<b>BAB V. PARIWISATA DAN PENGARUHNYA .....</b>	<b>87</b>
<b>A. Dampak Pariwisata terhadap Kesenian .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Dampak Pariwisata terhadap Sistem     Teknologi Tradisional .....</b>	<b>90</b>
<b>C. Dampak Pariwisata terhadap Perilaku     Masyarakat .....</b>	<b>94</b>
<b>D. Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan     Beragama .....</b>	<b>96</b>
<b>BAB VI. ANALISIS DAN KESIMPULAN .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang ke Timor Timur Tahun 1989, 1990, 1991 .....	2
2. Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Dili per kelompok umur dan jenis kelamin Tahun 1990 .....	25
3. Tabel 3 : Jumlah Penduduk Kecamatan Maubesi per jenis kelamin Tahun 1990 .....	32
4. Tabel 4 : Jumlah Penduduk usia Sekolah Dasar dan SMPK Kecamatan Maubesi Tahun 1990 .....	33
5. Tabel 5 : Arus Lalulintas Angkutan Udara Bandara Komoro Januari sd. Juli 1991 .....	76
6. Tabel 6 : Jumlah Penginapan di Timor Timur Tahun 1991 .....	80
7. Tabel 7 : Jumlah Penginapan di Daerah Tingkat II Dili Th.1991 .....	81
8. Tabel 8 : Jumlah Rumah Makan di Daerah Tingkat II Dili Th. 1991 .....	82
9. Tabel 9 : Jumlah Toko Cenderamata di Daerah Tingkat II Dili Th. 1991 .....	82

## DAFTAR PETA

	<b>Halaman</b>
1. Peta 1 : Propinsi Timor Timur .....	22
2. Peta 2 : Kabupaten Dili .....	29
3. Peta 3 : Kecamatan Maubesi .....	38
4. Peta 4 : Kabupaten Ainaro .....	39

## DAFTAR FOTO

	Halaman
1. Foto 1 : Altar Pemberkatan Sri Paus Yohanes Paulus II yang terletak di lokasi Objek Wisata Tasi Tolu Dili .....	45
2. Foto 2 : Pantai Santana merupakan objek wisata alam di kota Dili .....	46
3. Foto 3 : Pantai Areia Branca merupakan objek Wisata di kota Dili yang tak pernah sepi pengunjung	46
4. Foto 4 : Monumen Infante de Hendrique terletak di depan Kantor Gubernur .....	52
5. Foto 5 : Wisma Negara, peninggalan Pemerintah Kolonial Portugis .....	53
6. Foto 6 : Monumen D. Aleixo C. Real, terletak di tengah kota Ainaro .....	53
7. Foto 7 : Pesanggrahan Maubesi terletak di lingkungan yang indah .....	54
8. Foto 8 : Uma Fukun Maubise terletak di bukit Tratehi	54
9. Foto 9 : Seorang Tokoh Adat pada Uma Fukun Maubise .....	55
10. Foto 10 : Wisatawan Mancanegara tiba di Pelabuhan Laut Dili, disambut dengan tarian Lakado'o ...	63
11. Foto 11 : Tampak para Wisatawan Mancanegara baru tiba di Pelabuhan Laut Dili .....	63

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Timor Timur merupakan propinsi termuda yaitu propinsi ke 27 dari negara kesatuan Republik Indonesia, sejak berintegrasi ke dalam wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Juli 1976. Propinsi Timor Timur yang pernah dijajah oleh bangsa Portugis selama kurang lebih 450 tahun, masih ketinggalan bila dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia, baik dari sektor pendidikan maupun sektor lain. Oleh sebab itu, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat berusaha mengejar ketinggalannya untuk menyejajarkan diri dengan propinsi lain. Usaha pemerintah pusat antara lain dengan memprioritaskan pembangunan di Indonesia Bagian Timur, termasuk Timor Timur. Pembangunan di berbagai sektor telah dilaksanakan. Namun usaha ini belum bisa mengangkat propinsi Timor Timur menjadi sejajar dengan propinsi lain, walaupun mungkin dari segi tertentu telah sejajar atau bahkan lebih tinggi (unggul) jika dibandingkan dengan propinsi lain yang ada di Indonesia.

Pengembangan/pembangunan di bidang kepariwisataan di propinsi Timor Timur belumlah tampak, bahkan mungkin belum dilakukan mengingat usia kepariwisataan di Timor Timur baru dua tahun. Namun demikian, pemerintah daerah berusaha akan mengembangkan kepariwisataan di Timor Timur. Hal ini karena dilihat dari segi jumlah wisatawan mancanegara yang terus meningkat. Jumlah Wisatawan mancanegara yang datang ke Timor Timur pada tahun 1989 berjumlah 1.190 orang, tahun 1990 berjumlah 1.317 orang dan pada tahun 1991 sampai bulan Juni berjumlah 712 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara yang ditulis oleh Dinas Pariwisata Propinsi Timor Timur.

**Tabel 1**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang ke Timor Timur Tahun 1989**

No.	Bulan	Amerika Utara	Eropa Barat	Asean	Australia	Jepang
1.	Januari	2	1	3	12	2
2.	Pebruari	3	5	9	27	3
3.	Maret	6	7	10	45	9
4.	April	9	3	12	47	7
5.	Mei	3	2	6	29	11
6.	Juni	7	9	8	43	5
7.	Juli	9	7	11	68	20
8.	Agustus	12	15	22	64	3
9.	September	17	19	30	77	2
10.	Oktober	28	32	51	89	17
11.	Nopember	8	18	28	31	5
12.	Desember	13	-	42	90	17
	Jumlah	117	118	232	622	101

**Tahun 1990.**

No.	Bulan	Amerika Utara	Eropa Barat	Asean	Australia	Jepang
1.	Januari	15	16	6	43	3
2.	Pebruari	3	14	6	18	1
3.	Maret	4	18	13	31	1
4.	April	6	22	13	47	-
5.	Mei	19	39	4	43	1
6.	Juni	20	25	4	70	10
7.	Juli	10	50	3	100	8
8.	Agustus	28	47	17	62	11
9.	September	8	26	1	39	5
10.	Oktober	12	33	5	62	10
11.	Nopember	21	27	8	56	3
12.	Desember	15	25	2	96	15
	Jumlah	161	342	82	664	68

Tahun 1991.

No.	Bulan	Amerika Utara	Eropa Barat	Asean	Australia	Jepang
1.	Januari	4	33	3	30	8
2.	Pebruari	5	28	-	27	1
3.	Maret	66	92	15	58	13
4.	April	10	30	4	33	1
5.	Mei	17	49	16	42	1
6.	Juni	15	50	5	47	10
	Jumlah	117	281	43	237	34

Sumber : Dinas Pariwisata Tk. I Timor Timur

Selain dilihat dari segi meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara, juga dilihat dari segi potensi pariwisata dan berbagai keunggulan dari segi lain yang menunjang kepariwisataan di Timor Timur, antara lain :

1. Potensi dan objek pariwisata, yang bervariasi, keindahan alam pegunungan, pantai, objek budaya yang meliputi musik dan tari, peninggalan historis yang tersebar meluas di seluruh pelosok Timor Timur dan lain-lain;
2. Aspek historis politik yang berbeda dengan propinsi lain di Indonesia.
3. Jarak geografis yang cukup dekat dengan poros selatan yaitu Australia dan Selandia Baru;
4. Adanya lapangan terbang internasional yaitu Baucau yang siap dimanfaatkan bila sarana pendukung dilengkapi.

Pembangunan di bidang kepariwisataan ini perlu segera dilaksanakan, mengingat Pemerintah sejak tahun 1983 telah berusaha untuk meningkatkan kepariwisataan yang dituangkan melalui Ketetapan MPR No. II/1983 mengenai GBHN, yang berbunyi :

- a. Pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional serta kelestarian lingkungan hidup.
- b. Pembinaan dan pengembangan pariwisata dalam negeri ditingkatkan dengan tujuan lebih mengenalkan alam dan kebudayaan

bangsa dalam rangka memupuk cinta tanah air dan menanamkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 1945, di samping untuk memperluas lapangan kerja.

- c. Dalam rangka pengembangan pariwisata perlu diambil langkah-langkah dan peraturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu antara lain berupa peningkatan kegiatan promosi dan pendidikan kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu dan kelancaran pelayanan (*Happy Marpaung SH, Ed, 1984 : 15*).

Pengembangan kepariwisataan dapat berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas ikut mendukungnya dan berperan serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan. Maka masyarakat perlu memahami apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Di samping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan.

Dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah harus mengetahui apa yang diharapkan masyarakat luas dari pengembangan pariwisata tersebut, terutama pengembangan pariwisata di daerahnya masing-masing.

Melalui pariwisata, pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara terutama wisatawan mancanegara. Dengan membanjirnya wisatawan mancanegara ke objek-objek wisata di daerah, akan mengalir pula devisa yang dibelanjakan oleh para wisatawan tersebut.

Dalam dunia pariwisata, sebenarnya tidak hanya akan menjangkit wisatawan mancanegara saja, tetapi juga wisatawan-wisatawan nusantara, baik untuk objek wisata alam maupun objek-objek wisata budaya. Bagaimanapun juga, dengan adanya pengembangan kepariwisataan akan menimbulkan dampak/pengaruh yang positif (manfaat dan keuntungan dan pengaruh yang negatif) hal-hal yang dapat merugikan.

Di atas telah diuraikan gambaran sekilas mengenai manfaat pengembangan pariwisata. Manfaat dan keuntungan dari pengembangan kepariwisataan akan dijabarkan secara rinci :

### **1. Makin luasnya kesempatan usaha**

Lapangan usaha yang timbul guna menyediakan keperluan wisata-tawan cukup luas, misalnya hotel, restoran, biro perjalanan, pramuwisata, tempat penukaran uang, toko cenderamata dan sebagainya.

### **2. Makin luasnya lapangan kerja**

Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja, dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga makin luas pula lapangan kerja yang tercipta.

### **3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah**

Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya.

### **4. Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah**

Indonesia memiliki beraneka ragam tata cara dan adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik pariwisata, juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Karena itu, melalui pengembangan pariwisata, modal utama ini diupayakan agar terpelihara, dilestarikan bahkan dikembangkan.

### **5. Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup**

Selain dari budaya dan sejarah bangsa, maka kekayaan dan keindahan alam seperti berbagai macam jenis flora dan fauna, taman laut, lembah yang hijau, pantai dengan pasirnya yang putih dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini jika tidak dipelihara keberadaannya dan dijaga lingkungannya, maka akan rusak, dan berarti modal bangsa untuk mengembangkan kepariwisataan akan rusak pula. Oleh sebab itu harus dipelihara dan dilestarikan.

### **6. Terpeliharanya keamanan dan ketertiban**

Dengan dikembangkannya kepariwisataan, maka keamanan dan ketertiban didorong untuk ditingkatkan. Karena jika tidak, tidak akan ada orang yang mau datang tanpa ada keamanan dan ketertiban yang terjamin.

### **7. Mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain**

Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Artinya, kepariwisataan baru bisa berkembang dengan baik bila bidang pembangunan lainnya juga tumbuh dengan baik. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

### **8. Memperluas wawasan nusantara, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.**

Dengan berwisata di negara sendiri, kita dapat menyaksikan betapa indah dan kayanya negara kita, dapat mengetahui, mengenal dan menyaksikan peninggalan sejarah bangsa, lebih mengerti dan memahami sifat dan tata cara hidup beraneka suku bangsa. Semuanya ini akan memperluas wawasan nusantara, memperkokoh persatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air.

Selain manfaat dan keuntungan dari pengembangan kepariwisataan, ada hal-hal yang perlu di waspadai dalam mengembangkan kepariwisataan, antara lain :

1. Harga di daerah tujuan pariwisata menjadi semakin tinggi.
2. Terjadi pencemaran lingkungan alam dan lingkungan hidup.
3. Terjadi sifat ikut-ikutan oleh masyarakat setempat.
4. Tumbuhnya sikap mental materialistis.
5. Tumbuhnya pedagang asongan.
6. Tumbuhnya sikap meniru wisatawan.
7. Meningkatnya tindak pidana.

### **B. MASALAH**

Para wisatawan baik yang berasal dari mancanegara maupun dari berbagai pelosok tanah air dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda serta beraneka ragam itu, akan berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat tempat tujuan wisatawan tersebut.

Pengembangan pariwisata, khususnya pariwisata budaya akan dapat membantu pelestarian dan pengembangan kebudayaan setempat. Dalam interaksi antar sesama warga (wisatawan nusantara dengan masyarakat setempat) di arena sosial kepariwisataan akan muncul kebutuhan kebu-

tuhan sosial baru, tidak hanya terbatas pada pola-pola interaksi sosial di antara mereka yang terlibat, akan tetapi juga perkembangan nilai-nilai baru yang memang diperlukan sebagai pedoman. Adanya peningkatan pariwisata budaya bangsa, khususnya kesenian dalam arti luas. Yang jelas, keuntungan materi dengan adanya wisatawan akan dapat melindungi para seniman dan meningkatkan karya serta kreativitas mereka.

Di atas telah disinggung bahwa perkembangan pariwisata akan berpengaruh terhadap sosial budaya masyarakat. Perkembangan pariwisata ini tidak saja berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya saja tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi, religi, lingkungan, masing-masing dengan tingkat intensitas tertentu. Pengaruh ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh yang berdampak positif adalah adanya perluasan kerja, motivasi kegiatan kegiatan berjenis-jenis kesenian, perluasan wawasan sosio-kultural masyarakat, karena pariwisata pada hakekatnya terjadi pertemuan berbagai kebudayaan. Pengaruh yang berdampak negatif yaitu adanya sikap sekularisme. Bagi masyarakat yang bersifat religius dan menilai tinggi nilai-nilai agama, maka sekularisme akan dinilai negatif. Dampak negatif lainnya adalah perkembangan prostitusi, kejahatan narkoba dan sebagainya.

Bagi propinsi Timor Timur, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif belum begitu tampak, mengingat daerah ini belum mengembangkan kepariwisataan. Namun sekecil apapun pengaruh itu pasti ada, baik positif maupun negatif. Di sini penulis akan mencoba mengungkapkan berdasarkan penelitian dan data-data yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan pariwisata akan membawa pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.

### C. TUJUAN

Bertolak dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini diusahakan untuk mengungkapkan pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat daerah Kabupaten Dili dan Kabupaten Ainaro, terutama dalam bidang kehidupan kesenian, sistem teknologi tradisional

perilaku masyarakat daerah dan kehidupan beragama/religi masyarakat daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mewujudkan (menyusun) sebuah naskah (laporan) tentang kepariwisataan yang berjudul "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Kabupaten Dili dan Kabupaten Ainaro Propinsi Timor Timur", guna memberi berbagai informasi mengenai data-data kepariwisataan di Propinsi Timor Timur terutama daerah Kabupaten Dili dan Kabupaten Ainaro, untuk menunjang tersedianya data-data yang berguna bagi penyusunan kebijaksanaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional untuk menangkang dampak negatif yang akan melanda kebudayaan daerah tersebut.

#### **D. RUANG LINGKUP**

Dalam rangka melaksanakan tujuan penelitian, maka ruang lingkup ini akan dibatasi hanya mengenai :

##### **1. Ruang Lingkup Materi :**

###### **a. Dampak Pariwisata terhadap kesenian**

Di sini akan diuraikan mengenai pengaruh pariwisata terhadap kehidupan kesenian, para senimannya baik seniman tari, seniman patung, para perajin barang-barang kesenian dan organisasi yang ada di daerah objek pariwisata.

###### **b. Dampak pariwisata terhadap sistem teknologi tradisional**

Di sini akan diuraikan mengenai teknologi tradisional, terutama yang berkaitan dengan teknologi transportasi, teknologi arsitektur bangunan, sarana perlengkapan dapur dan sebagainya.

###### **c. Dampak pariwisata terhadap perilaku masyarakat setempat**

Dalam hal ini akan menjelaskan mengenai perilaku masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pusat-pusat objek pariwisata, perubahan sikap dan perubahan kebiasaan-kebiasaan umum masyarakat.

###### **d. Dampak pariwisata terhadap kehidupan beragama**

Di sini akan menguraikan mengenai pengaruh pariwisata terhadap kehidupan beragama dari masyarakat, tumbuhnya skuralisme terhadap kesucian sarana peribadatan dan komersialisasi terhadap kebudayaan spiritual demi untuk mendapatkan dolar dan sebagainya.

##### **2. Ruang Lingkup Geografis :**

Wilayah Timor Timur merupakan propinsi termuda, sejak berinte-

grasi ke dalam wilayah Republik Indonesia pada tanggal 17 Juli 1976. Propinsi Timor Timur yang menempati pulau Timor bagian timur, juga memiliki dua pulau kecil yaitu pulau Atauro dan pulau Jaco. Propinsi ini memiliki luas wilayah 14.609 Km<sup>2</sup>, terdiri atas 13 kabupaten dengan jumlah penduduk 700.000 jiwa.

Sebagian besar penduduknya bermatapencarian petani ladang kering. Hal ini disebabkan oleh musim hujan yang pendek dan musim kemarau yang panjang, dengan suhu udara terendah antara 18°C - 20°C dan suhu udara tertinggi antara 32°C - 34°C.

Dari segi geografis, Timor Timur terdiri dari pengunungan dan pesisir. Pengunungan membentang dari barat ke timur dengan lembah curam yang di tengah-tengahnya mengalir sungai besar dan kecil.

### **3. Ruang Lingkup Operasional :**

Sasaran yang dipilih untuk sampel adalah daerah Kabupaten Dili dan daerah Kabupaten Ainaro. Dua lokasi tersebut dipilih karena sangat potensial dalam bidang kepariwisataan terutama mengenai objek dan sarana penunjang, sehingga diharapkan dapat mewakili Timor Timur dalam penyajiannya. Daerah Kabupaten Dili dipilih karena di samping sebagai ibukota kabupaten sekaligus sebagai ibukota propinsi yang semua jenis kegiatan dan sarana tersedia termasuk sarana penunjang kepariwisataan. Selain itu juga banyak terdapat objek-objek wisata yang menarik terutama wisata budaya berupa peninggalan-peninggalan bersejarah dan atraksi-atraksi kesenian. Sedangkan untuk Kabupaten Ainaro yang berjarak 164 km dari kota Dili, juga dianggap potensial terutama Kecamatan Maubessi. Daerah Maubessi memiliki panorama alam yang sangat indah dengan udara yang sejuk, sangat cocok untuk tempat peristirahatan. Di samping panorama alam yang indah, Maubessi memiliki objek wisata yang spesifik yaitu sebuah perkampungan tradisional yang masih asli dengan upacara-upacara adatnya. Pemandangan seperti ini tidak bisa ditemui di daerah lain di Timor Timur.

## **E. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam suatu penelitian, selalu menggunakan metode. Metode itu sendiri harus ditentukan sebelum penelitian dilaksanakan. Penentuan metode disesuaikan dengan masalah yang akan dibahas atau dianalisis dalam penelitian tersebut.

Adapun pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang diperoleh dari data-data kualitatif dengan pengamatan terlibat (observasi partisipasi), wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

Pengamatan terlibat (observasi partisipasi) ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer atau data-data kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengerti dan mendapat gambaran nyata dari masyarakat yang diteliti. Pengamatan terlibat ini dilakukan dengan cara melibatkan diri, yaitu tinggal dilokasi penelitian dalam waktu yang relatif cukup, sehingga mengetahui secara langsung kegiatan/interaksi masyarakat terhadap wisatawan yang datang baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga dampak dari pengembangan kepariwisataan itu sendiri akan tampak (diketahui) secara langsung.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara mendalam terhadap responden dan informan kunci. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap terpadang sebagai tokoh masyarakat desa dan banyak mengetahui seluk beluk kehidupan penduduk dan desanya. Informan yang dipilih ini antara lain ketua adat, tokoh masyarakat dan orang tua-tua. Dari wawancara mendalam tersebut diperoleh data primer atau data kualitatif, yaitu berupa tanggapan atau pendapat masyarakat terhadap adanya pengembangan kepariwisataan di daerahnya, dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan kepariwisataan, misalnya dampak yang timbul baik positif maupun negatif dari adanya pengembangan kepariwisataan itu sendiri.

Di samping data primer atau data kualitatif yang diperoleh dari observasi partisipasi dan wawancara mendalam, juga diperoleh data-data skunder atau data-data kuantitatif. Data skunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data ini diperoleh dari sumber skunder, yaitu sumber yang berisi data dari tangan kedua atau tangan yang kesekian, yang bagi peneliti tidak mungkin berisi data yang seasli sumber primer atau sumber tangan pertama peneliti. Terhadap data yang berasal dari sumber-sumber skunder senantiasa perlu lebih dahulu diadakan penelitian, apakah isi dan keasliannya dapat dijamin untuk dipergunakan oleh peneliti sebagai data.

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan dasar dan kerangka teoritis penelitian dan penulisan selanjutnya.

## **F. KERANGKA DASAR LAPORAN**

Hasil penelitian ini akan dirangkai dalam suatu susunan naskah (laporan) yang terdiri atas enam bab yang merupakan satu kesatuan, yaitu :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang
2. Masalah
3. Tujuan
4. Ruang Lingkup
5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data
6. Kerangka Dasar Laporan Penelitian

### **BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

1. Lokasi dan Keadaan Daerah Penelitian
2. Kependudukan
3. Keadaan Ekonomi
4. Pendidikan
5. Latar Belakang Budaya

### **BAB III. OBJEK WISATA DAN ATRAKSI WISATA**

1. Objek Wisata Alam
2. Objek Wisata Budaya
3. Atraksi Kesenian
4. Atraksi Kegiatan Budaya

### **BAB IV. SARANA PENUNJANG PARIWISATA**

1. Transportasi
2. Akomodasi
3. Biro Jasa Wisata dan Guide

### **BAB V. PARIWISATA DAN PENGARUHNYA**

1. Dampak Pariwisata terhadap Kesenian
2. Dampak Pariwisata terhadap Sistem Teknologi Tradisional

- 3. Dampak Pariwisata terhadap Perilaku Masyarakat
- 4. Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Beragama

**BAB VI. ANALISIS DAN KESIMPULAN**

- Daftar Pustaka
- Foto dan Gambar
- Lampiran

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM PROPINSI TIMOR TIMUR

##### 1. Keadaan Alam

Secara geografis propinsi Timor Timur terletak membentang dari arah barat daya ke timur laut, diantara  $8^{\circ} 17'$  -  $10^{\circ} 22'$  Litang Selatan dan  $123^{\circ} 25'$  -  $127^{\circ} 19'$  Bujur Timur, serta berbatasan :

- sebelah Utara dengan Selat Wetar
- sebelah Selatan dengan Laut Timor
- sebelah Barat dengan Selat Ombai dan propinsi Nusa Tenggara Timur
- sebelah Timur dengan Kepulauan Leti dan Laut Arafura

Topografi Timor Timur sebagian besar terdiri dari pegunungan yang membentang dari Barat ke Timur. Bentangan tersebut menyebabkan di sana sini terputus-putus membentuk lembah serta jurang yang curam lagi dalam dan di tengahnya mengalir sungai-sungai besar dan kecil.

Gunung-gunung yang tingginya lebih dari 1.500 m tercatat 24 buah, sedangkan yang tingginya lebih dari 2.000 m hanya ada 7 buah, yaitu : gunung Tatamailau (2.963 m), di Kabupaten Ainaro; gunung Usululi (2.620) di Kabupaten Ermera; gunung Sabaria (2.495) di Kabupaten Ainaro; gunung Kablaki (2.495) di Kabupaten Manufahi; gunung Matabean (2.373) di Kabupaten Baucau; gunung Hatupai (2.293) di Kabupaten Ermera dan gunung Lakulo (2.050) di Kabupaten Ermera.

Kebanyakan sungai di daerah ini mengalir deras di musim hujan, tetapi kering di musim kemarau. Dari 75 buah sungai yang ada, hanya 8 buah sungai saja yang mengalir sepanjang tahun. Sungai-sungai tersebut adalah : Sungai Lacro (Kab. Manatuto), sungai Seical (Kab. Baucau), sungai Balobo/Marobi (Kab. Bobonaro), sungai Nunura (Kab. Bobonaro), sungai Gleno (Kab. Ermera), sungai Buronuko (Kab. Ainaro), sungai Beluli (Kab. Ainaro) dan sungai Tono (Kab. Ambeno). Beberapa di antara sungai-sungai tersebut sudah dimanfaatkan untuk irigasi persawahan.

Luas wilayah Propinsi Timor Timur adalah 14,609,375 km, yang terdiri dari wilayah Timor Timur daratan 13.679,375 km, daerah enklave Oekusi/Ambeno 778,125 km, pulau Atauro 140,625 km dan pulau Jaco 11,250 km. Dari keseluruhan wilayah Propinsi Timor Timur yang berupa dataran diperkirakan hanya 20 % saja, dengan perincian di pantai Utara seluas 81.930 ha, di pantai Selatan seluas 135.964 ha, di dataran tinggi seluas 36.625 ha, di dataran rendah seluas 33.500 ha dan di lembah seluas 13.376 ha, selebihnya merupakan gunung-gunung, lembah curam dan tebing.

Sesuai dengan geografisnya, Propinsi Timor Timur umumnya beriklim tropis dengan suhu udara terendah bervariasi antara 18°C - 20°C dan suhu udara tertinggi antara 32°C - 34°C. Selain itu, berhubung letak Propinsi Timor Timur relatif dekat dengan benua Australia (daerah subtropis), maka pada bulan-bulan tertentu suhu udaranya dipengaruhi oleh suhu udara daerah subtropis. Bila Timor Timur sedang musim kemarau dan benua Australia musim dingin, maka Timor Timur akan mencapai suhu udara terendah 18°C dan jika Timor Timur sedang musim hujan dan benua Australia musim panas, maka Timor Timur akan mencapai suhu udara tertinggi 34°C.

Musim hujan berlangsung dari bulan Desember sampai bulan April dan musim kemarau dari bulan Juni sampai bulan Oktober dan bulan Mei merupakan musim peralihan. Dalam hal curah hujan sangat bervariasi, yaitu di pesisir Utara rata-rata 500 - 1.000 mm per tahun dan di daerah Selatan rata-rata lebih dari 1.500 - 2.000 mm per tahun dan di daerah pengunungan mencapai 2.500 - 3.000 mm per tahun.

Jenis tumbuhan yang tumbuh di Timor Timur relatif tidak banyak berbeda jika dibandingkan dengan jenis vegetasi yang tumbuh di daerah lain di Indonesia. Hampir di seluruh daerah pantai Timor Timur di dapati hutan kayu bakau yang sulit sekali dimasuki, dan di ketinggian 700 mm banyak terdapat jenis kayu putih (*eucalyptus*), kayu cupress dan kayu merah (*paorosa*) yang sangat baik untuk bahan bangunan. Selain kayu tersebut juga tumbuh bambu, pohon lontar, kayu cendana dan kelapa.

Kawasan hutan yang terdapat di wilayah Timor Timur seluas 699.822 ha, dengan perincian hutan lindung 435.277 ha, hutan produksi terbatas 179.484 ha hutan produksi tetap 45.211 ha, hutan sua-

ka alam 25.163 ha, hutan wisata 13.687 ha dan hutan produksi yang dapat dikonversi 10.000 ha (Informasi Pembinaan Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Timor Timur, 1989 : 4), dan selebihnya merupakan steпа dan savana yang produktif untuk usaha peternakan.

Hasil hutan yang dapat diekspor antara lain kayu cendana, kayu manis, rotan dan madu. Komoditi ekspor yang paling utama adalah kopi, dengan hasil setiap tahun rata-rata mencapai 3.000 - 5.000 ton. Jenis kopi yang banyak ditanam di daerah ini adalah kopi arabika, robusta, liberika dan arobusta (moka) yang terbukti berkualitas terbaik di dunia. Komoditi ekspor di samping kopi adalah kopra, kemiri, karet dan uruku.

Jenis binatang yang hidup di Timor Timur tidak banyak berbeda dengan ragam binatang yang hidup daerah lain di Indonesia. Adapun jenis binatang tersebut antara lain rusa, kera liar, ular python, buaya, burung garuda, kakatua serta burung betet Timor. Hewan-hewan peliharaan yang cukup banyak diternakkan masyarakat antara lain kerbau, sapi, kuda, kambing, domba, babi dan ayam. Hal ini dapat dilakukannya, karena menurut perkiraan, sekitar 9,1 % daratan Timor Timur sangat ideal untuk dijadikan daerah peternakan, khususnya ternak kuda yang merupakan alat angkutan yang sangat penting, terutama di daerah pegunungan.

## **2. Kependudukan**

Penduduk yang mendiami wilayah Timor Timur selain penduduk asli juga terdapat beberapa golongan penduduk non pribumi seperti Cina, Portugis, Mestizo, Negro dan India dari Goa (Timor Timur Membangun. 1981 : 8).

Berdasarkan hasil sensus yang dilaksanakan tahun 1990, jumlah penduduk Timor Timur pada bulan Oktober 1990 mencapai 747.557 orang. Sedangkan bulan Oktober 1980 penduduk Timor Timur berjumlah 555.350 orang, berarti naik 34,6 %, dengan kenaikan rata-rata 3,02 % per tahun.

## **3. Keadaan Ekonomi**

### **a. Sektor Pertanian**

Potensi pertanian yang meliputi sektor pertanian, perkebunan dan peternakan cukup besar. Masyarakat yang tinggal di pedesaan bermatapencarian petani/bercocok tanam di ladang dan mengerja-

kan sawah. Adapun jenis tanamannya adalah padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu dan sayuran.

Tanah yang dijadikan ladang ada dua macam, yaitu tanah hutan dan tanah datar yang berumput. Adapun penggarapan tanah untuk dijadikan lahan pertanian masih bersifat tradisional. Karena potensi pertanian sangat besar, maka dalam sektor pertanian mendapat perhatian dari pemerintah.

b. Peternakan dan Perikanan

Usaha ternak telah lama di kenal masyarakat Timor Timur. Pemeliharaan ternak tersebut dimaksudkan untuk memperoleh tambahan pendapatan, kepentingan upacara adat, mas kawin serta berbagai alat pengangkutan. Adapun jenis ternak yang dipelihara rakyat adalah kuda, kerbau, sapi, babi, domba, ayam, itik dan ayam buras. Upaya pemeliharaannya masih bersifat tradisional.

Sejalan dengan program Pelita V, pemerintah dengan giat meningkatkan populasi, mutu dan produksi ternak, peningkatan pendapatan petani ternak serta pemerataan konsumsi protein hewani. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka upaya melalui pengembangan cara pemeliharaan ternak yang lebih baik serta pemberian makanan yang teratur. Sejalan dengan itu, penyuluhan dan bimbingan cara pemeliharaan ternak diintensifkan.

Peningkatan populasi ternak mengalami peningkatan yang cukup menonjol. Hal itu dimungkinkan karena sejalan dimilikinya potensi lahan untuk pengembangan peternakan. Peningkatan populasi ternak tersebut bisa dilihat bahwa pada tahun 1989 jumlah ternak adalah 1.051.544 dan pada tahun 1990 jumlah tersebut meningkat menjadi 1.308.465.

Dari sektor perikanan, Pemerintah mengambil kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi perikanan melalui motorisasi dan modernisasi, pengembangan penangkapan dan perbaikan teknik penangkapan ikan. Hal ini dilihat bahwa masyarakat Timor Timur yang mendiami wilayah pantai sepanjang 656,5 km<sup>2</sup> sebagian besar bermatapencaharian nelayan.

Di samping perikanan laut, upaya pembukaan dan perluasan areal perikanan darat, juga dilakukan melalui pemanfaatan air tawar dan air payau. Usaha-usaha tersebut di atas menunjukkan produksi per-

ikanan laut dan darat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya, produksi ikan pada tahun 1990 sebesar 937,39 ton, mengalami kenaikan 29,50 % dengan tahun 1989. Kenaikan ini berasal dari produksi perikanan laut 24,45 %, ikan perairan umum 12,98 %. Produksi yang berasal dari budi daya seperti tambak meningkat 3,03 %, kolam rakyat 88 % dan mina padi 51,78 %.

#### c. Industri

Keadaan sektor industri di Propinsi Timor Timur sampai dengan tahun 1990/1991 terdapat 1.776 unit usaha, yang terdiri dari unit usaha industri kecil nonformal, unit usaha industri kecil formal dan unit usaha aneka industri. Industri-industri yang ada antara lain industri roti, minuman keras, minyak kelapa, minyak cendana, es batu, tempe tahu, meubel logam, kerajinan kayu, kerajinan perak, tenun gerabah, garam dan batako. Unit usaha tersebut menyerap tenaga kerja sebanyak 5.727 orang. Nilai inventarisasi yang tertanam di sektor ini mencapai Rp. 5.727,7 juta, sedangkan nilai produksi yang dihasilkan pada tahun 1990/1991 seluruhnya mencapai Rp. 22.596,7 juta (Sumber : Kanwil Perindustrian Prop. Timor Timur).

Perkembangan di sektor industri sangat menggembirakan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dengan adanya pertambahan unit-unit usaha baru pada ketiga kelompok unit usaha, peningkatan jumlah tenaga kerja dan meningkatnya nilai produksi yang dihasilkan. Pertambahan usaha baru tersebut mencapai 326 unit usaha.

Untuk menunjang kegiatan pada sektor perindustrian, maka pada tahun 1989/1990 dibangun sarana-sarana fisik seperti gedung Kanwil Perindustrian Timor Timur, Kandep Perindustrian Ermera, Kan-dep Perindustrian Bobonaro, Kandep Perindustrian Baucau dan Kandep Perindustrian Dili. Selain sarana fisik, juga dilakukan berbagai latihan keterampilan dan konsultasi perajin, melaksanakan promosi dan informasi melalui pameran.

#### d. Perdagangan

Kegiatan perdagangan masyarakat Timor Timur menempati posisi yang strategis. Hal ini dimungkinkan karena Timor Timur memiliki potensi yang cukup besar. Dengan peningkatan jenis dan

jumlah kebutuhan serta daya beli masyarakat, maka perkembangan pada sektor perdagangan semakin menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Dalam kaitan itu dan sejalan dengan arus lalu lintas yang semakin lancar, masyarakat semakin banyak menjual hasil pertaniannya di pasar semakin banyak usaha dagang dan pembukaan kios-kios. Dalam rangkaian ini pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pembangunan pada sektor perdagangan melalui pembukaan pasar, pembinaan pedagang ekonomi lemah, pengembangan pemasaran berupa pameran perdagangan, proyek bantuan usaha paket kios, kegiatan peningkatan jenis dan volume komoditi ekspor.

#### **4. Pendidikan**

Pembangunan sektor pendidikan di Propinsi Timor Timur dilaksanakan melalui pendidikan formal dan non formal. Perkembangan pendidikan formal melalui TK sampai Perguruan Tinggi, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah sekolah pada tahun ajaran 1988/1989 adalah : TK berjumlah 26 buah, SD berjumlah 565 buah, SMTP berjumlah 90 buah, SMTA berjumlah 32 buah, Perguruan Tinggi berjumlah 3 buah, sedangkan pada tahun ajaran 1989/1990, TK berjumlah 30 buah, SD berjumlah 574 buah, SMTP berjumlah 90 buah, SMTA berjumlah 43 buah dan Perguruan Tinggi berjumlah 3 buah (Sumber : Kantor Statistik Propinsi Timor Timur).

Demikian pula perkembangan jumlah murid dan tenaga pengajarnya, dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 1988/1989 jumlah murid TK. 1.720 orang, guru TK 82 orang, murid SD 105.058 orang, guru SD 4.894 orang, murid SMTP 28.342 orang, guru SMTP 1.173 orang, murid SMTA 12.101 orang, guru SMTA 723 orang dan mahasiswa 968 orang, dosen 106 orang. Sedangkan pada tahun ajaran 1989/1990, jumlah murid TK 1.755 orang, guru TK 109 orang, murid SD 100.443 orang, guru SD 1.328 orang, murid SMTP 28.964 orang, guru SMTP 1.382 orang, murid SMTA 13.784 orang, guru SMTA 760 orang dan mahasiswa 1.210 orang, dosen 102 orang (Sumber: Kantor Statistik Propinsi Timor Timur).

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa jumlah se-

kolah, jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid/mahasiswa mengalami peningkatan.

## **5. Latar Belakang Budaya**

### **a. Suku Bangsa**

Suku bangsa yang mendiami Indonesia umumnya dan pulau Timor khususnya, menurut para ahli antropologi merupakan hasil migrasi bangsa Austronesia dari daratan Asia yang berlangsung secara bertahap. Para imigran tersebut kemudian membentuk pemukiman-pemukiman yang kemudian menjadi pusat penyebaran baru, yang mengakibatkan banyak jumlah suku bangsa dan bahasa serta dialek-dialek di Indonesia. Secara rasial memang menunjukkan ciri-ciri fisik yang beraneka ragam, namun perbedaan fisik tersebut tidak identik dengan perbedaan bahasa. Jika dilihat dari sudut kebudayaan, suku bangsa Timor Timur tidak menunjukkan perbedaan yang besar, hanya di sana-sini masih nampak adanya substratum kebudayaan pra Austronesia.

Penduduk pulau Timor terdiri atas beberapa suku bangsa yang berbeda karena bahasa, adat istiadat dan sistem kemasyarakatannya. Jika dilihat dari ciri-ciri fisik penduduknya, maka tampak tanda-tanda Negrito dan Melanesia. Penduduk yang berada di pegunungan memperlihatkan ciri-ciri kulit berwarna coklat kehitaman, rambut keriting, bertubuh pendek. Sedangkan penduduk yang ada di daerah pantai lebih banyak menunjukkan ciri-ciri Melayu dengan kulit berwarna coklat, rambut lurus dan tubuh lebih tinggi.

Ada dua suku bangsa besar di pulau Timor yaitu Atoni dan Belu. Dalam dua suku bangsa ini terdapat empat unsur pemerintahan, yaitu Liurai berkedudukan di Fatu Aruin, Sonbai, Liurai' (di Suai) daerah Belu yang terletak di Timor Timur dan Maromak Oan.

Menurut Mitologi orang Timor Timur, suku bangsa yang ada dibagi menjadi 3; yaitu :

- Suku bangsa Belu atau orang Belu/Ema Tetum, menduduki daerah yang menyempit dari pulau Timor bagian tengah dan bagian utara sampai bagian selatan. Adapun ciri-ciri orangnya adalah

merupakan campuran antara ciri tubuh orang Melanesia dan Melayu, dengan lebih banyak menunjukkan ciri-ciri Melayu.

- Suku bangsa Kemak, tinggal dibagian utara pulau Timor. Adapun ciri-cirinya adalah ukuran kepalanya kebanyakan dolichocephal, tubuh tinggi, kulit coklat kehitaman dan rambut keriting.

- Suku bangsa Bunak, tinggal di daerah perbatasan Timor Timur dengan propinsi Nusa Tenggara Timur. Mereka menempati bagian tengah pulau Timor dan menyebar ke arah selatan dan tidak sampai di daerah pantai. Adapun ciri-ciri tubuhnya hampir sama dengan orang Kemak.

#### b. Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian ahli antropologi (Capella, Coreia dan Luis Thomas), pengelompokan dan jumlah bahasa yang ada di Timor Timur berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan pada cara dan anggapan dalam mengidentifikasi bahasa. Menurut Schulte Nordholt, bahasa di Timor Timur ada dua golongan besar yaitu Austronesia yang meliputi bahasa Tetum, Mambai, Galole, Tokodede, dan non Austronesia yang meliputi bahasa Bunak, Kemak, Makasai, Dagada, Idate, Kairui, Midiki, Maumiki, Nau 'Eti, Waikenu (Khansanah Budaya Timor Timur, 1985: 22).

Dahulu bahasa Tetum secara resmi digunakan sebagai bahasa pengantara di Timor Timur, namun hanya 60% saja penduduk Timor Timur yang dapat memahami bahasa tersebut. Sedangkan dalam hubungan formal digunakan bahasa Portugis. Akan tetapi setelah integrasi ke dalam wilayah Republik Indonesia, dengan sendirinya sebagai bahasa pengantar untuk seluruh daerah Timor Timur adalah bahasa Indonesia. Namun dalam kenyataannya bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat yang terdidik, sedangkan masyarakat desa dalam percakapan sehari-hari maupun dalam menyelenggarakan upacara-upacara ibadah gereja masih menggunakan bahasa daerah masing-masing dan bahasa Tetum.

#### c. Sistem Kekerabatan

Masyarakat Timor Timur dalam hal sistem kekerabatan menganut sistem patrilineal dan matrilineal juga kadangkala ada yang parental. Adapun bentuk kekerabatannya adalah :

- klen adalah bentuk kekerabatan eksogam yang terbesar;
- klen bangsawan yang terdiri atas sejumlah satuan kerabat Uma kain;
- setiap Uma kain terbagi dalam sejumlah kelompok feto foun dan mane foun;
- kekerabatan terkecil adalah rumah tangga atau ema uma laran yang tinggal di dalam knua;

Secara ideal mereka tinggal mengelompok, tetapi dalam kenyataannya mereka tinggal terpencar-pencar karena sering terjadi pertentangan antar klen, fratri maupun leniage (feto oan dan mane oan). Akibatnya masing-masing kerabat ini mempunyai pimpinan sendiri-sendiri. Pimpinan klen fratri adalah Katuas untuk masalah sekuler, dan Katuas Lulik untuk masalah sakral. Sedangkan pimpinan Lineage (kelompok) adalah Bahen Mahebu untuk masalah sekuler dan Bahen Mahebu Lulik untuk masalah sakral.

Sistem kemasyarakatan tradisional Timor Timur terbagi dalam tiga strata sosial, yaitu Dato, Kaum Ema dan Kaum Ata, sedangkan klen merupakan bentuk kekerabatan umum.

d. Sistem Politik dan Pemerintah Masyarakat Tradisional Timor Timur

Satuan yang terbesar adalah kerajaan (Rai) dengan rajanya yang disebut Liurai dan dibantu oleh dua orang penguasa Mucair Fucun dan Dato Uaian. Kerajaan membawahi beberapa kerajaan kecil (Sico) dengan rajanya Liurai. Pimpinan suku biasanya dipilih oleh rakyat, namun setelah Portugis berkuasa di Timor Timur, maka pemilihan pimpinan juga dipilih oleh rakyat tetapi terlebih dahulu mendapat persetujuan dari pemerintah Portugis dengan kedudukan Chef de Suku.

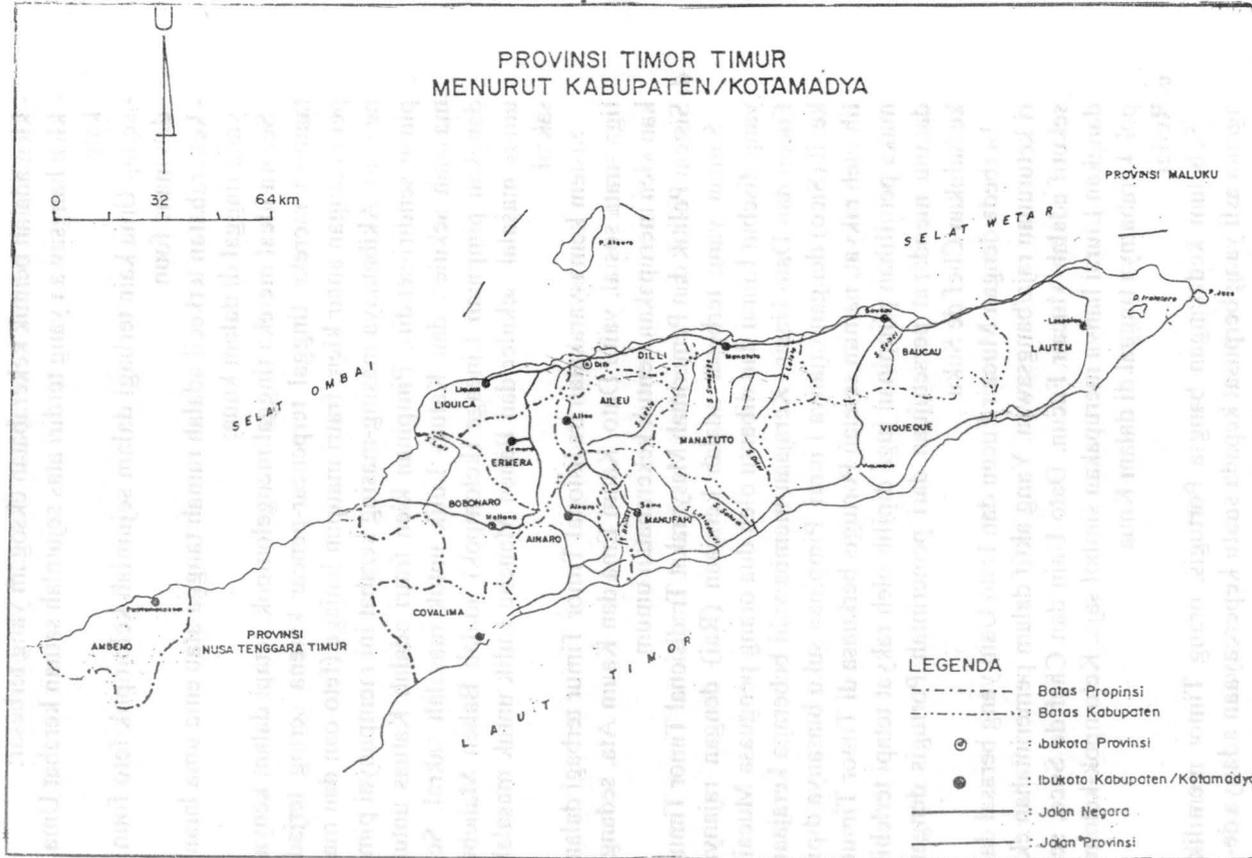
Berbeda dengan Mucair Fucun dan Dato Uain yang berasal dari keturunan raja/bangsawan. Yang aktif dalam pemerintahan eksekutif adalah Mucair Fucun, Dato Uain dan Chef de Suco, sedangkan Liurai hanya merupakan simbol saja. Kelompok-kelompok kerabatnya tinggal di dalam Knua.

e. Religi

Sebelum kedatangan bangsa Portugis, orang Timor memiliki agama asli yang berpusat kepada suatu kepercayaan adanya de-

# Peta Propinsi Timor Timur

## PROVINSI TIMOR TIMUR MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA



wa langit Uruwaku. Dewa ini dianggap sebagai pencipta alam dan pemelihara kehidupan di dunia. Karena itu, upacara yang ditujukan kepada Dewa tadi dilakukan. Tujuannya untuk minta hujan, mendapat keturunan, memperoleh kesejahteraan dan agar tetap sehat.

Di samping percaya kepada dewa langit, orang Timor percaya akan adanya makhluk halus yang mendiami tempat tertentu di alam sekeliling tempat tinggal manusia, seperti di pohon besar, mata air dan sungai. Oleh karena itu, jika ada peristiwa misalnya selalu sakit, seringkali dinilai sebagai tindakan dari makhluk halus terhadap manusia, karena lalai atau tidak pernah melakukan upacara berupa doa dan sajian. Sebenarnya makhluk halus tersebut dapat bersifat baik dan tidak baik. Orang Timor juga percaya kepada roh-roh nenek moyang tentang adanya pengaruh dalam perjalanan hidup manusia.

Apabila ada malapetaka, maka untuk mengetahui sebab dan cara mengatasinya, harus memanggil seorang dukun. Dalam menjalankan pekerjaannya si dukun menggunakan obat-obatan, mantra dan dibantu oleh makhluk halus tertentu. Tujuannya adalah untuk mengalahkan penyebab sakit dan sekaligus menyembuhkan si penderita.

Namun setelah bangsa Portugis tiba di Timor Timur, usaha penyebaran agama katolik di antara masyarakat Timor Timur dilakukan. Usaha ini mulai dirintis oleh misionaris-misionaris Portugis. Dalam penyebaran agama tersebut, yang pertama menganut agama adalah raja yang diikuti oleh rakyatnya.

Berdasarkan data yang ada, penduduk Timor Timur yang memeluk agama Katolik 650.724 orang, agama Islam 20.454 orang, agama Protestan 28.741 orang, agama Hindu 5.197 orang, agama Budha 2.225 orang dan agama adat 40.216 (Sumber: Kanwil Depag Propinsi Timor Timur, Th. 1991).

Agar kehidupan agama dapat ditingkatkan, maka pemerintah telah melakukan kegiatan-kegiatan berupa pembangunan dan rehabilitasi tempat-tempat ibadah (Gereja, Kapela dan Mesjid), penyediaan kitab suci, balai sidang pengadilan agama dan penataran guru agama Katolik.

## **B. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DILI**

### **1. Lokasi dan Keadaan Daerah**

#### **a. Lokasi**

Kabupaten Dili terletak di sekitar tengah dan berada antara  $8^{\circ}7'$  LS -  $8^{\circ}31'$  LS dan  $125^{\circ}26'$  BT -  $125^{\circ}45'$ BT, dengan luas wilayah 476,250 Km<sup>2</sup>.

Batas-batas Kabupaten Dili adalah :

sebelah Utara : Laut Sawu, Selat Wetar dan Selat Ombai

sebelah Selatan : Kabupaten Aileu

sebelah Timur : Kabupaten Manatuto

sebelah Barat : Kabupaten Liquica

#### **b. Keadaan Daerah**

Salah satu karakter fisik yang mempengaruhi kondisi daerah adalah iklim. Iklim berpengaruh dalam suatu daerah terutama terhadap flora dan fauna. Terjadinya iklim di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain curah hujan, angin dan kelembaban udara. Demikian halnya Kabupaten Dili, bulan basah terjadi lebih kurang empat bulan yaitu Desember, Januari, Februari, Maret dan bulan kering terjadi lebih kurang empat bulan yaitu Juli, Agustus, September, Oktober. Sedangkan bulan April, Mei, Juni dan Juli merupakan bulan kondisi udara lembab.

Kabupaten Dili tanahnya terdiri dari daerah pegunungan dan dataran. Dari segi geomorfologi, Kabupaten Dili menunjukkan bahwa struktur tanahnya terdiri dari batu metamorf dan endapan alluvial.

Dari luas wilayah seluruhnya, yang sifatnya produktif berdasarkan fungsinya adalah 696,58 ha digunakan sebagai tanah perkebunan, 4.197,48 ha digunakan sebagai tanah pertanian dan 12.065 ha berupa hutan wisata, hutan lindung dan hutan produksi terbatas (sumber : Kantor Statistik Propinsi Timor Timur).

#### **c. Pola Perkampungan**

Rumah-rumah penduduk Kabupaten Dili memperlihatkan bahwa sebagian berderet memanjang sejajar dengan jalan, ada yang memiliki halaman/pekarangan yang fungsinya untuk menanam ubi-ubian dan tempat anak bermain, ada juga yang tidak memiliki halaman seperti toko-toko. Sedangkan rumah-rumah yang mengelompok, halaman tempat anak-anak bermain terletak di tengah. Bentuk dan

bahan bangunan bermacam-macam ada yang terbuat dinding tembok, atap seng, lantai semen dan ada pula yang terbuat dari kayu, dinding bebak, atap alang-alang lantai tanah dan rumah berpanggung.

## 2. Kependudukan

Sesuai hasil sensus penduduk tahun 1990, jumlah penduduk Kabupaten Dili adalah 123.305 jiwa, dengan komposisi umur dan jenis kelamin, seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Dili per**  
**Kelompok Umur dan Jenis Kelamin tahun 1990**

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4 thn.	9.758	8.909	18.667
2.	5 - 9 thn	8.596	7.729	16.325
3.	10 - 14 thn	5.657	4.872	10.529
4.	15 - 19 thn	8.501	6.648	15.149
5.	20 - 24 thn	9.680	7.175	16.853
6.	25 - 29 thn	8.257	6.309	14.566
7.	30 - 34 thn	5.631	4.018	9.649
8.	35 - 39 thn	3.701	2.805	6.506
9.	40 - 44 thn	2.460	1.850	4.310
10.	45 - 49 thn	2.078	1.638	3.716
11.	50 - 54 thn	1.429	1.219	2.648
12.	55 - 59 thn	819	718	1.532
13.	60 - 64 thn	580	575	1.155
14.	65 - 69 thn	338	373	709
15.	70 - thn	238	302	540
	Jumlah	67.935	55.370	123.305

· Kenaikan jumlah penduduk selama tahun 1990 mencapai 17.624 jiwa atau 14,2 % setahun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk akhir ta-hun 1989 yaitu 105.681 jiwa. Pertumbuhan disebabkan karena angka kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar Kabupaten Dili atau dari luar propinsi. Dengan demikian kepadatan penduduk rata-rata 259,6 jiwa/Km<sup>2</sup>.

## 3. Keadaan Ekonomi

Penduduk Kabupaten Dili bermatapencaharian sebagai petani, pegawai negeri, ABRI, pedagang, perajin industri kecil, tukang ka-

yu, tukang batu, peternak unggas dan nelayan. Di samping mata-pencaharian pokok, mereka juga mempunyai matapencaharian sampingan seperti dalam bidang peternakan (sapi, kerbau, kuda, babi, kambing/domba, ayam, itik), dalam bidang perkebunan (kelapa, kapok), dalam bidang tanaman pangan (tomat dan sayur-sayuan).

Secara ekonomis, dapat terlihat dengan jelas bahwa daya dukung tanah untuk sawah semakin sempit sebagai akibat pengembangan perkotaan. Namun di sektor lain ada perubahan-perubahan peningkatan penghasilan berkat kerja keras tenaga PPS dan PPL, latihan ketrampilan, penyuluhan dan bimbingan.

#### **4. Pendidikan**

Kabupaten Dili terdapat 10 Taman Kanak-kanak, 42 Sekolah Dasar, 12 Sekolah Menengah Tingkat Pertama, 11 Sekolah menengah Tingkat Atas dan 3 Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah murid TK seluruhnya 1.065 orang, murid SD seluruhnya 11470 orang, murid SMTP seluruhnya 6.527, murid SMTA seluruhnya 6.160 orang (Sumber : Kantor Deppen Kabupaten Dili Th. 1990/1991), dan jumlah mahasiswa seluruhnya 1.210 orang (sumber Kantor Statistik Propinsi Timor Timur Th. 1989). Jumlah guru TK seluruhnya 50 orang, guru SD seluruhnya 672 orang, guru SMTP seluruhnya 335 orang, guru SMTA seluruhnya 331 orang dan dosen PT seluruhnya 102 orang.

Rasio guru-murid TK adalah 1:21,03, guru-murid SD adalah 1:17,07 guru-siswa SMTP adalah 1:19,05, guru-siswa SMTA adalah 1:18,06, sedangkan dosen-mahasiswa adalah 1:11,08. Perbandingan jumlah guru/dosen-murid/siswa/mahasiswa adalah masih dalam batas ideal.

Tingkat kesertaan penduduk usia sekolah (5-20 tahun) dalam lembaga pendidikan formal yang ada, SD, SMTP dan SMTA sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah yang ikut pendidikan adalah 24.157 orang, sedangkan jumlah penduduk dalam usia sekolah adalah 46.489 orang, berarti yang belum ikut pendidikan berjumlah 22.332.

#### **5. Latar Belakang Budaya**

##### **a. Sejarah Daerah Kabupaten Dili**

Sebelum kedatangan orang-orang Portugis, daerah Dili merupa-

kan wilayah sebuah kerajaan yang disebut kerajaan Motael. Wilayah kekuasaannya meliputi beberapa kerajaan lainnya seperti kerajaan Bidau, kerajaan Hera, kerajaan Tibar dan bahkan kerajaan Aileu yang sekarang menjadi salah satu kabupaten yaitu kabupaten Aileu. Kerajaan-kerajaan ini saling bermusuhan bahkan berperang satu sama lain. Di antara kerajaan-kerajaan ini yang paling berpengaruh dan kuat adalah kerajaan Motael. Raja-raja Motael menaklukkan dan mempersatukan kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Pada masa pemerintahan kolonial Portugis, raja-raja Motael sering diangkat menjadi pimpinan pemerintah kolonial di Dili. Misalnya pada tanggal 2 Juni 1810, setelah gubernur Antonio Botelho Homen Bernades Pessoa meninggal, dibentuklah pemerintahan adintermin dimana pimpinannya adalah seorang raja Motael yang bernama D. Gregorio Rodrigues Pereira.

Sebagai daerah pantai, Dili merupakan tempat persinggahan kapal Portugis. Dili yang sering disinggahi kapal-kapal Portugis, lambat laun menjadi sebuah tangsi atau basis militer atau prasa yang artinya pemusatan tentara Portugis. Tempat yang semula hanya merupakan basis militer, dalam periode berikutnya berkembang menjadi kota. Bahkan tempat ini pada bulan Oktober 1769 dipilih menjadi pusat pemerintahan kolonial Portugis yang sebelumnya pusat pemerintahan berada di Lifau/Oekusi. Hal ini terjadi karena terdesak oleh Belanda dan rakyat yang sering memberontak, maka Gubernur Teles de Meneses memutuskan memilih Dili sebagai pusat pemerintahannya.

Dili yang telah menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat pendidikan, diangkat statusnya dari prasa menjadi kota berdasarkan dekrit yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial pada bulan September 1865. Sejak itu daerah Dili atau prasa Dili dikategorikan sebagai kota dan sekaligus menjadi ibukota propinsi Timor Portugis.

Pada tanggal 17 Juli 1976 dengan masuknya wilayah Timor Portugis ke dalam negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai propinsi yang ke 27, maka Dili di tetapkan sebagai ibukota propinsi Timor Timur berdasarkan Undang-Undang no. 7 tahun 1976. Melihat kenyataan yaitu setelah integrasi, perkembangan kota Dili be-

gitu cepat dan pesat pertumbuhannya, maka Pemerintah Pusat melalui peraturan pemerintah no. 41 tahun 1981, kota Dili ditingkatkan statusnya menjadi kota administratif yang wilayahnya terdiri dari Kecamatan Dili Timur dan Dili Barat. Pada saat ini Dili menjadi ibukota Kabupaten Dili yang terdiri atas 4 kecamatan yaitu Kecamatan Dili Barat, Kecamatan Dili Timur, Kecamatan Atauro dan Kecamatan Metinaro.

b. Sistem Keekerabatan

Sistem sosio-budaya masyarakat Dili pada dasarnya tidak berbeda dengan sistem sosio-budaya masyarakat daerah lain di Timor Timur. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa daerah Dili merupakan sebuah daerah yang telah berkembang menjadi kota bahkan ibukota propinsi Timor Timur. Dengan demikian sistem keekerabatan atau sistem sosial lainnya dalam masyarakat Dili berbeda dengan masyarakat daerah lain di Timor Timur karena sebagian besar dinamika hidupnya masih diwarnai oleh nilai-nilai atau sistem-sistem sosio-budaya tradisional, sedangkan masyarakat Dili lambat laun berkembang menjadi masyarakat kota dengan tata kehidupan yang baru.

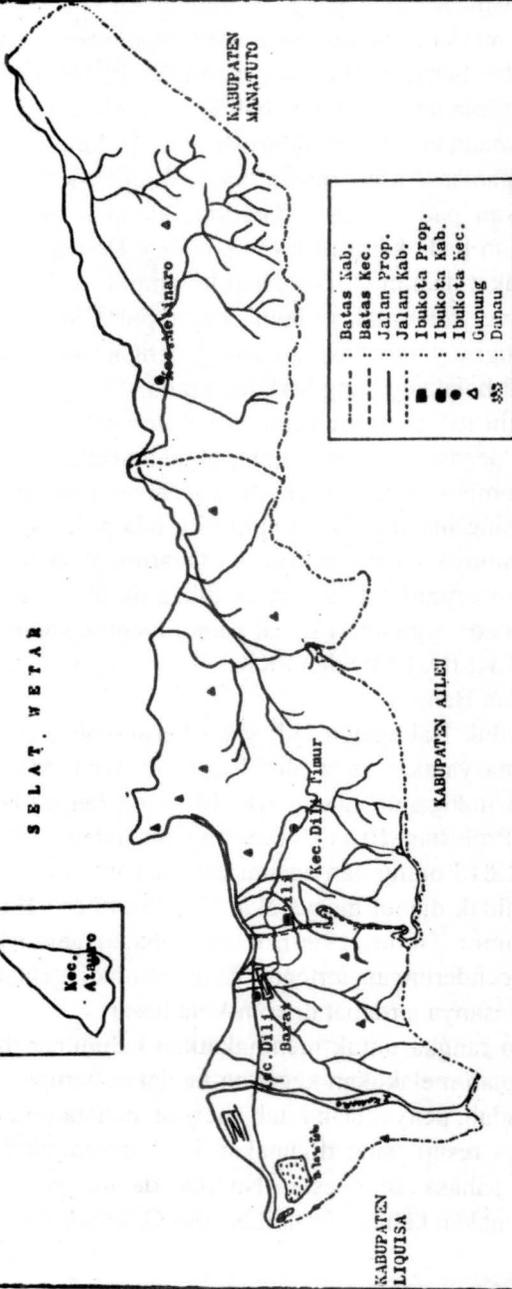
Terbentuknya satu masyarakat kota dengan sendirinya mengurangi sistem sosial budaya tradisional. Hal ini disebabkan adanya proses modernisasi atau proses urbanisasi yang pada gilirannya mengakibatkan adanya perubahan-perubahan terhadap pola-pola sosial yang lama kepada yang baru, di dalam segala aspek kehidupan suatu masyarakat.

Dalam suatu masyarakat kota yang mengalami proses modernisasi seperti masyarakat Dili, kelompok-kelompok keluarga besar yang didasarkan atas satu garis keturunan baik patrilineal maupun matrilineal menjadi kurang berarti. Organisasi sosial yang didasarkan pada klen atau uma fukun dimana anggota-anggotanya menganggap dirinya sebagai keturunan satu nenek moyang, menjadi cair.

Setiap masyarakat yang terlibat dalam proses modernisasi, sistem keekerabatannya cenderung menjadi buyar dan hanya tinggal keluarga inti atau nuclear family. Dalam masyarakat kota Dili, keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak. Se-

# Peta Kabupaten Dili

SELAT WETAR



- - - - - : Batas Kab.
- : Batas Kec.
- : Jalan Prop.
- : Jalan Kab.
- : Ibukota Prop.
- : Ibukota Kab.
- ▲ : Ibukota Kec.
- ▲ : Gunung
- \$\$\$ : Danau

dangkan masyarakat yang kehidupannya belum disentuh oleh pengaruh modern, mengartikan keluarga sebagai kelompok sosial yang tidak hanya terdiri dari suami, isteri dan anak, akan tetapi semua anggota lain yang masih dianggap sebagai satu keturunan.

Bersamaan dengan mundurnya peranan kelompok keluarga besar atau organisasi klen, mucullah kelompok-kelompok sosial yang didasarkan pada fungsi (function) ataupun prestasi (achievement) dan bukan pada keturunan (ascription). Dengan demikian di dalam masyarakat daerah Dili terdapat kelompok sosial seperti kelompok pendatang, kelompok pribumi, kelompok Cina, kelompok keturunan Portugis, yang masing-masing dengan asal usul yang berbeda dan latar belakang yang berlainan pula.

Selain itu, terdapat kelompok-kelompok fungsional seperti kelompok pegawai negeri, kelompok pengusaha, kelompok pedagang dan kelompok ABRI sesuai dengan tugas dan fungsi yang dijalankan masing-masing. Di samping itu ada pula organisasi-organisasi sosial lainnya seperti organisasi Dharma Wanita, organisasi sepak bola atau organisasi lain yang dibentuk atas dasar profesi, selain itu, juga ada organisasi sosial yang dibentuk sampai di tingkat desa seperti LKMD, LMD dan PKK.

#### c. Religi dan Bahasa

Penduduk Kabupaten Dili yang berjumlah 123.305 orang merupakan masyarakat yang plural dan heterogen. Masyarakat Kabupaten Dili menganut agama Katolik yang berjumlah 99.177 orang, agama Protestan 10.515 orang, agama Islam 9.894 orang, agama Hindu 1.818 orang dan agama Budha 1.901 orang, sedangkan animisme tidak dianut masyarakat Dili (Sumber : Kanwil Depag Propinsi Timor Timur, 1990), tetapi sebagai gantinya, adanya sikap atau kecenderungan tertentu yang menjadi gejala sosial sebagaimana biasanya terdapat di kota-kota besar.

Dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan beragama, pemerintah telah melakukan kegiatan-kegiatan berupa pembangunan rumah ibadah, penyediaan kitab suci dan penataran guru agama.

Bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Dili adalah bahasa Indonesia. Namun dalam pergaulan sehari-hari menggunakan bahasa Tetum, bahasa Galoli, bahasa Portugis, baha-

sa Cina dan bahasa Jawa dan dialek-dialek lainnya yang penggunaannya sangat terbatas.

## C. GAMBARAN UMUM KECAMATAN MAUBESI KABUPATEN AINARO

### 1. Lokasi dan Keadaan Daerah

#### a. Lokasi

Kecamatan Maubesi adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ainaro. Kecamatan ini terletak di sektor tengah dengan luas wilayah 490.000 Km<sup>2</sup>. Jarak ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten adalah 60 Km dan jarak ibukota kabupaten dengan ibukota propinsi adalah 120 Km.

Batas-batas Kecamatan Maubesi adalah :

Sebelah Utara : Kabupaten Aileu  
sebelah Selatan : Kecamatan Hatubeliko  
sebelah Timur : Kecamatan Turiskai  
sebelah Barat : Kecamatan Atsabe

Sedangkan batas-batas Kabupaten Ainaro adalah:

sebelah Utara : Kabupaten Aileu  
sebelah Selatan : Kabupaten Kovalima  
sebelah Timur : Kabupaten Manufahi  
sebelah Barat : Kabupaten Ermera

#### b. Keadaan Daerah

Kecamatan Maubesi beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dari bulan Oktober hingga bulan Juli dan musim kemarau dari bulan Juli hingga bulan September.

Kecamatan Maubesi topografisnya menunjukkan adanya daerah pegunungan dan daerah aliran sungai. Dari segi geomorfologi, Kecamatan Maubesi menunjukkan bahwa struktur tanahnya terdiri dari batuan kapur dan endapan alluvial. Dari luas wilayah kecamatan seluruhnya 490.000 Km<sup>2</sup>, Yang terbagi atas masih berupa hutan dan tanah kosong, tanah perkebunan rakyat 62.098 ha, pertanian tanah kering 9,3 ha, pangan 67 ha dan lain-lain 4 ha (Sumber : Kantor Kecamatan Maubesi).

#### c. Pola Perkampungan

Rumah-rumah penduduk Kecamatan Maubesi yang terbagi da-

lam 9 desa.meliputi desa Aituto, Edi, Fatubessi, Horaikik, Liurai, Manelobas, Manetu, Maubesi dan Maulau memperlihatkan bahwa sebagian rumah-rumah berderet memanjang jalan dan memiliki halaman yang fungsinya untuk menanam ubi, tempat anak-anak bermain. Sedangkan rumah-rumah yang mengelompok baik yang ada di dataran maupun yang di bukit, halaman tempat bermain anak-anak bermain berada di tengah kampung.

## 2. Kependudukan

Penduduk Kecamatan Maubesi berjumlah 13.793 jiwa, dengan pe-  
rincian per jenis kelamin :

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Kec. Maubesi**  
**Per Jenis Kelamin Thn. 1990**

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Aituto	1.697	1.649	3.346
2.	Edi	602	560	1.162
3.	Fatubessi	349	159	508
4.	Horaikik	349	291	702
5.	Liurai	357	353	564
6.	Manelobas	319	631	610
7.	Manetu	650	631	1.281
8.	Maubesi	1.682	1.828	3.510
9.	Maulau	572	904	1.476
.	Jumlah	6.477	6.682	13.159

## 3. Pendidikan

Di Kecamatan Maubesi terdapat 9 SD, 1 SDK, 1 SMPK. Murid SD seluruhnya 2.049 orang dan SMPK berjumlah 364 orang. Jumlah guru SD 73 orang dan guru SMPK 15 orang (Sumber : Kantor Kecamatan Maubesi, 1990/1991). Rasio guru-siswa SD adalah 1:28,6 sedang rasio guru/siswa SMPK adalah 1:24,2. Perbandingan jumlah guru-siswa SD dan guru-siswa SMPK masih dalam batas ideal.

Tingkat kesertaan penduduk usia sekolah (5-19 tahun) dalam lembaga pendidikan formal yang ada yaitu SD dan SMPK, relatif sangat rendah.

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Usia Sekolah SD dan**  
**SMPK Kecamatan Maubesi tahun 1990**

No.	Jenis kelamin	Penduduk usia sekolah	Jumlah murid SD	Jumlah siswa SMPK
1.	Laki-laki	2.458	1.131	194
2.	Perempuan	2.243	918	170
	Jumlah	4.701	2.049	364

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Katolik yang ada dapat menampung siswa yang berasal dari kelompok umur diatas usia sekolah atau menyerap 21,01% dari total peduduk. Tingkat pendidikan formal sangat rendah, hal ini terlihat yang tamat SD dan SMPK berjumlah 355 orang.

#### **4. Latar Belakang Budaya**

##### **a. Sejarah Daerah Kabupaten Ainaro/Kecamatan Maubesi**

Umumnya semua Kabupaten di Propinsi Timor Timur sebelum menjadi ibukota telah menjadi sebuah kerajaan di bawah pimpinan seorang raja (Liurai). Sebelum kedatangan orang-orang Portugis, daerah Ainaro merupakan kerajaan yang disebut Suro. Pusat kerajaan Suro terletak di sekitar gunung Surolau. Sampai saat ini sisa-sisa pemukiman kerajaan Suro di gunung Surolau masih ada. Kerajaan ini membawahi beberapa kerajaan kecil lainnya yaitu kerajaan Maubesi, kerajaan Hatubuliko dan kerajaan Hatude.

Raja-raja yang memimpin kerajaan Suro antara lain raja Malimeta (Naimalmeta) dan raja Malibuti (Nai Malbuti). Kedua raja ini dalam memimpin kerajaan Suro saling bahu-membahu, artinya apabila yang satu tidak mampu memimpin maka yang lain akan menggantikannya dan sebaliknya. Penggantian kekuasaan ini bukan berarti perebutan kekuasaan, melainkan merupakan kerja sama dalam memerintah oleh dua dinasti yaitu Nai Mameltu dan Nai Malbuti. Sistem pemerintah ini berlaku untuk keturunan mereka masing-masing.

Pada masa pemerintah kolonial Portugis, setiap kerajaan yang berpengaruh dan wilayahnya luas dijadikan Kabupaten, sedangkan yang kurang berpengaruh dan kecil wilayahnya dijadikan Kecamatan

an. Dengan demikian, setelah Perang Dunia kedua pemerintah kolonial Portugis membagi Propinsi Timor Portugis menjadi beberapa Kabupaten antara lain Kabupaten Suro, yang sebelumnya adalah kerajaan Suro meliputi beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Same, Kecamatan Maubesi, Kecamatan Mape, Kecamatan Alas, Kecamatan Natubuliko, Kecamatan Turiskai, Kecamatan Betano dan Kecamatan Hatu-Udo. Pada saat, Kabupaten Ainaro hanya memiliki 4 kecamatan yaitu Kecamatan Ainaro, Kecamatan Hatu-Udo, Kecamatan Maubesi dan Kecamatan Hatubulico.

Kecamatan Maubesi, pada masa dahulu meliputi tiga wilayah kerajaan kecil yaitu Kerajaan Aituto, Kerajaan Maulau dan Kerajaan Maubesi. Kerajaan yang terpenting adalah Kerajaan Maubesi dengan pusat kerajaan terletak di kota Kecamatan Maubesi sekarang. Pada saat ini Kecamatan Maubesi memiliki 9 Desa yaitu Desa Aituto, Desa Edi, Desa Manetu, Desa Manelobas, Desa Maulau, De-Maulau, Desa Fatubesi, Desa Maubesi, Desa Liurai dan Desa Horaikik. Masing-Masing desa dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih oleh rakyat tetapi tetap memperhatikan bahwa calon kepala desa adalah keturunan bangsawan.

#### b. Sistem Kekerabatan

Masyarakat Ainaro umumnya dan Maubesi khususnya terdiri dari kelompok-kelompok kekerabatan yang didasarkan atas satu garis keturunan. Sistem kekerabatan ada dua yaitu patrilineal dan Matrilineal. Dalam sistem Patrilineal, kelompok kekerabatan diperhitungkan dari keturunan ayah, sedangkan dalam sistem Matrilineal kelompok kekerabatan diperhitungkan dari keturunan ibu. Kedua sistem ini berlaku khusus dalam konteks perkawinan maksudnya, jika pihak laki-laki mampu membayar belis (mas kawin) yang ditentukan oleh pihak wanita, maka sistem kekerabatan disebut Patrilineal. Sedangkan apabila pihak laki-laki tidak mampu membayar belis (mas kawin) maka sistem kekerabatan disebut matrilineal.

Dalam masyarakat Ainaro, khususnya Maubesi, Uma Cnua yang sering disebut juga dengan istilah Uma Lulik, Uma Fucun, Uma Lisan merupakan pusat penyelenggaraan kegiatan sosial sekelompok kekerabatan yang menganggap dirinya sebagai satu keturunan dari nenek moyang. Lembaga Uma Fucun ( rumah induk ) merupakan

suatu bentuk organisasi sosial masyarakat tradisional, yang menyelenggarakan segala macam kegiatan sosial budaya seperti pesta adat (estilos) dan upacara lulik.

Di Maubesi, dikenal bebrapa Uma Cnua yaitu Uma Cnua Tabadi, Uma Cnua Rebouteulo dan Uma Cnua Darubere, yang semuanya berada di desa Maubesi. Setiap Uma Cnua biasanya menyimpan benda-benda pusaka yang disebut benda lulik dan dipercayai oleh masyarakat bahwa mempunyai kekuatan gaib dan dianggap sebagai asal mula kelompok kekerabatan klan tersebut.

Masyarakat Maubesi mengenal tiga pelapisan sosial, yaitu golongan Liurai atau Don, golongan Dato dan golongan reino atau golongan orang biasa. Ketiga kerajaan yang ada di Maubesi pada masa lampau dipimpin oleh golongan Liurai, sedangkan kaum Dato berada di bawah kaum Liurai.

#### c. Sistem Religi dan Bahasa

Masyarakat Ainaro umumnya dan Maubesi khususnya, menganut agama Katolik, Protestan, Islam, Hindu dan Budha. Dari kelima agama tersebut, sebagian besar penduduk asli memeluk agama Katolik dan sebagian menganut agama adat, sedangkan yang memeluk agama Protestan, Islam, Hindu dan Budha adalah pendatang baru yang bekerja sebagai pegawai negeri, ABRI, Pedagang dan Swasta.

Meskipun penduduk Ainaro umumnya dan Maubesi khususnya, telah menyatakan diri sebagai penganut agama Katolik tetapi dalam praktek sehari-hari sebagian besar masih bersikap animisme, artinya mereka masih percaya terhadap roh-roh nenek moyang, tetapi tempat lulik atau uma-uma lulik, dimana tersimpan benda-benda pusaka sebagai objek yang berjiwa, bernyawa dan mempunyai roh.

Dalam hal berkomunikasi, masyarakat Ainaro dan Maubesi dalam pergaulan sehari-hari menggunakan bahasa Mambai. Selain itu, juga menggunakan bahasa Tetum, tetapi dalam pergaulan terbatas. Sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan oleh golongan terdidik yaitu para pegawai.

Faint, illegible text covering the majority of the page, appearing to be bleed-through from the reverse side.

### BAB III

#### OBJEK WISATA DAN ATRAKSI WISATA

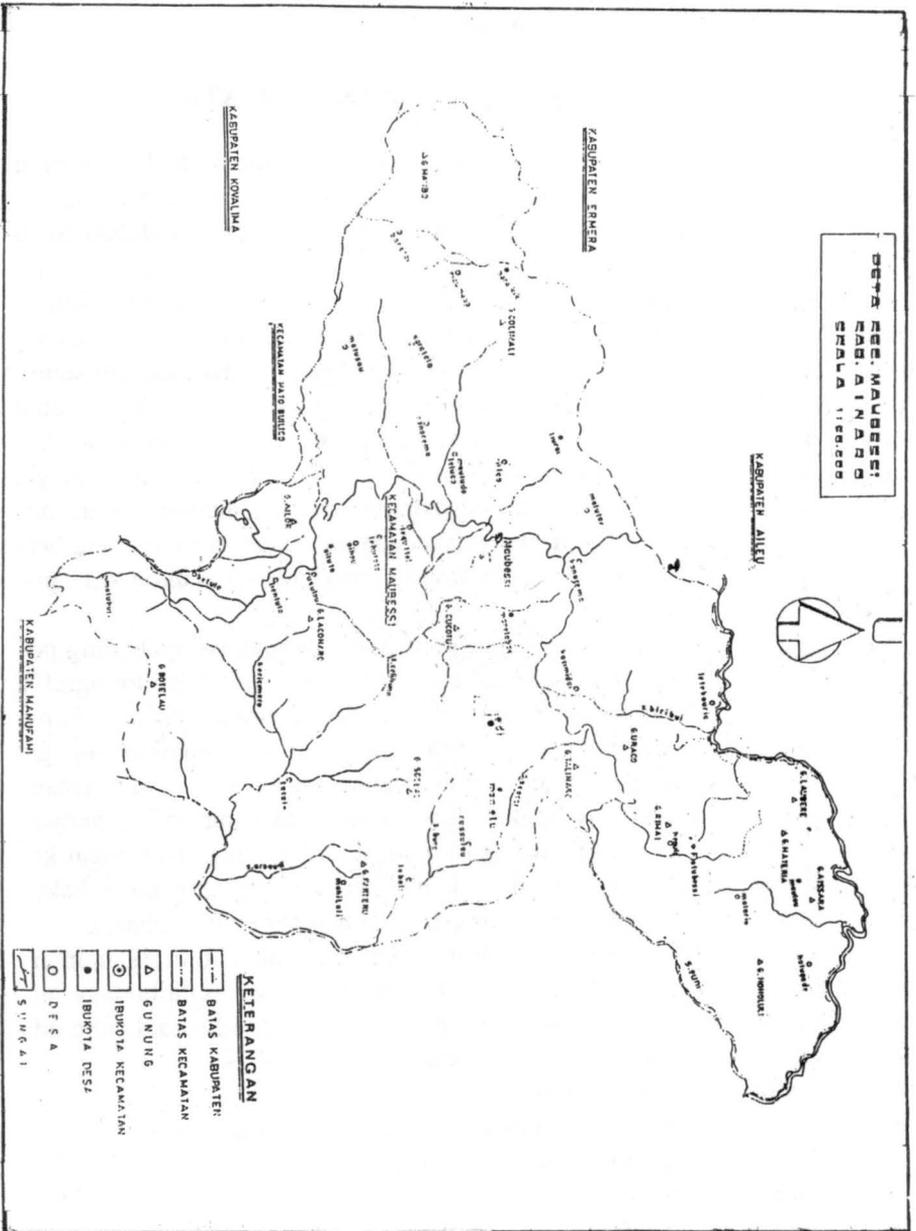
Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut objek atau atraksi wisata. Adapun objek atau atraksi wisata tersebut antara lain : panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, matahari terbit/terbenam, cuaca udara dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam di sekitarnya. Disamping itu, objek hasil cipta manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purbakala, museum, mandala budaya, arsitektur kuno, seni tari, seni musik, gamelan, agama adat-istiadat, upacara adat, pekan raya, peringatan/perayaan hari jadi, pertandingan/kompetisi, pameran/demonstrasi atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah. Singkatnya, objek atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Sesungguhnya daerah Timor Timur merupakan sebuah wilayah yang potensial secara turistik. Dilihat dari keadaan baik geografis, topografis, iklim maupun keadaan sosial budaya dan sosial ekonomi, maka propinsi Timor Timur memiliki potensi pariwisata yang dapat diandalkan sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Objek wisata alam merupakan jenis pariwisata yang paling banyak terdapat di daerah ini. Demikian juga objek wisata budaya, mengingat kebudayaan daerah ini yang dilatarbelakangi berbagai macam unsur kebudayaan asing, disamping kebudayaan asli yang masih bersifat rahasia.

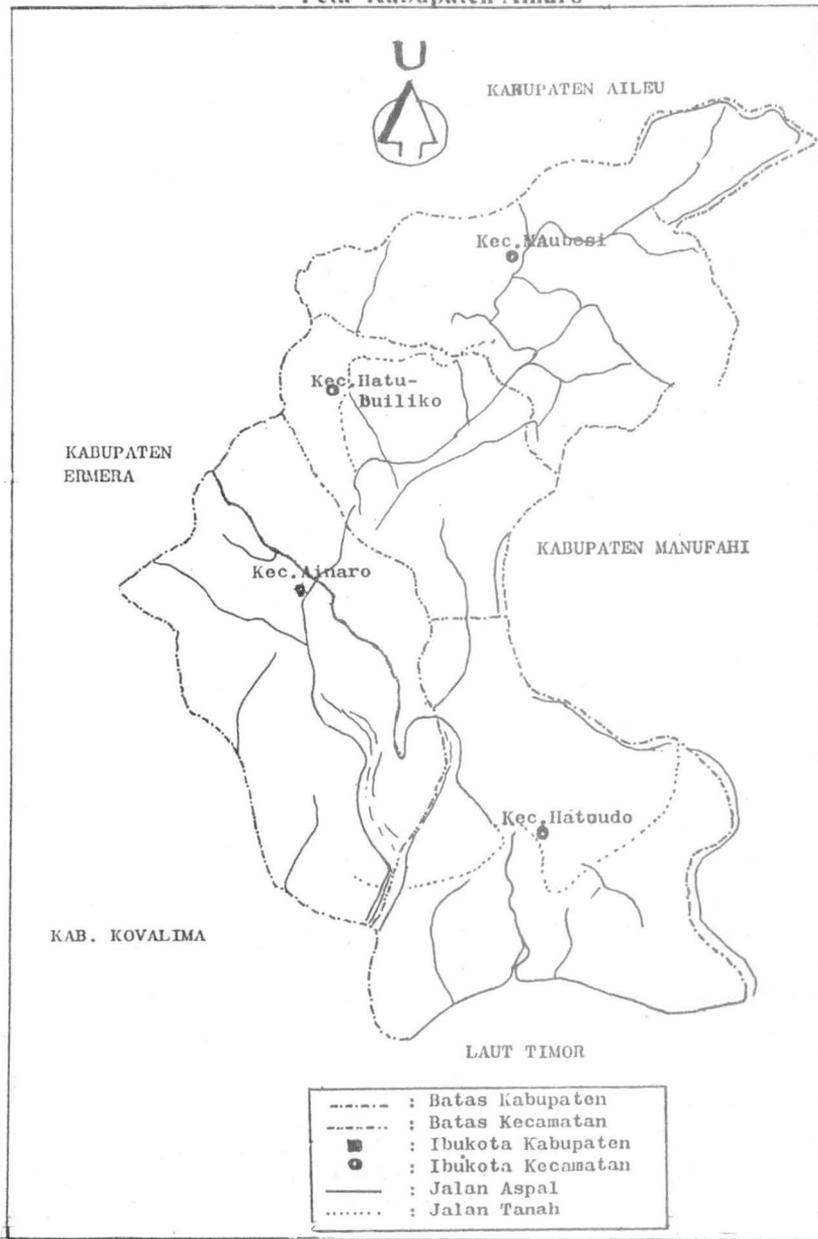
Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas, akan diuraikan mengenai beberapa objek wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, disamping atraksi tari-tarian/musik dan upacara-upacara tradisional yang ada di propinsi Timor Timur secara garis besar.

**Objek wisata alam, antara lain :**

- Pantai Liquica yang cukup panjang dengan ombak sedang
- Danau Maubara yang dikelilingi hutan bakau
- Sumber air panas Remexio
- Air terjun Bandeira



# Peta Kabupaten Ainaro



- Monumen Lifau, tugu peringatan pendaratan pertama bangsa Portugis di Lifau

- Gereja Maria Nossa Senhora di Oekusi

**Untuk Atraksi Kesenian, antara lain :**

- Musik Kore Metan

- Tari Tradisional Tebe/Tebe-tebe

- Tari Tradisional Bereliko Tei

- Tari Tradisional Bido Loir

- Tari Tradisional Tebedai Lenkede

- Tari Tradisional Lakado

- Tari Ular

Sedangkan untuk Atraksi Kegiatan Budaya, bisa dilihat pada upacara-upacara Daur hidup dan upacara-upacara yang bertujuan meminta rezeki kepada arwah nenek moyangnya. Semua upacara-upacara tersebut disebut Lia, sedangkan upacara yang bertujuan meminta rezeki seperti upacara minta hujan, upacara panen, upacara penangkapan ikan disebut Haburas. Untuk upacara-upacara daur hidup bisa dilihat antara lain : Upacara Kelahiran, Upacara Perkawinan, Upacara Kematian, Upacara Potong Rambut dan sebagainya.

Dalam uraian diatas telah disajikan berbagai jenis objek wisata, baik objek wisata alam maupun objek wisata budaya yang ada di propinsi Timor Timur. Namun, dalam usaha pengembangan kepariwisataan di propinsi Timor Timur, Pemerintah Daerah setempat telah menempuh berbagai kebijaksanaan untuk mengembangkan wilayahnya yang berpotensi, untuk dipasarkan kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur (SKG) yang mengatur tentang penetapan 8 Daerah Kunjungan Wisata (DKW) yang siap dipasarkan, antara lain :

No.	Kabupaten	Objek Wisata
1.	Dili	- Pantai Areia Branca (Pasir Putih) di Dili - Monument Australia di Dare Dli - Monument Infante de Henrique Dili - Monument Ir. Canti Resende di Dili
2.	Liquica	- Pantai Pasir Putih Makeli di Atauro - Pantai Maumeta dan Pantai Liquica - Benteng Penjara (peninggalan) Aipelo di Bazatete, Liquica - Benteng VOC Maubara di Maubara. Liquica

3.	Bobonaro	- Benteng batu Gade di batu Gade Bobonaro - Benteng Balibo (Benteng Deklarasi Integrasi Timor Timur ke wilayah Republik Indonesia)
4.	Manatuto	- Taman Laut dan Pantai di Behau Manatuto - Taman Laut dan Pantai di Behau Manatuto
5.	Aileu	- Monument Mascrados Perang Dunia II di Aileu
6.	Ainaro	- Monument Benefides di Maubesi - Monument Don Alexo Cortereal di Ainaro - Pausada/Villa Maubesi di Maubesi
7.	Ambeno	- Monument Lifau (merupakan tempat pendaratan pertama bangsa Portugis di daratan Timor) - Benteng Penjara Batu Suba di Ambeno
8.	Kovalima	- Peninggalan Tmbang Minyak milik Portugis di pantai Suai, Kovalima tambang.

## A. OBJEK WISATA ALAM

### 1. Objek Wisata Alam di Kabupaten Dili

#### a. Pantai Pasir Putih (Areia Branca)

Pada tahun 1912, Pantai Pasir Putih masih bernama Basilau yaitu berupa lautan dengan pantai yang indah. Pada masa Pemerintahan Portugis yaitu pada masa Bupati Sousa Santos memerintah Kabupaten Dili, dibangunlah jembatan yang menghubungkan kota Dili dengan Basilau (pasir putih) sehingga hubungan menjadi lancar. Pada tahun 1948, Basilau dijadikan tempat hiburan dan rekreasi yaitu pada saat Monteiro Leite sebagai Bupati Dili, dengan membangun panggung di tepi laut dan 13 rumah pantai. Pada saat itulah nama Basilau diganti menjadi Areia Branca (pasir putih). Kini Pasir Putih mulai terpelihara dan telah ditetapkan sebagai lingkungan wisata alam dalam Rencana Induk Kota Dili sampai tahun 2006. Adapun dasar pemikiran penetapan ini, karena :

- merupakan teluk dengan air yang tenang dan berombak kecil
- perairan cukup dangkal dengan garis pantai yang lurus
- pemandangannya indah, pantai dengan latar belakang perbukitan dan Pulau Atauro tampak di seberangnya
- mudah dijangkau, karena terletak di tepi jalan utama dan tidak jauh dari kota Dili
- telah dibangun pondok-pondok tempat duduk yang khas bangunannya

#### b. Tasi Tolu

Tasi tolu berarti danau tiga. Menurut cerita rakyat, di tempat tersebut terdapat tiga orang laki-laki bersaudara juga terdapat seorang gadis cantik. Karena ketiga bersaudara tersebut menginginkan gadis itu, maka terjadilah perkelahian yang mengakibatkan tewasnya ketiga bersaudara itu. Di tempat kejadian tersebut muncullah danau yang berjumlah tiga (tasi tolu).

Pada masa pemerintahan Portugis, tempat tersebut merupakan tempat berburu dan membuang sampah. Sekarang, tempat tersebut menjadi objek wisata alam dan telah ditetapkan sebagai lingkungan wisata atas dasar pemikiran bahwa :

- tempat tersebut memiliki dataran yang luas yang dapat dijadikan taman rekreasi dan tempat hiburan
- memiliki tiga danau alami menghadap ke arah laut dan latar belakang perbukitan
- Mempunyai latar belakang historis karena dipakai sebagai altar pemberkatan Sri Paus Yohanes Paulus II dalam kunjungan pastoral ke Timor Timur
- mudah dijangkau karena terletak di tepi jalan utama, dan tidak jauh dari kota Dili

#### c. Pantai Dili

Pantai Dili merupakan tepian pantai sepanjang kota Dili. Tempat ini selalu di penuhi oleh masyarakat Dili dan sekitarnya terutama pada hari Minggu dan hari libur, untuk menikmati indahnya pantai dan mandi. Tempat ini di tetapkan menjadi objek wisata atas dasar pemikiran :

- pantainya indah, cukup lebar dengan ombak sedang
- merupakan garis pertemuan panorama kota Dili dan laut, sehingga memberikan pemandangan yang indah
- banyak monument dan bangunan bersejarah dengan arsitektur khas Portugis
- terletak di tengah kota, sehingga berperan sebagai taman rekreasi kota

#### d. Bukit Dare

Bukit Dare terletak di dataran tinggi bagian selatan Kabupaten Dili. Lokasi ini dipilih dengan dasar pemikiran :

- merupakan perbukitan yang rindang dengan panorama kota Dili dari atas (bird eye view)

- memiliki udara yang sejuk
- terdapat beberapa objek antara lain gedung negara, monument perang dunia kedua dari pasukan Australia, bangunan Seminario de Nossa Senhora de Fatima (keadaan rusak)
- terdapat banyak sumber air
- muda dijangkau, yaitu 7 kilometer dari Dili.

e. Bukit Fatu Ahi

Bukit Fatu Ahi terletak di bagian timur kota Dili. Kata Fatu ahi berasal dari kata fatu dan ahi, yang artinya batu dan api. Fatu ahi berarti batu yang berupa api atau batu yang berwarna seperti api. Menurut cerita rakyat, pada Zaman dahulu bukit Fatuahi merupakan bukit yang terdiri dari batu-batu besar, yang pada musim kemarau menyala seperti api. Kawasan ini dipilih sebagai objek wisata atas dasar pemikiran :

- dari puncak bukit ini dapat menyaksikan panorama ke arah kota Dili maupun ke arah Timur
- sebagai tempat perhentian/persinggahan bila dalam perjalanan baik ke Timur maupun ke Barat
- dekat lokasi tersebut terdapat pabrik penyulingan minyak kayu cendana
- mudah dijangkau karena terletak di tepi jalan raya, hanya 5 Km dari kota Dili

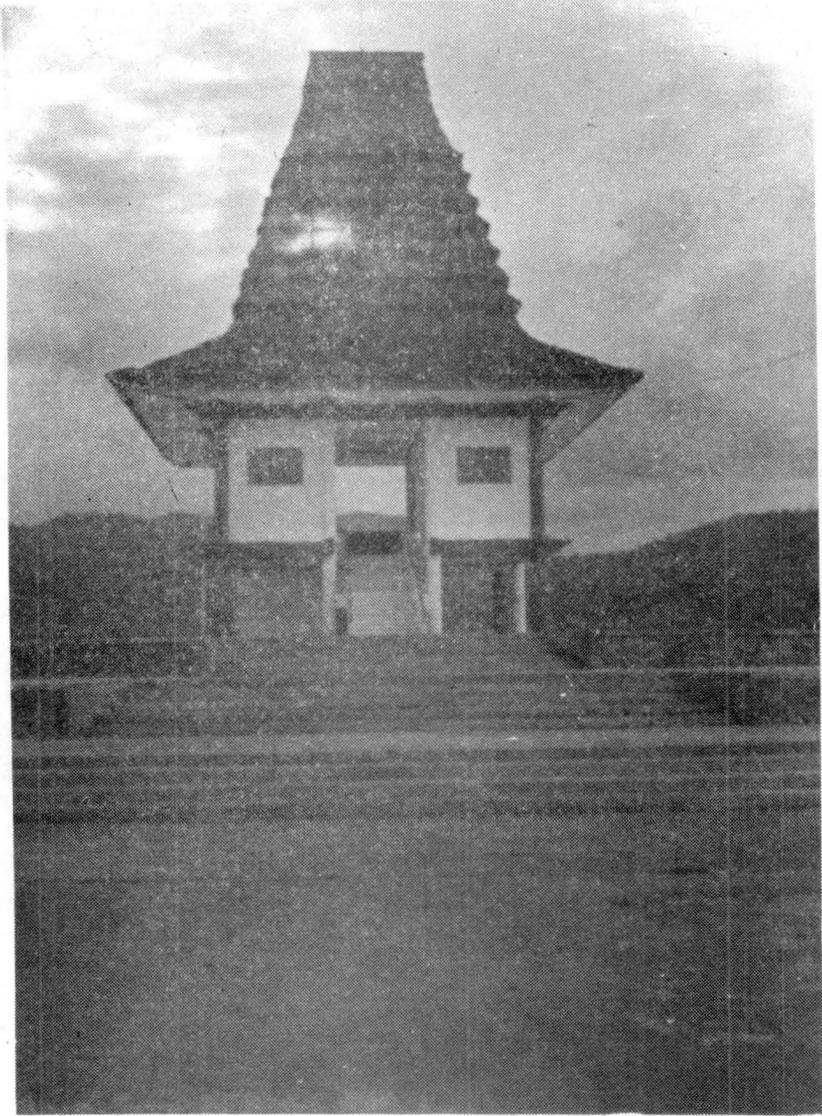
f. Pulau Atauro

Atauro merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di seberang selat Ombai (Wetar), yang dapat dilihat dari pantai Dili. Tempat ini dipilih sebagai kawasan wisata, atas dasar pemikiran :

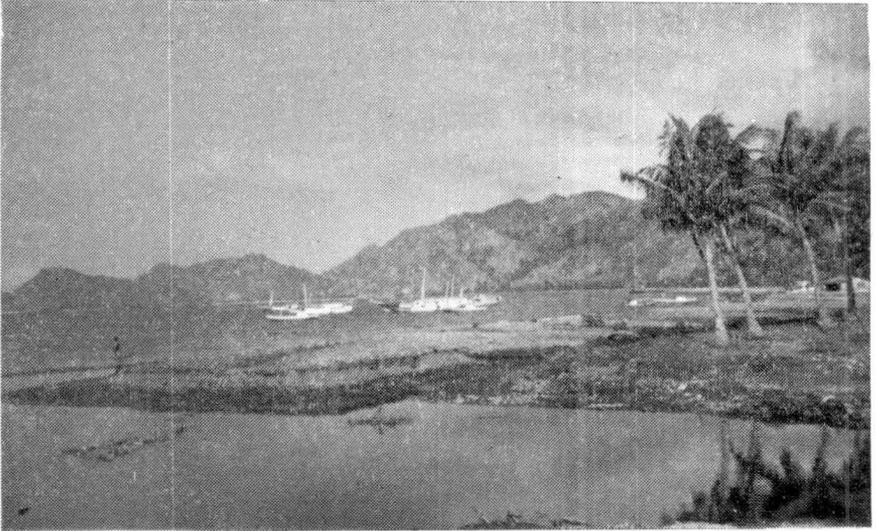
- dari tempat tersebut dapat dinikmati pemandangan yang indah ke seluruh arah, bila berada di puncak gunung Maumeta, gunung tertinggi di Atauro
- pulau ini ditetapkan sebagai hutan wisata
- dapat melestarikan flora dan fauna
- dapat digunakan sebagai persinggahan perahu

2. Objek Wisata Alam di Kabupaten Ainaro

Kabupaten Ainaro merupakan sebuah daerah yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Aileu. Daerah ini berada di sektor tengah provinsi Timor Timur.



*Altar Pemberkatan Sri Paus Yohanes Paulus II yang terletak di lokasi objek wisata Tasi Tolu Dili*



*Pantai Santana merupakan objek wisata alam di kota Dili*



*Pantai Areia Branca (Pasir Putih), merupakan Objek Wisata di kota Dili yang tak pernah sepi pengunjung terutama pada hari Minggu/tibur*

Secara etimologis, kata Ainaro berasal dari kata ai (kayu/pohon) dan naro (tinggi/panjang). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa daerah Ainaro secara geografis terdiri dari hutan alam yang lebat, besar, tinggi gunung-gunung menjulang tinggi, batu-batu raksasa, semuanya menunjukkan seolah-olah ada sesuatu yang lebih di daerah ini. Bila sedang mengadakan perjalanan dari Aileu ke Ainaro, maka akan langsung berhadapan dengan sesuatu yang serba menarik dan mengherankan. Hal ini memberi kesan bahwa pemberian nama Ainaro cocok dengan kondisi alamnya. Udaranya lebih dingin jika dibandingkan dengan kabupaten lain.

Secara terinci, akan diuraikan beberapa objek wisata yang menarik, antara lain :

a. Pegunungan Maubesi

Kata Maubesi berasal dari kata mau (laki-laki/jantan) dan besi (besi/logam). Dari arti kata ini dapat disimpulkan bahwa penduduk Maubesi terdiri orang-orang yang berwatak keras, jantan. Sifat-sifat seperti ini dikaitkan dengan kehidupan mereka yang menyatu dengan alam yang serba menantang dan menakutkan. Alam yang terdiri dari pegunungan, lembah, jurang yang dalam, lereng-lereng gunung, semuanya menakjubkan betapa indahnya alam Maubesi.

Lokasi ini dipilih sebagai objek wisata, atas dasar pemikiran :

- secara keseluruhan, pegunungan Maubesi dapat memberikan pemandangan yang menarik dan indah
- memiliki tempat peristirahatan yang nyaman berupa pesanggrahan di atas bukit Maubesi
- memiliki udara yang sejuk dan dingin
- memiliki objek wisata antara lain gua alam dan rumah-rumah adat yang tersebar di mana-mana.

b. Gunung Tatamailau/Ramailau

Gunung tersebut sering disebut Ramailau, pada masa pemerintahan Portugis, namun yang benar adalah Tatamailau. Kata tatamailau berasal dari kata tata (kakek/nenek), mai (tua) dan lau (puncak). Jadi, Tatamailau berarti kakek/nenek paling tua. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa gunung Tatamailau adalah gunung yang tertinggi di propinsi Timor Timur, yaitu 3.000 meter.

Gunung ini dipilih sebagai kawasan objek wisata, dengan alasan :

- merupakan gunung tertinggi di Timor Timur
- dari puncak gunung tersebut dapat menikmati pemandangan alam yang indah dan menakjubkan
- waktu untuk menikmati pemandangan tersebut adalah sekitar pukul 6.00 sampai pukul 10.00, lewat waktu tersebut, selalu di tutupi awan, yang pada malam hari menimbulkan salju.
- udaranya dingin, membuat orang harus berselimit tebal jika berada di sana.
- dapat dicapai dengan jalan kaki, naik kuda atau dengan kendaraan bermotor, dari arah jalan utama Dili-Ainaro.

c. Bukit Fatu Maria

Disebut bukit Fatu Maria, karena di atas bukit terdapat manument atau patung Bunda Maria. Bukit ini dipilih sebagai objek wisata, dengan alasan :

- merupakan tempat persinggahan sementara bagi mereka yang sedang mengadakan perjalanan dari Dili ke Ainaro
- dapat menikmati pemandangan alam yang indah ke semua arah Kabupaten Ainaro
- memiliki udara yang sejuk
- mudah dicapai, berada di tepi jalan raya Dili-Ainaro dengan jarak sekitar 5 Km dari Ainaro

d. Bukit Hatu Udo

Hatu Udo merupakan sebuah kecamatan wilayah Kabupaten Ainaro dan terletak di sebelah timur Kabupaten Ainaro. Kata hatu udo berasal dari kata hatu (batu) dan udo (puncak, di atas). Jadi Hatu Udo berarti puncak batu atau batu yang berbentuk bukit. Bukit ini dipilih sebagai tempat wisata, karena :

- memiliki bekas-bekas bangunan Portugis antara lain kantor kecamatan, rumah kediaman camat, gedung sekolah Portugis, rumah kediaman raja Hatu Udo dan sebagainya.
- dari puncak bukit tersebut dapat dinikmati pemandangan alam yang indah ke arah kota Same, kota Ainaro dan pantai selatan
- terdapat gua alam dan sumber air di sekitarnya
- mudah dicapai dengan kendaraan roda empat

e. Danau Bikantidi

Danau ini terletak di bagian selatan Kabupaten Ainaro, sekitar 500

meter dari pantai selatan. Kata Bikantidi berasal dari kata bikan (piring) dan tidi (tegak). Jadi Bikantidi berarti piring yang berdiri tegak. Dilihat dari arti kata tersebut, danau Bikantidi memang berbentuk seperti piring yang besar. Danau ini dipilih sebagai objek wisata, karena :

- memiliki bentuk yang menarik
- memiliki objek lain seperti pantai selatan, yang berombak besar dan melihat hutan alam yang luas dengan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan yang tidak terdapat di daerah lain
- memiliki dataran rendah yang luas dan berawan
- terdapat belut dan ikan yang mudah ditangkap pada musim kemarau
- mudah dicapai dengan kendaraan roda empat, sekitar 10 Km dari jalan raya Ainaro-Same.

## **B. OBJEK WISATA BUDAYA**

### **1. Objek Wisata di Kabupaten Dili**

Berbeda dengan daerah lain di Timor Timur, kota Dili sebagai ibu kota kabupaten sekaligus sebagai ibukota propinsi, memiliki kebudayaan yang khas. Yang dimaksud dengan kebudayaan yang khas adalah bahwa Dili merupakan daerah terbuka bagi unsur-unsur budaya luar, antara lain budaya Barat dan budaya-budaya Nusantara. Dengan demikian, kebudayaan daerah Dili mempunyai warna yang khas di dalam segala bentuk. Pluralitas budaya seperti ini ikut memperkaya objek wisata budaya di daerah ini.

Berikut ini akan diuraikan beberapa objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Dili.

#### **a. Monumen Infante de Hendrique**

Monumen ini terletak di depan kantor Gubernur dan dikelilingi taman yang dibuat bersamaan dengan didirikannya monumen tersebut. Monumen Infante de Hendrique didirikan pada tahun 1960, sebagai peringatan pelayaran dan pendaratan pertama kali bangsa Portugis di pulau Timor. Hal ini bisa dilihat pada tulisan: *Por Mares Nunca Dantes Navedados*, yang artinya: melalui lautan yang belum pernah dilayari sebelumnya. Kalimat ini merupakan semboyan bangsa Portugis yang melayari lautan yang belum pernah dilayari oleh bangsa maupun di dunia. Monumen Infante de Hendrique

dibangun untuk mengenang 500 tahun wafatnya Infante de Hendrique sebagai Bapak Pelayaran Bangsa Portugis dan sekaligus pelopor pelayaran mengelilingi dunia yang pertama dari Portugis dan wafat pada tahun 1460. Ada tulisan yang tertera di bawah monumen ini, yaitu : V Centenario da Morte do Infante D. Hendrique, yang artinya 500 tahun wafatnya Infante D. Hendrique. Monumen ini dipilih sebagai salah satu objek wisata yang menarik, karena :

- merupakan objek peninggalan sejarah
- sebagai bukti pelayaran dan pendaratan pertama kali bangsa Portugis di pulau Timor
- secara politis, monumen ini menandai berakhirnya para Liurai di pulau Timor dan permulaan dari kekuasaan bangsa Portugis
- secara sosial budaya, bangsa Timor mulai mengenal cara hidup dan dan kebudayaan orang Portugis
- di sekelilingnya terdapat taman yang bisa digunakan sebagai taman rekreasi dan hiburan serta didukung oleh objek lain yang menarik seperti bangunan Kantor Gubernur gaya Portugis dan pantai Dili yang indah
- monumen ini terletak di tengah pusat kota Dili.

#### **b. Monumen Integrasi**

Monumen ini terletak di pusat pertokoan Dili.

Didirikan pada tanggal 17 Juli 1977, pada masa Gubernur Arnaldo dos Reis Araujo. Kemudian diresmikan pada tanggal 17 Juli 1979 oleh Jenderal M. Yusuf.

Monumen ini dianggap sebagai objek wisata yang menarik, karena:

- Merupakan objek peninggalan sejarah
- secara politis, monumen ini menandai berakhirnya kekuasaan Pemerintah Kolonial Portugis di Timor Timur
- tanda kembalinya rakyat Timor Timur ke pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- sebagai ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi-tingginya kepada para pejuang Integrasi Timor Timur dengan negara kesatuan Republik Indonesia.
- di sekelilingnya terdapat sebuah taman yang luas yang dapat dijadikan sebagai taman rekreasi.

c. Monumen Patung Bunda Maria

Monumen Patung Bunda Maria terletak di Desa Bidau Lecidere, di tepi pantai jalur menuju Pasir Putih kira-kira 900 meter dari pusat kota, dan dibangun pada tahun 1954.

Monumen ini dipilih sebagai objek wisata, karena :

- sebagai bukti penyiaran agama Katolik oleh para Misionaris Portugis pertama kali di pulau Timor
- di tempat ini sering dilakukan upacara keagamaan seperti misa agung, doa rosario, penthabisan pastor bahkan penthabisan Uskup
- di sekitarnya terdapat objek-objek lain yang menarik misalnya rumah kediaman Uskup dan indahnya pantai Dili saat matahari terbenam.
- terdapat sebuah taman yang luas yang dapat dijadikan sebagai taman rekreasi dan sekaligus tempat refreasing iman.

d. Wisma Negara

Pada Zaman Pemerintah Kolonial Portugis, bangunan ini disebut Palacio Residencial do Governo, karena merupakan tempat tinggal Gubernur. Bangunan ini terletak dibagian selatan kota Dili, dan dibangun pada tahun 1930.

Bangunan ini merupakan sebuah objek wisata yang menarik, karena :

- merupakan objek peninggalan sejarah
- konstruksinya bergaya Barat
- digunakan sebagai wisma negara, tempat menginap para tamu agung
- di sekitarnya terdapat objek-objek yang menarik seperti udara yang sejuk, pepohonan yang rindang serta panorama yang indah ke kota Dili.

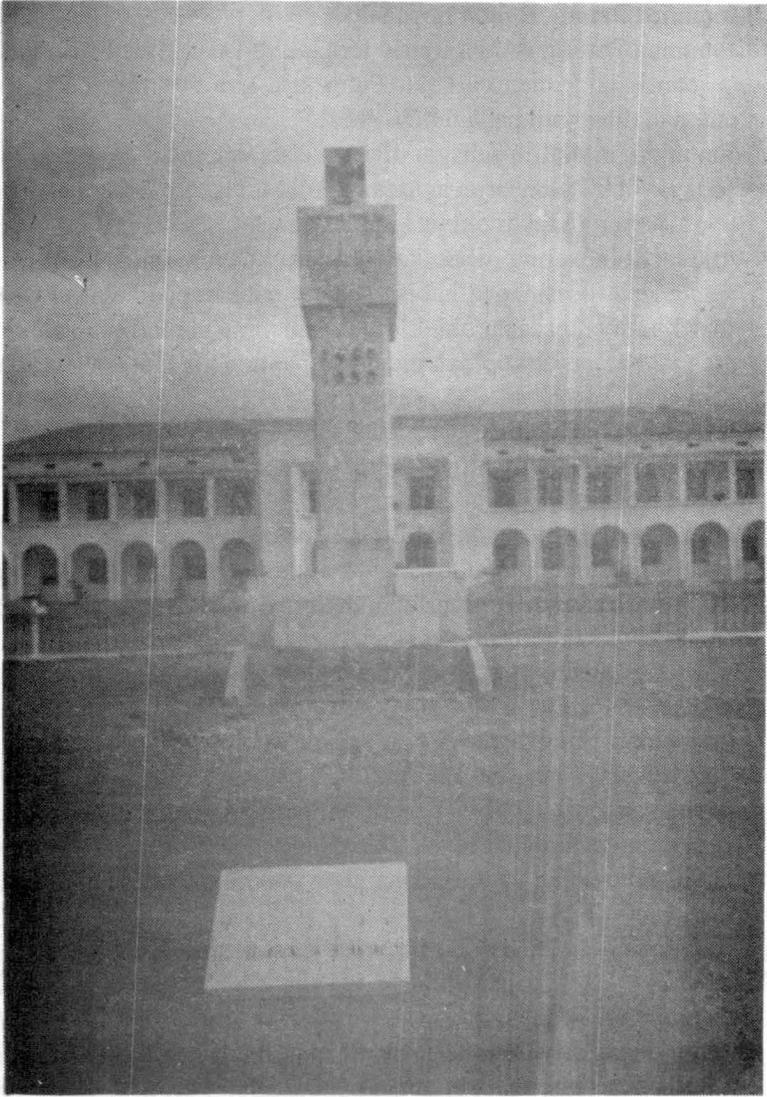
## 2. Objek Wisata Budaya di Kabupaten Ainaro dan Kecamatan Maubesi

a. Pesanggrahan Maubesi

Pesanggrahan Maubesi terletak di atas bukit Maubesi. Bangunan ini terdiri dari sisa-sisa bangunan peninggalan Portugis, yaitu rumah kediaman Camat Portugis, Kantor Kecamatan dan sebuah kantor pos dan giro. Bangunan ini di kelilingi pagar/tembok tebal.

Bangunan ini merupakan objek wisata yang sangat menarik karena:

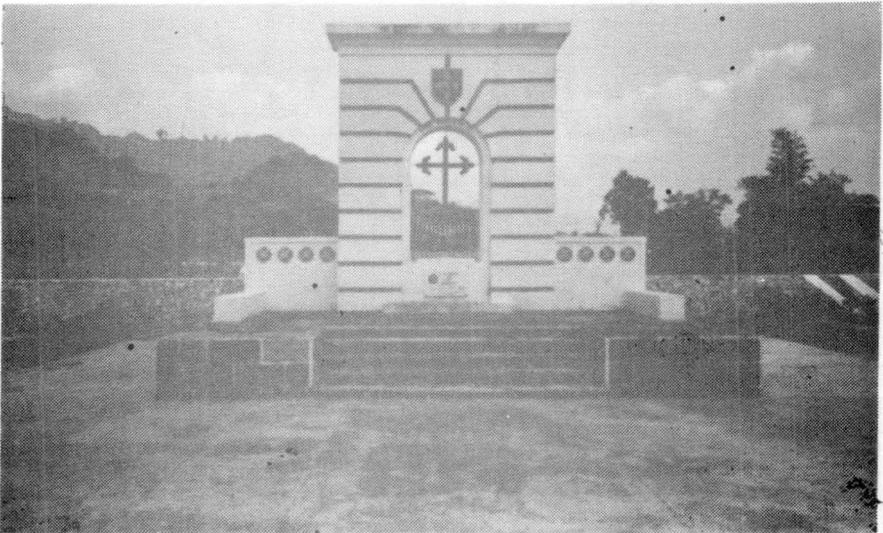
- merupakan objek peninggalan sejarah



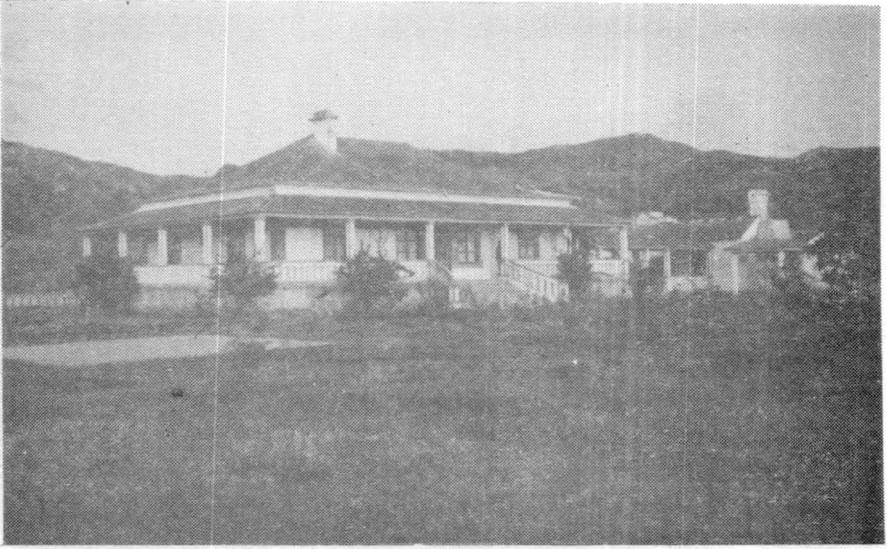
***Monumen Infante de Henrique merupakan objek wisata budaya terletak di depan Kantor Gubernur***



*Wisma Negara, peninggalan Pemerintah Kolonial Portugis merupakan objek wisata budaya yang menarik*



*Monumen D. Aleixo Real terletak di tengah kota Ainaro*



*Pesanggrahan Maubesi, peninggalan Pemerintah Kolonial Portugis terletak di lingkungan yang sangat indah*



*Uma Fukun Maubesi, terletak di atas, bukit Tartehi yang biasa disebut Ruman Adat Tartehi*



*Seorang Tokoh Adat pada Uma Fukun Maub...*

**PERPUSTAKAAN**  
**DIREKTORAT SEJARAH**  
**NILAI TRADISIONAL**

- merupakan tempat yang indah dan nyaman untuk beristirahat/berlibur pada musim kemarau
- di kelilingi taman yang indah dengan beraneka jenis bunga yang selalu mekar
- dari tempat ini dapat menyaksikan panorama alam yang indah ke semua arah
- dapat dicapai dengan kendaraan roda empat

b. Uma fukun Maubesi

Uma Fukun Maubesi merupakan rumah adat induk dari semua rumah adat induk di Maubesi. Rumah ini terletak di atas bukit Tarte hi, maka sering disebut rumah adat Tarte hi. Menurut cerita dari beberapa Tua Adat, pada zaman dahulu di atas bukit tersebut muncul sebuah "besi". Pada masa sekarang, "besi" akan muncul jika diadakan upacara adat pada waktu yang khusus, yaitu pada waktu pergantian tahun atau tahun baru. Oleh karena itu, setiap pergantian tahun Tua-tua Adat berkumpul di rumah adat Maubesi untuk melaksanakan upacara adat. Mereka berdoa, memohon sambil menari dan menyanyi agar "besi" mendatangi mereka. Menurut kepercayaan mereka, kalau "besi" tersebut muncul berarti tahun baru yang akan datang membawa kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia serta kesuburan bagi tanah. Namun, apabila "besi" tersebut tidak muncul, maka manusia akan menderita dan tanah pun akan tandus dan kering. Kawasan ini merupakan objek yang menarik, karena memiliki :

- cerita yang menarik mengenai asal-usulnya
- bentuk rumah adat dengan bangunan yang asli
- di dalam rumah adat masih disimpan benda-benda sakral seperti belak, morten, kebauk dan lain-lain yang dapat diperlihatkan kepada para wisatawan
- di bagian depan luar masih terpelihara tempat munculnya "besi"
- berlokasi di atas bukit sehingga dapat memberi panorama alam yang menarik
- mudah dicapai dengan kendaraan, dan tidak jauh dari jalan raya Dili-Ainaro, sekitar 3 Km dari jalan raya

c. Monumen D. Aleixo Corte Real

Monumen ini berlokasi di tengah kota Ainaro. Dibangun setelah

Perang Dunia II, untuk mengenang wafatnya D. Aleixo Corte Real, seorang raja terkemuka di Kabupaten Ainaro, bahkan seluruh Timor Timur. Ia dibunuh oleh orang Jepang karena memihak bangsa Portugis dan setia pada bendera Portugis.

Monumen ini dipilih sebagai objek wisata, dengan dasar pemikiran:

- merupakan peninggalan objek sejarah
- dibangun untuk mengenang wafatnya seorang putra daerah dan sekaligus seorang pahlawan yang berani menentang orang-orang Jepang pada masa Perang Dunia II di Timor Timur
- D. Aleixo adalah seorang raja yang selalu dikenang, dijunjung tinggi, dihormati dan disenangi oleh rakyatnya
- di sekitar tersebut ada sekitar taman yang dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi
- terletak di tengah kota dan mudah dicapai oleh pengunjung pada setiap saat

d. Gereja Santa Maria di Ainaro

Gereja Santa Maria dibangun pada tahun 1946, setelah Perang Dunia II, yang merupakan salah satu bangunan yang ada di kota Ainaro. Bangunan tersebut memiliki dua menara menghadap ke kota. Diantara kedua menara tersebut terdapat pintu masuk. Seluruh bangunannya menunjukkan arsitektur khas Portugis. Bangunan tersebut menjadi salah satu objek wisata yang menarik, karena :

- merupakan objek peninggalan sejarah
- bukti penyiaran agama Katolik di daerah Ainaro
- di dalam gereja terdapat patung Bunda Maria dan orang-orang kudus yang dibawah oleh para misionaris pertama yang masuk ke pulau Timor
- di belakang nampak pegunungan Tatamailau yang megah dan indah
- di depannya kelihatan kota Ainaro yang indah
- di sekitarnya tampak beberapa bekas bangunan Portugis
- mudah dicapai pada setiap saat.

e. Gua Kanurema

Gua ini terletak di sebelah barat kota Maubesi. Pada masa Perang Dunia II, gua ini digunakan untuk memasukan mayat-mayat orang Australia. Pada masa lalu gua ini merupakan tempat penyimpanan mayat para tua-tua adat di Maubesi. Hal ini dapat dibuktikan de-

- ngan ditemukannya tulang-tulang manusia dalam gua tersebut.

Bagian dalam gua tersebut cukup luas dan lebar. Tidak ada benda atau binatang yang berbahaya, kecuali sejenis burung yang disebut andorinhas yang membuat sarang di dalam gua. Pintu masuk kedalam gua tidak terlalu besar, sehingga mudah ditutup dengan batu besar. Gua tersebut menarik bagi wisatawan atau pengunjung yang datang ke lokasi tersebut, karena :

- merupakan tempat penguburan mayat sejak zaman dahulu
- dapat dimasuki tanpa bahaya
- di sekitar gua terdapat beberapa objek yang menarik, antara lain flora dan fauna, pemandangan alam yang indah seperti lereng gunung yang tersusun dari batu besar, lembah dan kota Maubesi.
- mudah dicapai dengan kendaraan roda empat

f. Pemukiman Prasejarah di Gunung Surolau

Gunung Surolau terletak di bagian timur Kabupaten Ainaro. Secara etimologis, kata surolau berasal dari kata suro yang berarti menghimpun, mengumpulkan dan lau berarti puncak, atas. Jadi surolau berarti menghimpun ke puncak, mengumpulkan menjadi tinggi. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada zaman dahulu, gunung Surolau merupakan sebuah tempat pemukiman atau perkampungan atau ria. Sampai saat ini, masih terdapat sisa-sisa pemukiman di gunung tersebut.

Pada masa perang (keadaan bahaya), gunung Surolau merupakan tempat persembunyian atau tempat perlindungan yang aman. Tempat ini digunakan sebagai tempat pertahanan pasukan D. Aleixo Corte Real dalam Perang Dunia II melawan pasukan Jepang yang merebut kota atau daerah Ainaro. Jadi gunung Surolau merupakan tempat pemersatu dan sekaligus sebagai tempat perlindungan bagi rakyat Ainaro.

Kawasan ini merupakan salah satu objek yang menarik bagi wisatawan, karena :

- memiliki sisa-sisa pemukiman prasejarah
- memiliki benteng pertahanan pasukan D. Aleixo Corte Real pada masa Perang Dunia II
- memberikan panorama alam yang indah jika berada di puncaknya
- terdapat gua-gua alam, sumber air dan air terjun di sekitarnya

- mempunyai hutan yang lebat, lembah yang dalam, maupun jurang yang dalam, sehingga memperindah pemandangan alamnya
- untuk mencapai harus jalan kaki.

### C. ATRAKSI KESENIAN

Atraksi kesenian merupakan kegiatan kesenian yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Di samping menikmati objek-objek wisata seperti obyek wisata alam dan obyek-obyek berupa benda-benda peninggalan sejarah, para wisatawan perlu menikmati atau mengetahui atraksi kesenian daerah terutama yang masih tradisional. Oleh sebab itu setiap daerah atau daerah tujuan wisata perlu memiliki perkumpulan/sanggar tari yang bisa menyajikan tarian tradisional atau kesenian khas, jika ada rombongan wisatawan yang datang, terutama wisatawan mancanegara.

Di propinsi Timor Timur, terdapat beberapa kelompok tari dan musik tradisional yang biasa diatraksikan, untuk menyambut para wisatawan atau tamu agung yang datang, baik di Bandar Udara maupun Pelabuhan Laut. Kesenian yang biasa diatraksikan untuk menyambut kedatangan para wisatawan, antara lain : tebe-tebe, musik Kore Metan, tari dan musik lakdo, tari Bido Loir dan jenis tari lainnya.

Deskripsi tari dan musik yang biasa diatraksikan untuk menyambut kedatangan wisatawan :

#### 1. Tari Bereliko Tei

Tarian ini berasal dari desa Maubesi, Kecamatan Maubesi, Kabupaten Ainaro. Pada zaman dahulu, tarian ini diciptakan oleh dua orang tua yang bernama Koli Asu dan Bau Asu, yang bertempat tinggal di daerah Tara Tehi, kampung Lequi Tei, desa Maubesi. Dari Koli Asu dan Bau Asu sampai turunan keempat, yaitu Koli Bere dan Mau Leto, tarian ini belum terbina, kemudian pada zaman Teti Laka dan Lau Meta, seni tari ini mulai dikembangkan, dan pada saat Pemerintahan Kepala Desa Mateus Mendonca, tarian ini telah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, bahkan perkembangannya telah diperluas sampai seluruh pelosok Kecamatan Maubesi. Tarian ini sekarang dipentaskan untuk menyambut para Tamu Agung dan Wisatawan yang berkunjung. Di samping itu, tarian Bereliko Tei dipentaskan untuk pesta Adat, misalnya Du Ailhulu.

a. Gerak-gerak :

- Raja sedang duduk dalam istana.
  - Pembantu Raja mengambil para penari untuk menghibur Raja.
  - Para penari dan pemusik memberikan penghormatan kepada sang Raja/Tamu Agung, selanjutnya melangka ke acara inti Bereliko Tei.
- b. Penari/Pemain Musik dan Jumlahnya :
- Penari-penarinya terdiri dari orang-orang tua dan pemuda serta anak-anak yang tidak tentu jumlahnya.
  - Pemain musik tidak terbatas jumlahnya dan tidak terikat dengan jenis kelamin dan umur.
- c. Bentuk Penampilan Aslinya :
- Penampilan tari Bereliko Tei dipentaskan dalam bentuk setengah lingkaran (berbentuk bulan sabit)
  - Penari berbentuk berderet (semata-mata hanya untuk kalangan masyarakat sendiri pada zaman dahulu).
  - Pada acara-acara tertentu, dapat dipilih mereka yang pandai dan dapat menarik perhatian penonton.
- d. Bentuk alat-alat musik :
- Dadir (gong) jumlahnya tidak terbatas : gong besar dengan jari-jari sekitar 20 Cm, gong kecil dengan jari-jari sekitar 15 cm dan pemukulnya sepotong kayu dengan ukuran disesuaikan.
  - Babadok (genderang) jumlahnya tidak terbatas : babadok dengan jari-jari 12-15 Cm dan pemukulnya dengan tangan sendiri.
- e. Pakaian Penari dan Pemusik
- a) Pakaian wanita :
- memakai tais (sarung), selendang, ulsuku (tusuk konde), kalung, mortel dan gelang
  - memakai bincos (anting-anting) pada telinga
- b) Pakaian pria :
- Tais (sarung), selendang kecil digantung pada tangan kiri, luku- /bar dipakai pada lengan, kaibauk untuk bagian kepala yang berbentuk bulan sabit, manu fulun (bulu ayam) dan lensu ikat kepala
  - pada pergelangan tangan kiri dan kanan memakai kek (gelang) sambil memegang pedang.
  - pada kaki dihiasi dengan tada yang terbuat dari bulu kambing
  - kakaluk, sebagai tempat sirih, pinang, tembakau (perlengkapan makan sirih).

**f. Lagu-lagu :**

- Didahului dengan Ser gala, yaitu pujian berupa kata-kata mutiara yang ditujukan kepada Tamu Agung/Pejabat, Upacara Perkawinan, peresmian Rumah Adat dan Upacara-upacara syukuran atas hasil panen yang diperoleh. Kata-kata ser gala dalam pementasannya biasanya disesuaikan dengan upacara yang diselenggarakan.
- Setelah penyampaian ser gala, sebagai bunyi/tanda inti, pemusik memainkan alat musiknya dan penari mulai menari sambil masuk ke tempat yang telah disediakan.
- Nada musik dan gerak-gerik diulang-ulang sampai selesai.
- Pemusik memainkan musik pengantar, dan penari pun menari-nari sambil melangkah keluar meninggalkan tempat tarian.

**g. Penonton :**

Pada acara-acara biasa seperti upacara adat, penontonnya adalah masyarakat sekitarnya. Namun pada acara-acara seperti Upacara Hari Besar Nasional, penontonnya adalah Pejabat Instansi, Tomoh Masyarakat dan masyarakat di daerahnya.

**2. Tari Tebedai Lenkede**

Tari Tebedai Lenkede adalah tarian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang Kabupaten Kovalina khususnya dan Timor Timur umumnya. Tebedai Lenkede ini lahir karena adanya kepercayaan, tata cara dan tata krama dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Tujuan hidup tersebut bisa diperjuangkan dengan satu perjuangan yang gigih. Apabila perjuangan itu berhasil, selalu disertai rasa syukur dan terima kasih dengan kegembiraan yang meluap-luap.

**Penampilannya :**

**a. Pemain dan jumlah pemain :**

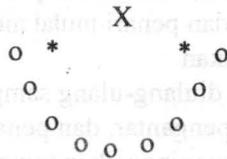
- Terdiri dari pria dan wanita
- Jumlah pemain/penari pria 2 orang dan jumlah penari wanita 10 orang

**b. Formasi dan posisi penampilannya :**

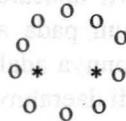
- Posisi pertama : berjajar

\* o X o \*                    X : Penonton  
    o                    \* : penari pria  
    o                    o : penari wanita

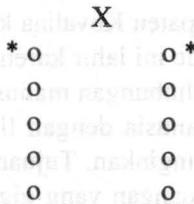
- Posisi kedua : tapak kuda setengah lingkaran)



- Posisi ketiga : lingkaran



- Posisi keempat : berjajar, dua kali belok kiri, jalan masuk (selesai)

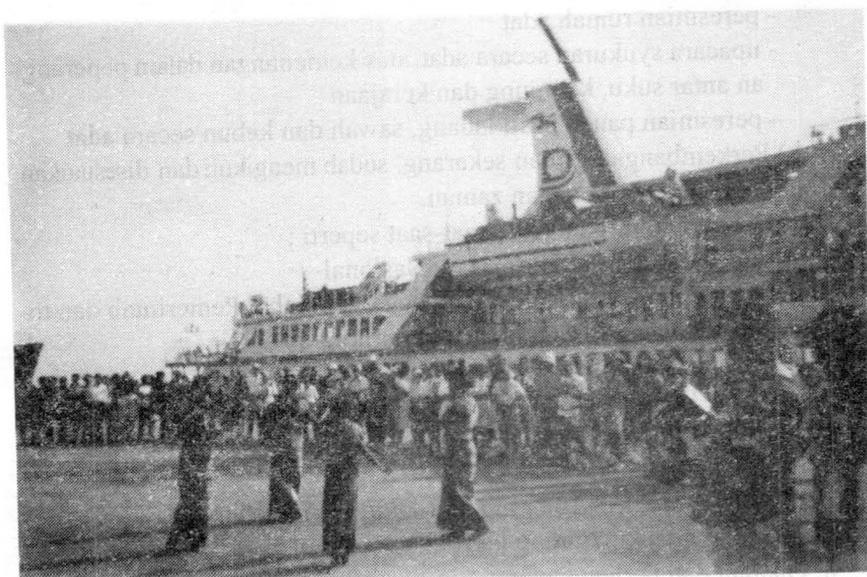


c. Pakaian dan perlengkapannya :

- Pakaian pria adalah tais mane dan pakaian wanita adalah tais fetu
- Perhiasannya adalah perhiasan biasa, seperti yang dipakai oleh masyarakat Timor Timur umumnya
- Alat perlengkapan tari adalah babadok atau dai/tihar untuk penari wanita dan selendang untuk penari pria.

d. Saat penampilan :

- a) Pada zaman nenek moyang, penampilannya terbatas karena dianggap tabu jika ditampilkan sembarangan saja. Dapat ditampilkan pada saat-saat seperti berikut :
  - penobatan dan penyambutan raja



*Wisatawab Mancanegara tiba di Pelabuhan Laut Dili, disambut dengan tarian Lakado'o*



*Tampak para Wisatawan Mancanegara baru tiba di Pelabuhan Laut Dili*

- peresmian rumah adat
  - upacara syukuran secara adat, atas kemenangan dalam peperangan antar suku, kampung dan kerajaan
  - peresmian panen hasil ladang, sawah dan kebun secara adat
- b) Perkembangan zaman sekarang, sudah mengikuti dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- Dapat ditampilkan pada saat-saat seperti :
- upacara-upacara Hari Besar Nasional
  - acara penyambutan Pejabat Negara, Pejabat Pemerintah dan toko-toko agama yang dianggap terhormat
  - upacara-upacara pelantikan dan peresmian.
3. Musik dan Tari Lakado'o ini berhasil dari Kecamatan Soibada, Kabupaten Manatuto.
- a. Penari dan Pemain musik :
- Penari : 8-10 orang laki-laki/perempuan
  - Pemain musik : 2 orang laki-laki
- b. Pakaian dan perlengkapan :
- Penari : pakaian adat lengkap (tais, loku, belak, kalung dan manufulu)
  - Pemain musik : pakaian adat lengkap
- c. Lagu-lagu : lagu-lagu daerah Timor Timur
- d. Gerakan :
- 1) berbaris :
    - o o o o o
    - o o o o o
  - 2) maju-mundur 4 langkah
  - 3) memutar di tempat
  - 4) gerakan 1 dan 2 diulang-ulang sampai selesai
- e. Saat penampilan :
- Tarian ini biasa diatraksikan untuk menyambut tamu Agung dan wisatawan yang berkunjung di Timor Timur.

#### 4. Musik Koremetan

a. Pengertian :

Koremetan berasal dari kata kore (melepas) dan metan (hitam). Koremetan berarti suatu peristiwa pelepasan kain hitam yang dipakai

oleh seorang atau sekelompok orang sebagai tanda berkabung jika ada anggota keluarga yang meninggal. Suatu kepercayaan turun-temurun di Timor Timur, bahwa apabila seseorang meninggal dunia maka arwahnya belum dapat dipindahkan ke alam lain sebelum diadakan upacara yang dipimpin oleh seorang yang disebut Kuku. Sebelum diadakan upacara pelepasan, arwah tersebut masih tinggal bersama keluarga sehingga dapat mengganggu dan menimbulkan malapetaka bagi keluarga yang bersangkutan.

b. Perkembangan :

Pada akhir tahun 1800 dan menjelang tahun 1900, orkes tradisional yang menggunakan biola, gitar, ukelele dan tambur (gendang) mulai dipakai di Timor Timur. Pada tahun 1950, alat-alat musik yang agak modern seperti piringan hitam, tape recorder/kaset mulai masuk ke Timor Timur. Kemudian kedudukan orkes tradisional di masyarakat mulai tergeser dan hanya bertahan di kalangan masyarakat kecil dan menengah.

c. Kelahiran Musik Koremetan :

Dengan munculnya band yang sering ditampilkan pada upacara-upacara perkawinan, maka terjadi perubahan yaitu perbedaan antara musik tradisional musik modern. Pada waktu upacara pelepasan tanda hitam ditampilkan musik tradisional. Karena sering ditampilkan pada upacara koremetan, maka lahirlah musik Koremetan.

d. Saat penampilan :

Mula-mula musik tersebut selalu dikaitkan dengan kegiatan spiritual. Kemudian berkembang menjadi hiburan dan kini musik tersebut sering ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu Agung dan wisatawan.

e. Lagu-lagu :

Lagu-lagu yang ditampilkan adalah lagu-lagu daerah Timor Timur dan lagu-lagu pop.

#### **D. ATRAKSI KEGIATAN BUDAYA**

Kegiatan budaya di Timor Timur sebagian besar terwujud bentuk upacara. Oleh karena itu, kegiatan upacara baik upacara adat baik upacara keagamaan sangat mendominasi kehidupan masyarakat di Timor Timur, terutama masyarakat pedesaan. Bahkan dapat dikatakan bahwa

segala aspek kehidupan sosial budaya masyarakat diwarnai oleh upacara.

Di dalam hampir semua masyarakat yang ada di dunia, hidup dengan individu dalam adat-adat masyarakatnya yang dibagi dalam tingkat-tingkat tertentu. Tingkat-tingkat tersebut antara lain : masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa puber (masa dewasa), masa sesudah nikah, masa hamil, masa tua dan meninggal dunia. Masa peralihan dari tingkat hidup yang satu ke tingkat hidup selanjutnya, biasa dilakukan upacara atau pesta adat.

Sehungan dengan hal tersebut di atas, maka upacara-upacara pada masa melampui masa krisis serupa itu sering mengandung unsur yang bermaksud menolak bahaya gaib yang mengancam individu serta lingkungannya.

Di Timor Timur selain diadakan upacara-upacara tersebut di atas, juga dilakukan upacara-upacara yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti : upacara akan mendirikan rumah baru, upacara peresmian rumah baru, upacara membuka ladang, upacara akan memetik jagung yang terkenal dengan nama Saun Batar dan sebagainya.

Berikut ini akan diuraikan beberapa upacara tradisional sebagai wujud dari kegiatan budaya yang dilaksanakan masyarakat Dili dan Ainaro, yang dapat diatraksikan kepada para tamu/wisatawan dalam rangka memperkenalkan kebudayaan daerah.

#### 1. Upacara Asai an ura (upacara kelahiran).

Jalannya upacara :

- a. Setelah bayi itu lahir, ayah sang bayi keluar rumah lalu memukul dinding bagian belakang sebagai tanda kegembiraan. Kemudian tali pusar bayi dipotong dengan sembilu yang disebut Ul.
- b. Bayi dimandikan dengan air hangat, kemudian bayi disusui oleh orang-orang yang memnatu melahirkan dan sekaligus diberi nama. Nama yang diberikan adalah salah satu nama dari nama-nama nenek moyangnya yang telah meninggal. Bayi dipangku oleh ibunya sambil menyebut nama nenek moyangnya supaya si bayi mau menyusu, namun jika belum mau menyusu maka nama diganti dengan menyebut nama yang lain, demikian terus meneruus sampai si bayi mau menyusu. Pusar bayi yang telah dipotong, plasentanya disimpan di didalam wadah dari tanah liat yang disebut Ur.
- c. Selanjutnya diadakan upacara yang disebut Asai an ura, yang artinya

mengeluarkan tempat penyimpanan plasenta bayi. Upacara itu dihadiri oleh keluarga dari anggota orang tua bayi. Mula-mula tujuh orang dari anggota yang hadir pada waktu pagi-pagi sekali, disuruh memotong kayu sebanyak tujuh buah yang berasal dari satu pohon masing-masing sepanjang setengah meter. Potongan-potongan kayu tersebut disimpan dibelakang rumah orang tua bayi. Kemudian ketujuh orang itu disambut oleh orang yang ada di rumah satu per satu sambil menyebut kata Ma, yang artinya mari, kemudian yang diluar sudah menjawab dengan kata He, yang artinya ya. Hal ini dimaksudkan agar sang bayi telah tahu cara menerima tamu. Selanjutnya bayi dan pusar/plasenta dibawa keluar rumah, dan pusar/plasenta disimpan di tempat yang jauh dari rumah.

- d. Setelah diadakan upacara kemudian dilakukan/meragakan meminta benang jika anak tersebut perempuan, dan menyabit rumput jika anak tersebut laki-laki. Hal ini merupakan lambang, jika besar nanti, kalau perempuan pandai merajin dan kalau laki-laki pandai bekerja di ladang. Sedangkan ketujuh potong kayu tadi dibakar, kecuali yang paling ujung digunakan sebagai sendok. Ketujuh potongan kayu tersebut hanya merupakan lambang dari sifat, tingkah laku, sikap atau perbuatan dari ketujuh orang yang kelak akan dimiliki oleh sang bayi.
- e. Upacara ini dapat dilakukan di sebuah tempat yang mudah ditonton dengan unsur-unsur yang diatraksikan antara lain :
  - pemberian nama bayi
  - penerimaan tamu/anggota keluarga yang membawa tujuh potong kayu
  - acara memintal benang atau menyabit rumput
  - pengeluaran tempat penyimpanan pusar dan dan plasenta dari dalam rumah untuk disimpan di luar
  - Acara ini dilaksanakan dalam suasana gembira.

## 2. Upacara Perkawinan (Tung an Hine)

Menurut Koentjoroningrat, saat peralihan pada life cycle yang terpenting dari semua manusia di seluruh dunia adalah saat peralihan dari tingkat hidup remaja ketingkat hidup berkeluarga, yaitu perkawinan. Adat perkawinan ini berbeda-beda dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain. Sehubungan dengan hal ini, maka akan diurai-

kan adat perkawinan daerah Dili dan Ainaro.

- a. Seorang pemuda dianggap layak untuk kawin jika sudah mandiri. Sedangkan untuk pemudi, jika sudah melampaui nasa menstruasi. Sesuai dengan adat untuk memilih jodoh bagi pemuda adalah wewenang orang tua. Jadi pemilihan jodoh didominasi oleh otoritas orang tua. Orang tua pemuda datang ke rumah orang tua gadis untuk melamar. Tata cara pelamaran disebut *Tung an Hine*, yang artinya melamar seorang gadis. Kalau lamaran tersebut diterima, maka orang tua laki-laki ke rumah orang tua gadis dengan membawahi *Nam Hati*, yang artinya barang tempat atau tempat barang yang terdiri dari pinang, sirih, kapur dan sejumlah uang yang ditaruh di atas nampan yang terbuat dari anyaman daun lontar. Tata cara ini sebagai tanda pengikat bagi gadis yang bersangkutan.
- b. Pada waktu penyerahan *Nam Hati*, juga diadakan kesepakatan atau tawar-menawar mas kawin (belis) yang diminta oleh pihak wanita. *Belis* yang diminta dapat berupa *belak*, *morten*, *kalung*, *korenti*, *kaebauk*, uang logam dari emas putih/perak. Sedangkan yang berupa hewan seperti kerbau, kuda, lembu, kambing dan sebagainya. Setelah kesepakatan mengenai belis, maka pihak kerabat laki-laki menanggung semua semua belis yang sudah ditentukan itu dengan sistem sumbangan. Kalau sumbangan sudah terkumpul, yang berupa barang atau hewan, sesuai dengan belis yang sudah disepakati, maka pihak laki-laki mengantarkan belis ke pihak kerabat wanita.
- c. Dari pihak wanita yang berhak menerima belis adalah :
  - Uma nian atau lulik nian, adalah ketua adat yang menjaga rumah adat si gadis dari pihak ayah atau ibu, dan belis yang ditrima ini disimpan di rumah adat tersebut.
  - Nenek atau kakek dan paman si gadis.
  - Orang tua si gadis, saudara-saudara kandung, bibi, paman dari pihak ayah gadis.
- d. Setelah segala persyaratan adat dipenuhi oleh pihak laki-laki, maka pihak wanita menyelenggarakan pesta dengan membeli babi. Yang datang dalam pesta adalah keluarga pihak laki-laki. Kemudian dari pihak wanita membalas dengan memberi babi dan kain tais.
- e. Kemudian diadakan upacara penyerahan pengantin wanita kepada pihak laki-laki di rumah pihak wanita. Pihak wanita mengantarkan

- anak gadis mereka ke rumah pengantin laki-laki. Di rumah pihak laki-laki diadakan pesta dengan menyembelih lembu atau kambing
- f. Berdasarkan ikatan perkawinan ini, maka hubungan kedua belah pihak disebut relasi *Fetosae-Umane* atau disebut juga *Umane-Manefoun*. Yang dimaksud *Feto saen* adalah pihak laki-laki, sedangkan *Umane* adalah pihak wanita. Paman dan saudara-saudara kandung perempuan disebut *Umane*, dan pengantin perempuan itu sendiri dari pihak keluarga pengantin laki-laki disebut *Fetosaeen*.
- g. Sistem perkawinan yang berlaku di daerah Kabupaten Dili dan Ainaro adalah perkawinan yang menganut garis keturunan patrilineal, dimana sistem kekerabatan diperhitungkan menurut garis keturunan laki-laki, atau mengambil dasar garis keturunan dari ayah, yang dipertahankan dengan sistem perkawinan secara eksogami. Oleh karena itu, perkawinan bukan lagi urusan individu-individu yang bersangkutan melainkan urusan klen secara keseluruhan.
- h. Upacara ini dapat diatraksikan kepada para wisatawan dengan memperhatikan hal-hal :
- tata cara pelamaran
  - penyerahan nam hati
  - tawar-menawar belis
  - dilaksanakan dalam suasana gembira

### 3. Upacara Kematian

Menurut kepercayaan masyarakat Kabupaten Dili dan Ainaro, kematian merupakan suatu saat peralihan saja. Suatu momentum dimana manusia beralih dari dunia ini ke dunia lain. Oleh sebab itu, agar orang meninggal bisa bahagia di alam sana dan tidak menimbulkan bahaya (mengganggu) keluarga yang ditinggal, maka perlu diadakan upacara adat.

Apabila seorang anggota keluarga meninggal, maka akan segera diberitahukan kepada semua pihak keluarga tentang berita duka itu. Keluarga yang meninggal ini disebut *Nai*.

Kehadiran *Umane* sangat penting, karena tanpa *Umane*, peti mayat belum bisa ditutup dan jenazah belum bisa dimakamkan. Sering terjadi harus menunggu jenazah sampai 7 hari, hanya karena *Umane* belum datang atau apa yang dituntutnya tidak dipenuhi oleh pihak *Fetosaeen*.

Sementara pemberitahuan berita duka, maka jenazah dimandikan dengan air hangat dan oleh keluarga yang meninggal, mayat itu diberi pakaian untuk diletakkan di atas tikar yang sudah direntangi kain tais. Keluarga yang sudah datang menangisi dan mengucapkan syair-syair yang menyangkut riwayat hidup yang meninggal. Pengucapan syair ini disebut *Hah loil* yang berarti meratapi atau ratapan. Ratap ini dilakukan oleh sejumlah wanita dari pihak yang meninggal sambil menyentuh mayat sebagai tanda duka cita.

Kaum kerabat yang datang membawa sumbangan sesuai dengan kedudukan mereka sebagai *Nai (Umane)* atau *An Hine (Fetosaen)* berdasar ketentuan-ketentuan yang berlaku di hukum adat. Para *Umane* menyumbang kain tais, sedangkan para *Fetosaen* memberikan sejumlah binatang, sejumlah *belak*, sejumlah uang logam dan emas. Di samping itu mereka juga harus membawa makanan.

Mayat yang diletakkan di atas tikar, kemudian dimasukkan dalam peti yang terbuat dari kayu dengan persetujuan kaum *Umane* atau *Nai*. Persetujuan ini hanya kalau permintaan *Nai* sudah dipenuhi. Jika belum bisa dipenuhi maka harus diadakan perjanjian kapan mau memberi.

Upacara adat ini dapat diatraksikan kepada wisatawan dengan memperhatikan :

- pengucapan syair-syair (*hah loil*)
- permintaan atau tuntutan dari pihak *Umane* kepada pihak *Fetosaen*
- pelepasan kain hitam sebagai tanda duka
- sebagai tanda penutupan, diadakan acara hiburan pesta *koremotan*.

## BAB IV

### SARANA PENUNJANG PARIWISATA

Dalam melakukan perjalanan wisata, diperlukan sarana penunjang demi melancarkan dan memudahkan kegiatan tersebut. Apapun motivasi dari perjalanan wisata tersebut, pada dasarnya akan timbul kebutuhan-kebutuhan, antara lain :

- Daya tarik.  
Daya tarik yang dimaksud adalah daya tarik dari objek wisata yang akan dikunjungi, termasuk atraksi kesenian yang akan disajikan.
- Angkutan  
Yang dimaksud angkutan di sini adalah transportasi yang digunakan dalam perjalanan wisata.
- Jasa dan kemudahan yang memperlancar perjalanan.  
Jasa dan kemudahan yang memperlancar perjalanan wisata antara lain organisasi-organisasi yang bergerak dalam bidang jasa pariwisata dan pramuwisata yang melayani dalam perjalanan wisata.
- Akomodasi.  
Akomodasi adalah sarana menyediakan pelayanan jasa penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum.
- Kebutuhan lain.

Dalam melakukan perjalanan wisata, di samping kebutuhan-kebutuhan seperti diuraikan di atas, masih banyak kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan agar perjalanan terasa lengkap dan bisa dinikmati sepenuhnya. Kebutuhan-kebutuhan itu antara lain : obat-obatan ringan, kamera foto/video dan perlengkapan lain misalnya untuk menyelim. Namun wisatawan pada umumnya membutuhkan cenderamata, untuk kenang-kenangan yang bisa di bagi kepada sanak famili dan teman-temannya.

Sebelum melakukan perjalanan wisata, biasanya dilakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu agar perjalanan lancar dan tidak mengalami hambatan-hambatan selama di perjalanan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

- Menentukan daerah tujuan wisata.
- Mengumpulkan bahan-bahan informasi mengenai: objek wisata di daerah, transportasi, akomodasi, restoran/rumah, makan toko, cenderamata, pusat-pusat perbelanjaan, hiburan dan keamanan.

- Mempersiapkan rencana perjalanan, termasuk mempersiapkan perlengkapan sesuai dengan jenis wisata yang dipilih.

## A. TRANSPORTASI

Dalam mengadakan suatu perjalanan wisata tidak terlepas dari kebutuhan sarana transportasi. Dalam kegiatan kepariwisataan, transportasi mempunyai peranan yang sangat penting, untuk dapat menghubungkan tempat dimana biasanya wisatawan tinggal dengan daerah wisata yang ingin dikunjungi.

Kemajuan teknologi di bidang transportasi turut mendorong kepesatan pertumbuhan kepariwisataan, karena transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi daerah-daerah tujuan wisata. Dengan adanya alat transportasi yang canggih, jarak yang jauh akan terasa seolah-olah menjadi lebih dekat. Tidak bisa dipungkiri bahwa dewasa ini faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan calon wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Karena keadaan wilayah Indonesia terdiri dari beratus-ratus pulau, maka untuk dapat mengadakan perjalanan wisata di Indonesia tersedia berbagai jenis transportasi, antara lain transportasi udara, transportasi laut dan transportasi darat.

Untuk transportasi udara, tentunya harus dilihat sarana penunjang yang ada seperti Bandara Udara beserta fasilitas yang disediakan.

Di propinsi Timor Timur, Bandar Udara/ landasan yang ada adalah :

- Bandar Udara Komoro di Dili, yang merupakan bandar udara milik penerbangan sipil.
- Bandar Udara Lanu di Dili, merupakan bandar udara milik ABRI/militer, yang khusus untuk pendaratan pesawat jenis Helicopter.
- Bandar Udara Baucau di Baucau, 130 Km dari Dili. Bandar Udara ini merupakan peninggalan Pemerintah Kolonial Portugis, sebagai sarana transportasi yang menghubungkan Timor Timur dengan Australia dan Portugis. Bandar ini sekarang dikelola/dipakai oleh ABRI/militer.
- Landasan Pesawat (perintis) yang bisa didarati pesawat jenis Twin Other adalah di Suai, Oekussi dan Maliana.

Untuk jenis transportasi laut, juga harus dilihat sarana penunjang yang ada, seperti Pelabuhan beserta fasilitas yang disediakan. Pelabuhan Laut

yang ada di propinsi Timor Timur hanya satu, yaitu Pelabuhan Dili di Dili. Sedangkan untuk transportasi darat, sudah tentu harus dilihat sarana yang ada, seperti jalan aspal dan jembatan sehingga dapat menentukan jenis kendaraan yang akan dioperasikan.

### 1. Transportasi di Daerah Kabupaten Dili

Dili, di samping sebagai ibukota kabupaten sekaligus sebagai ibukota propinsi yang memiliki segala fasilitas dan sarana di bidang apa pun, termasuk bidang perhubungan khususnya transportasi. Di daerah kabupaten Dili terdapat 3 jenis transportasi, yaitu transportasi Udara, transportasi Laut dan transportasi Darat.

#### a. Transportasi Udara

Propinsi Timor Timur yang terletak di wilayah Timur atau masuk dalam wilayah Indonesia Bagian Tengah yang paling timur. Oleh sebab itu transportasi Udara merupakan salah satu transportasi yang penting, mengingat letak atau jarak yang cukup jauh dari ibukota negara yaitu Jakarta, dan tidak adanya sarana jalan raya (aspal)/ jembatan yang menghubungkannya.

Jika ditinjau dari segi pengoperasiannya, maka transportasi udara terdapat dua jenis penerbangan, yaitu : Penerbangan Internasional (International Flight) dan Penerbangan Dalam Negeri (Domestic Flight). Sedangkan apabila ditinjau dari segi aktivitasnya, terdapat dua jenis penerbangan, yaitu : Penerbangan Berjadual (*Scheduled Airlines*) dan Penerbangan tidak berjadual (*Non Scheduled Airlines*).

Dili, memiliki satu Bandar Udara, yaitu Bandar Udara Komoro, yang digunakan untuk penerbangan sipil bertaraf nasional. Perusahaan penerbangan Indonesia yang mengoperasikan pesawatnya pada Bandar Udara Komoro adalah PT. Merpati Nusantara Airlines. Jenis pesawat terbang yang dioperasikan adalah Foker 28.

Penerbangan milik PT. Merpati Nusantara Airlines ini adalah penerbangan dalam negeri (*Domestik Flight*) dan tidak membuka jalur penerbangan langsung ke luar negeri. Jalur penerbangannya adalah dari Denpasar melalui Kupang menuju Dili, pp dan dilakukannya setiap hari. Dari segi aktivitasnya, penerbangan Merpati Nusantara Airlines menggunakan penerbangan berjadual (*Scheduled Airlines*), yang dalam pengoperasiannya ditentukan oleh "Time

*scheduled*" yang telah dibuat untuk jangka waktu tertentu. Jadi penerbangan ini terikat pada ketentuan-ketentuan yang telah dibuat, oleh sebab itu ia tidak bisa merubah atau membatalkan keberangkatan, meskipun pesawat tidak penuh oleh penumpang.

Di samping penerbangan dalam negeri, PT. Merpati Nusantara Airlines juga mengadakan penerbangan lokal dari Kupang ke Dili, Ambeno (Oekussi), Maliana, Suai yang penerbangannya dilakukan dua minggu sekali. Namun penerbangan lokal ini untuk sementara (saat ini) tidak dilakukan, mengingat dilihat dari segi komersialisasi tidak menguntungkan.

Jumlah penumpang dari penerbangan Merpati Nusantara Airlines cukup banyak, hal ini bisa dilihat dari laporan jumlah penumpang yang datang dan berangkat yang dicatat oleh kantor Bandar Udara Dili.

**Tabel 5**  
**Arus Lalulintas Angkutan Udara Bandara Komoro**  
**Bulan Januari sd. Juli 1991**

No.	Bulan	Pesawat		Penumpang	
		Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
1.	Januari	48	48	2.086	1.928
2.	Pebruari	52	52	1.658	1.685
3.	Maret	53	53	1.847	1.811
4.	April	52	52	1.616	1.828
5.	Mei	53	53	1.960	1.921
6.	Juni	51	51	2.108	2.481
7.	Juli	52	52	2.465	2.278

**b. Transportasi Laut**

Transportasi laut untuk propinsi Timor Timur khususnya Dili, tidak kalah penting jika dibandingkan dengan transportasi udara. Perjalanan dengan menggunakan transportasi laut, disamping biasanya murah juga memiliki fasilitas yang memadai.

Ditinjau dari segi aktivitasnya, dalam angkutan laut dikenal adanya 2 jenis pengangkutan yaitu : Reguler Lines dan Irreguler Lines. Sedangkan ditinjau dari segi ruang lingkup operasinya dike-

nal adanya :

- 1) International Lines, yaitu pelayaran internasional yang mengangkut penumpang atau barang dari suatu negara ke negara lain.
- 2) Inter Insuler Lines, yaitu pelayaran dalam negeri yang membawa penumpang atau barang antar pulau dalam suatu negara.

Di Dili, perjalanan melalui laut dilaksanakan secara *Inter Insuler Lines*. Perjalanan jenis ini bisa dilihat dari pengangkutan dengan menggunakan kapal milik PT. Pelni yaitu K.M. Kelimutu dan Tatamailau. Kedua kapal penumpang tersebut berlabuh melalui pelabuhan laut Dili, karena satu-satunya pelabuhan laut yang ada adalah Pelabuhan Laut Dili. Kedua kapal tersebut berkapasitas 920 sampai 1.729 orang, dengan dilengkapi fasilitas antara lain : kamar yang menggunakan alat pengatur suhu (AC), restoran, bar, salon, TV dan radio cassette, mushola, klinik, saluran telepon-/telegraf serta ruang serba guna yang dapat dipakai untuk seminar, raker atau lokakarya. Biasanya pada malam hari para penumpang dihibur dengan atraksi kesenian.

Dengan adanya K.M. Kelimutu dan Tatamailau ini, maka jelaslah bahwa para wisatawan bisa mengadakan perjalanan wisata dengan menggunakan transportasi laut ke Timor Timur khususnya Dili. Pelayaran kedua kapal penumpang tersebut merupakan reguler lines, artinya keberangkatan kapal tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun jalur perjalanannya adalah sebagai berikut :

- K.M. Kelimutu : Dili - Kupang - Ende - Sumba - Bima - Lembar - Ujungpandang - Surabaya - Banjarmasin-Semarang.
- K.M. Tatamailau : Semarang - Banjarmasin - Surabaya - Ujungpandang - Maumere - Dili - Saumlaki - Tual - Ambon - Fak-Fak - Maumere.

Di samping K.M. Kelimuti dan Tatamailau, Pelabuhan Laut Dili juga disinggahi kapal Perintis dari Ambon dan bermacam-macam kapal barang.

c. Transportasi Darat

Transportasi darat merupakan transportasi yang mudah dijangkau.

Setiap hari jenis transportasi ini karena setiap hari bahkan setiap saat orang memerlukannya, baik untuk untuk transportasi sehari-hari maupun transportasi wisata. Jenis transportasi darat yang ada di Dili antara lain: bis, mikrolet/oplek, taksi jeep (carteran) dan sepeda motor (carteran).

### **1. Bis**

Pelayanan angkutan bis terbagi dalam tiga jenis yaitu bis dalam kota, bis antar kota dan bis ke luar propinsi. Bis dalam kota dioperasikan untuk melayani penumpang dalam kota dengan tarif yang berbeda, antara lain untuk anak sekolah Rp. 50,00 untuk umum Rp. 200,00. Bis dalam kota ini dilengkapi dengan musik dan mudah didapat, hampir setiap dua menit ada yang lewat.

Untuk bis antar kota, dioperasikan untuk melayani penumpang yang mau ke luar kota (kabupaten). Bis mudah didapat, karena setiap hari bis ini dioperasikan dengan rute perjalanan : Dili-Lospalos dan Tutuala lewat Manatuto dan Baucau pp; Dili-Same lewat Aileu, Maubissi dan Dili-Suai lewat Aileu, Maubissi, Ainaro; Dili-Viqueuq lewat Manatuto dan Baucau; Dili-Ermera; Dili-Liquica dan Maubara; Dili-Maliana lewat Ermera atau lewat Liquica dan Maubara. Tiket untuk bis antar kota ini bisa didapat di agen-agen atau langsung di terminal setiap hari. Terminal yang ada di Dili ada dua, Terminal Tasitolu untuk sektor barat dan Terminal Kamea (belum diresmikan) untuk sektor timur. Sedangkan bis untuk luar propinsi menghubungkan dari Kupang ke Dili lewat Soe, Kefa, Atambua, Batugade (Timor Timur).

### **2. Mikrolet/oplek**

Mikrolet merupakan kendaraan umum untuk angkutan dalam kota dan sekitarnya. Jenis kendaraan yang dipakai untuk mikrolet ini biasanya kendaraan yang berkapasitas sekitar 10-12 orang. Rute perjalanannya agak berbeda jika dibandingkan dengan bis dalam kota, karena mikrolet mempunyai bentuk yang lebih kecil, maka biasanya melewati jalan-jalan kampung. Sedangkan tarifnya sama dengan tarif bis dalam kota.

### **3. Taksi**

Taksi merupakan jenis kendaraan (transportasi) yang mudah, karena tidak terikat dengan rute perjalanannya, kemana kita mau pergi selalu disetujui. Namun jenis transportasi ini dianggap mahal dan orang-orang tertentu saja yang biasa menggunakan taksi. Hal ini tidak berlaku untuk masyarakat Dili, karena kenyataannya semua masyarakat dari semua golongan biasa menggunakannya baik ke kantor, ke sekolah, ke pasar bahkan ke ladang pun menggunakan taksi. Taksi Dili tidak sama dengan taksi yang ada di kota-kota besar lain seperti Jakarta, Surabaya dan sebagainya yang menggunakan argometer untuk menentukan tarif. Di Dili, taksi tidak menggunakan argometer untuk menentukan tarif penumpang. Tarif yang sudah ditentukan untuk saat ini adalah untuk dalam kota Rp. 750, untuk sampai pinggiran kota Rp. 1.500,00 sampai Rp. 2.000,00 dan untuk ke Bandara Rp. 5.000,00.

### **4. Jeep dan sepeda motor**

Kedua jenis kendaraan ini merupakan kendaraan carteran. Jeep biasanya dicarter (disewa) oleh wisatawan atau untuk kepentingan dinas luar kota atau objek-objek wisata yang ingin dituju. Sedangkan sepeda motor disewa untuk kepentingan dalam kota. Harga atau tarif untuk kendaraan jenis ini adalah Rp. 75.000,00 per hari untuk jeep dan Rp. 15.000,00 per hari untuk sepeda motor.

Dengan adanya transportasi darat ini semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Untuk perjalanan wisata, jenis transportasi darat merupakan transportasi yang cukup penting, karena banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang mengadakan perjalanan wisata secara pribadi bukan mengikuti paket wisata, sehingga untuk perjalanan menikmati objek-objek wisata biasanya menggunakan kendaraan umum yang tersedia di daerah wisata tersebut.

### **2. Transportasi di Daerah Ainaro**

Untuk daerah Kabupaten Ainaro dan Kecamatan Maubessi, jenis transportasi yang ada hanyalah transportasi darat, mengingat daerah Ainaro dan Maubessi merupakan daerah pengunungan yang ti-

tidak memiliki pelabuhan udara dan pelabuhan laut. Sedangkan jumlah dan jenis kendaraan yang tersedia, yang merupakan satu-satunya jenis transportasi untuk daerah tersebut sangat terbatas. Untuk menuju daerah Ainaro dan Maubessi bisa menggunakan kendaraan bis umum dari Dili ke Suai yang melewati Aileu, Maubessi dan Ainaro, atau bisa menggunakan kendaraan jeep yang harus dicartaer dari Dili. Sedangkan untuk di daerah Ainaro dan Maubessi itu sendiri tidak tersedia transportasi (kendaraan umum) untuk menuju lokasi atau objek-objek wisata yang jaraknya relatif jauh, sehingga wisatawan harus menyewa kendaraan yang tersedia di daerah tersebut atau cukup jalan kaki. Namun jika ingin menikmati panorama yang ada di pengunungan bisa mendakinya dengan naik kuda yang tersedia untuk disewakan kepada para wisatawan. Oleh sebab itu, jika ingin mengadakan perjalanan wisata ke daerah Maubessi dan Ainaro, transportasi atau kendaraan yang paling tepat adalah dengan mencarter/menyewa jeep dari Dili, sehingga bisa leluasa ke objek manapun.

## B. AKOMODASI

Dalam perjalanan wisata, di samping perlu menikmati atraksi kesenian, juga membutuhkan akomodasi, tempat untuk menginap/beristirahat di daerah tujuan wisata. Pengertian dari akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan jasa penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

Sampai saat ini, di Timor Timur belum dilaksanakan klasifikasi hotel baik bintang maupun melati, sehingga yang ada hanyalah akomodasi berupa penginapan.

**Tabel 6**  
**Jumlah Penginapan di Timor Timur Th. 1991**

No.	Daerah Tk. II	Penginapan		Keterangan
		Unit	Kamar	
1.	Dili	6	193	45 kamar akan beroperasi pada tahun 1992
2.	Baucau	1	30	direncanakan akan direhap
3.	Ainaro	1	10	merupakan pesanggrahan peninggalan Portugis

4.	Manufahi	1	4	merupakan pesangrahan peninggalan Portugis sda
5.	Lautem	1	6	
	Total	10	243	(data sementara)

Data : RIIP Dili

### 1. Akomodasi di Kabupaten Dili

Untuk Daerah Tingkat II Dili, jumlah penginapan ada 6 unit dengan jumlah kamar 193, dengan perincian, seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**  
**Jumlah Penginapan di Daerah Tk. II Dili 1991**

No.	Nama Penginapan	Kamar	Klasifikasi
1.	New Resende Inn	22	Non kelas
2.	Mahkota Timor	90	sda
3.	Turismo	49	sda
4.	Cendana	10	sda
5.	Dili	13	sda
6.	Basmery Indah	9	sda
	Jumlah	193	

Dari jumlah penginapan tersebut di atas, yang menyediakan restoran hanya 3 yaitu New Resende Inn, Mahkota Timor dan Turismo, sedangkan Cendana, Dili dan Basmery Indah hanya menyediakan kamar saja. Selain nama-nama penginapan seperti yang telah disebutkan di atas, masih ada nama-nama penginapan yang belum dicatat dalam RIPP Dili, antara lain Losmen Monalisa, Wisma Taufiq dan sebagainya.

Mengenai jumlah restoran/rumah makan yang ada di Kabupaten Dili adalah 7 dengan kursi 310. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Jumlah Rumah Makan di Daerah Tk. II Dili Th. 1991**

No.	Nama	Masakan	Kursi	Klasifikasi
1.	Audian	Indonesia, Cina, Eropa	50	RM
2.	Jakarta	Indonesia, Cina, Eropa	50	RM
3.	Pantai Laut	Indonesia, Cina, Eropa	40	RM
4.	Tropical	Indonesia, Cina, Portugis	40	RM
5.	Puti Bungsu	Padang	50	RM
6.	Beringin Jaya	Padang	50	RM
7.	Remaja Jaya	Indonesia, Cina, Eropa, Fried Cheken	30	RM
	Jumlah		310	

Dalam hal akomodasi, selain menyediakan pelayanan penginapan, makan dan minum, juga pelayanan lain seperti cenderamata. Cenderamata merupakan pesona yang penting. Biasanya para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ingin mempunyai kenang-kenangan (tanda mata) dari tempat objek wisata yang telah dikunjungi.

Untuk Kabupaten Dili, cenderamata bisa diperoleh di toko-toko cenderamata, penginapan atau pada pedagang asongan yang biasanya berada di sekitar penginapan dan di depan pertokoan.

**Tabel 9**  
**Jumlah Toko Cenderamata di Daerah Tk. II Dili Tahun 1991**

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Dekranasda Timor Timur	Jln. Americo Thomas Dili
2.	Dili	Jln. Bispo de Medeiros no. 11 Dilli

## 2. Akomodasi di Daerah Kabupaten Ainaro

Di kabupaten Ainaro, sarana akomodasi sangat terbatas. Akomodasi yang ada hanyalah sebuah penginapan berupa pesanggrahan, Pesanggrahan ini merupakan bangunan peninggalan kolonial Portugis di Kecamatan Maubessi dengan jumlah kamar 10. Fasilitas yang ada hanyalah lampu disel dan air sumur pompa, sedang-

kan fasilitas lain seperti kebutuhan untuk makan, minum dan sarana komunikasi seperti telepon dan televisi tidak disediakan.

Penginapan/pesanggrahan tersebut biasanya digunakan atau dipakai oleh satu rombongan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dalam waktu relatif tidak lama. Di samping untuk wisatawan, biasanya juga dipakai oleh rombongan tamu dari sebuah instansi pemerintah atau pun swasta yang akan mengadakan penelitian atau keperluan dinas lainnya, namun tidak tertutup untuk keluarga yang ingin menikmati panorama alam Ainaro, khususnya Maubessi. Biasanya penjaga pesanggrahan akan menanyakan KTP atau surat tugas jika ingin mengadakan penelitian.

### **C. BIRO JASA PARIWISATA**

Wisata tidak bisa lepas dari perjalanan, karena berdasarkan ketentuan WATA (Word Association of Travel Agents), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan (Travel-Bureau) di dalam kota yang acaranya antara lain mencakup melihat-lihat di berbagai tempat atau kota, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka usaha meningkatkan arus wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia khususnya di wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT) yaitu Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur, seperti yang dicanangkan Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Menparpostel Nomor: KM.4/UM.208/MPPT-89 maka perlu diadakan usaha pariwisata di bidang jasa. Jasa pariwisata sangat berperan, karena dari jasa pariwisata inilah biasanya para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara merasakan adanya kepuasan tersendiri karena mendapat pelayanan yang memang sangat diperlukan. Pelayanan inilah merupakan daya tarik, sehingga para wisatawan berminat untuk berkunjung Indonesia, khususnya wilayah Indonesia Bagian Timur.

Usaha jasa pariwisata tersebut bisa dilakukan melalui organisasi-organisasi pelayanan kepada wisatawan dalam menunjang industri pariwisata. Perusahaan yang menangani pelayanan di bidang pariwisata yang ada di Timor Timur antara lain :

## 1. ASTA

Untuk melaksanakan pelayanan kepada wisatawan, di Timor Timur telah berdiri ASITA (Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies) pada tahun 1989 yang diketuai oleh Patrick Azis. ASITA merupakan gabungan para agen perjalanan dan operator di Indonesia. Merupakan peleburan (fusi) dan himpunan yang telah ada sebelumnya yaitu MATRAI (Majelis Air Travel Agent Indonesia) dan ITTRA (Indonesian Tour and Travel Agent Association).

DPD ASITA Timor Timur yang didirikan pada tanggal 30 Januari 1989, sampai saat ini anggota kepengurusan ASITA daerah belum terbentuk. Hal ini disebabkan karena Biro Perjalanan Umum (BPU) dan Cabang Biro Perjalanan Umum (CBPU) di Timor Timur belum bergabung seperti daerah lain di Indonesia. Biro Perjalanan Umum dan Cabang Biro Perjalanan Umum yang ada di Timor Timur adalah :

- Biro Perjalanan Umum PT. Timor Indah
- Biro Perjalanan Umum PT. Multi Perona Maya
- Cabang Biro Perjalanan Umum PT. Natrabu
- Cabang Biro Perjalanan Umum PT. Indra Kelana Jaya
- Cabang Biro Perjalanan Umum PT. Alfin Margi Wisata.

Dari jumlah BPU dan CBPU tersebut di atas, yang telah mendaftarkan diri sebagai ASITA baru dua, yaitu BPU PT. Timor Indah dan BPU PT. Multi Perona Maya.

Walaupun DPD ASITA Timor Timur sampai saat ini belum terbentuk, namun upaya untuk mempersatukan Biro Perjalanan Umum untuk dapat bekerja sama dalam melaksanakan kepariwisataan di bawah naungan DPD ASITA Timor Timur telah mendapat dukungan sepenuhnya dari instansi yang terkait seperti PHRI, KADINDA, PWI dan Dinas Pariwisata Tingkat I Timor Timur. Dengan belum adanya keanggotaan DPD ASITA Timor Timur, maka dalam pelaksanaan program kerja belum dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai rencana DPD ASITA yang dicanangkan untuk program tahun 1990/1991.

Melalui kesempatan dalam Rapat Kosolidasi Wilayah Tujuan Wisata IBT, telah digarisbawahi pokok-pokok pikiran :

- Promosi bersama
- Penyelenggaraan mini market (pasar mini)
- Keikutsertaan promosi luar negeri

- Mengadakan paket wisata terpadu
- Pengaturan angkutan wisata.

Dari event-event tersebut di atas, adalah merupakan sebagian dari rencana kerja Pemerintah yang dengan sendirinya event-event tersebut merupakan bagian keikutsertaan yang mutlak bagi ASITA.

Dengan belum terbentuknya keanggotaan DPD ASITA Timor Timur, maka untuk sementara BPU dan CBPU yang ada di Timor Timur berjalan sendiri-sendiri. Dari kelima BPU dan CBPU tersebut, yang masih aktif mengadakan pelayanan kepada para wisatawan adalah BPU PT. Timor Indah, BPU PT. Multi Perona Maya dan CBPU PT. Natrabu, sedangkan CBPU PT. Indra Kelana CBPU PT. Alfina Margi Wisata sudah tidak aktif lagi dalam kegiatan.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh ketiga BPU dan CBPU tersebut antara lain :

- Mengadakan Paket Wisata
- Memberi pelayanan dalam bidang transportasi dan informasi kepada wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.
- Melayani rombongan wisatawan mancanegara yang singgah hanya beberapa jam saja untuk menikmati objek-objek wisata yang ada di Timor Timur.

## **2. PUTRI**

Organisasi pelayanan kepariwisataan PUTRI yang merupakan Perhimpunan Objek Wisata Indonesia telah dibentuk di Propinsi Timor Timur pada tanggal 3 Mei 1991, dengan diketuai oleh Ny. Lily S. Lubis Bsc.

DPD PUTRI Timor Timur telah berusaha untuk menyusun program kerja :

### **a. Jangka Pendek**

- Pembudidayaan bunga/kembang di kawasan objek wisata Maubessi dan di tempat lain, untuk konsumsi kebutuhan kota Dili dan sekitarnya, mengingat selama ini kebutuhan bunga selalu didatangkan dari Denpasar. Hasil penjualan bunga akan dijadikan dan/modal kas DPD PUTRI Timor Timur.
- Dalam rangka menyongsong Tahun Kunjungan Indonesia 1991 sesuai arahan dan panduan Menparpostel, maka DPD PUTRI Timor Timur bekerjasama dengan PHRI, yaitu menyuplai kembang

yang kiranya cukup besar jumlahnya diperlukan untuk menyambut wisatawan mancanegara yang datang.

- Mengadakan survey/studi kelayakan tentang pengelolaan kolam budi daya ikan milik Dinas Pertanian di kawasan wisata Maubessi menjadi taman rekreasi pengunjung.

- Mengadakan survey/studi kelayakan tentang pengelolaan Taman Mini yang terletak di pusat kota Dili, menjadi Taman Rekreasi Anak-anak.

**b. Jangka Menengah**

- Mengelola kawasan wisata Maubessi yang merupakan objek wisata peninggalan Portugis.

- Bekerja sama dengan Walikota Dili mengelola taman-taman yang ada di kota Dili.

**c. Jangka Panjang (masih dalam penajakan)**

Program tahun 1990/1991 yang telah disusun tersebut bisa dikatakan belum terlaksana, mengingat usia DPD PUTRI Timor Timur yang baru berusia satu tahun dan masih memerlukan bimbingan dari PUTRI.

## BAB V

### PARIWISATA DAN PENGARUHNYA

Pariwisata merupakan "*an agent of cultural changes*" yang dapat mempengaruhi perjalanan orang-orang, cara berpikir masyarakat yang dikunjungi, tata cara dan alat istiadat penduduk yang dikunjungi serta upacara-upacara keagamaan (*religius proselytization*). Memang benar bahwa dengan berkembangnya kepariwisataan, orang-orang bebas bergerak dari suatu tempat ke tempat, dari lingkungan satu ke lingkungan yang lain yang sama sekali berbeda adat dan kebiasaannya. Para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang mengunjungi suatu daerah mempunyai tingkah laku dan keinginan yang berbeda, bahkan bertolak belakang dengan tingkah laku masyarakat atau penduduk setempat. Gejala ini dapat membuat sektor kepariwisataan menjadi sesuatu yang dianggap sangat peka, yang dapat mempengaruhi antar bangsa.

Masuknya wisatawan yang terdiri dari macam-macam bangsa dan suku bangsa, yang mempunyai tingkah laku, adat kebiasaan, latar belakang kebudayaan dan lingkungan yang berbeda, sedikit banyak akan mempengaruhi penduduk negara atau daerah yang menerima kedatangan wisatawan. Pengaruh itu dapat bersifat positif atau pun negatif. Pengaruh ini akan sangat dirasakan oleh masyarakat di daerah-daerah dimana adat istiadatnya sangat kuat, kebiasaan yang bersifat tradisional yang sama sekali berbeda dengan kebiasaan di negara asal wisatawan.

Propinsi Timor Timur merupakan sebuah wilayah dimana kegiatan kepariwisataannya baru dikembangkan dua tahun lalu. Oleh sebab itu, belum dapat diketahui dan dinilai secara pasti sejauh mana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan budaya pada masyarakat Timor Timur umumnya dan Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya. Namun demikian, akan dicoba untuk memberikan suatu penilaian atau gambaran, sampai sejauh mana pengaruh atau dampak pengembangan kepariwisataan terhadap kehidupan sosial di Kabupaten Dili dan Ainaro, sebagai suatu bentukantisipasi dan pencegahan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan di masa yang akan datang.

Berikut ini akan diuraikan pengaruh atau dampak pengembangan kepariwisataan terhadap kehidupan sosial budaya, yang meliputi dampak pari-

wisata terhadap kesenian, sistem teknologi tradisional, perilaku masyarakat serta kehidupan beragama.

#### **A. DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESENIAN**

Masyarakat Timor Timur umumnya dan masyarakat Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya, dikenal sebagai masyarakat yang gemar akan kesenian. Hampir seluruh hidup mereka diwarnai dengan kesenian yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu seni suara, seni tari, seni rupa, seni kria dan sebagainya. Sejak zaman dahulu, masyarakat Kabupaten Dili dan Ainaro memiliki kebiasaan menyambut tamu dengan tarian yang beraneka ragam. Tarian yang paling terkenal untuk menyambut tamu agung adalah tarian tradisional Tebedai. Selain itu, masih banyak tarian dipertunjukkan pada upacara-upacara tertentu seperti pernikahan, upacara peresmian rumah adat serta upacara-upacara yang bersifat religius. Tarian-tarian tersebut biasanya dilakukan untuk mengungkapkan berbagai keinginan dan kenyataan hidup.

Dalam kehidupan kepariwisataan, kesenian merupakan asset yang cukup penting yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Biasanya, wisatawan ingin mengetahui tarian tradisional yang khas dari suatu daerah tujuan wisata. Oleh sebab itu, kehidupan kesenian perlu dikembangkan atau ditingkatkan untuk kepentingan atau keperluan kepariwisata. Pengembangan itu dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya membentuk sanggar atau kelompok-kelompok seni tari dan seni musik, mengkoordinasi seniman-seniman patung dan para perajin tradisional yang ada di daerah tujuan wisata. Sedangkan penyajiannya dapat dilakukan dengan mengatraksikan tarian atau musik untuk penyabutan kedatangan wisatawan yang biasanya dilakukan di Bandar Udara dan Pelabuhan Laut. Selain untuk penyabutan, dapat disajikan tarian tradisional dan musik di tempat-tempat para wisatawan menginap atau daerah-daerah tujuan wisata. Untuk pemahat patung dan perajin tradisional, dapat meragakan atau mendemonstrasikan di lokasi-lokasi objek wisata, sehingga wisatawan dapat melihat atau menikmati pembuatan sebuah patung atau pun sebuah tais (tenun ikat).

Untuk Kabupaten Ainaro, khususnya Kecamatan Maubessi, pengembangan atau peningkatan kesenian ini telah dilakukan, yaitu dengan

membentuk kelompok tari yang biasa diatraksikan untuk keperluan atau penyambutan tamu agung dan wisatawan, yang datang ke daerah tersebut. Kelompok seni tari tersebut dipimpin Ny. Ismenia Pereira yang biasa menampilkan tari-tari tradisional, misalnya tari Berelick Tei.

Dengan terbentuknya kelompok seni tari di Kecamatan Maubessi, akan membawa dampak yang positif, yaitu di samping menghidupkan seni budaya daerah tersebut, juga membuka kesempatan bagi para semimannya untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Dili mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesenian. Banyaknya kunjungan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara sangat berpengaruh terhadap kehidupan kelompok-kelompok seni yang ada. Kelompok-kelompok seni musik dan seni tari tradisional yang ada di Kabupaten Dili dibentuk di bawah koordinasi Bidang Kesenian, Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Timor Timur.

Jika ada rombongan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Propinsi Timor Timur, biasanya Dinas Pariwisata Tingkat I Timor Timur telah mencatat jadwal kunjungan tersebut, sehingga dapat memberi yang terbaik untuk wisatawan. Untuk penyambutan kedatangan wisatawan tersebut, biasanya ditampilkan beberapa atraksi kesenian berupa tarian tradisional dan musik tradisional. Untuk menampilkan kesenian tersebut, Dinas Pariwisata mengadakan koordinasi dengan Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi Timor Timur, maka Bidang Kesenian akan menyiapkan jenis kesenian yang akan ditampilkan dan menyiapkan para seniman (penari dan pemusik) beserta segala kelengkapannya.

Sejalan dengan mengalirnya arus wisatawan ke Timor Timur terutama Dili, maka kehidupan kesenian memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan diri. Hal ini dapat dilihat dengan terbentuknya beberapa kelompok seni musik dan seni tari, juga munculnya seni tari tradisional yang sudah diperbarui walau belum dimodifikasikan dengan tarian tradisional dari propinsi lain. Namun hal ini sudah bisa dipandang sebagai penningkatan atau kemajuan.

Adapun jenis tarian tradisional yang biasa diatraksikan untuk penyambutan tamu dan wisatawan yang berkunjung ke Dili, antara lain :

- Musik Koremetan : semua daerah ada
- tari Lakado'o : berasal dari Kab. Manatuto
- tari Tebedai Klosan Oan : berasal dari Kab. Viqueque
- tari Ancia : berasal dari Kab. Bobonaro
- tari Tama Mai : berasal dari Kab. Aileu
- tari Ratu Moco Molu : berasal dari Kab. Lautem

## **B. DAMPAK PARIWISATA TERHADAP SISTEM TEKNOLOGI TRADISIONAL**

Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan yang perlu dikembangkan. Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, nilai-nilai budaya bangsa hendaknya tetap terjaga kelestariannya dan terpelihara, di samping perlu adanya peningkatan penyediaan fasilitas, mutu dan kelancaran pelayanan agar banyak menari wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Pariwisata sebagaimana dikenal dewasa ini merupakan fenomena abad ke 20 yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang maju dan pesat, terutama di sektor angkutan udara (transportasi), serta perkembangan perekonomian negara-negara yang telah berkembang yang mengakibatkan perbaikan kondisi sosial ekonomis dari penduduk negara-negara tersebut. Pengembangan pariwisata nampaknya adalah fenomena yang sangat baru, walaupun demikian, pembangunan pariwisata itu telah mendatangkan hasil-hasil yang berguna bagi pembangunan masyarakat.

Kemajuan dalam bidang teknologi yang demikian cepat dan perkembangan keadaan sosial-ekonomi yang lebih baik mengakibatkan waktu libur untuk melihat-lihat hal yang pernah didengar, dibaca dengan mempergunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia dengan mudah dan menyenangkan sudah dirasakan sebagai suatu kenikmatan tersendiri. Kemajuan teknologi memang sudah dirasakan oleh setiap negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Untuk itu, Pemerintah Indonesia mengambil suatu kebijaksanaan baru yaitu pembangunan sektor pariwisata. Kebijaksanaan ini diambil karena pendorong utama bagi seseorang untuk berpariwisata adalah untuk mencari dan menikmati suatu lingkungan yang lain dari lingkungan hidupnya sehari-hari. Kenikmatan itu akan dapat dialaminya secara fisik dan psikis.

Prof. A. Baiquini menjelaskan bahwa teknologi adalah hasil penerapan dari sains, yang merupakan himpunan rasionalitas insani kolektif, untuk memanfaatkan lingkungan hidup dan mengendalikan gejala-gejala di dalam proses-proses produktif yang ekonomis. Teknologi sebagai himpunan rasionalitas insan kolektif adalah proses dan masyarakat yang mengerahkan disain, rancangan. Mereka adalah pihak-pihak yang berani menanggung resiko dalam memproduksi, mendistribusikan dan memasarkan. Juga mereka menyediakan modal, manajemen dan lain-lain yang diperlukan dalam rangkaian kegiatan ekonomis.

Setiap pelaksanaan pembangunan umumnya dan pariwisata khususnya, berbagai kemungkinan adanya perubahan dalam dinamika masyarakat yang meliputi antara lain teknologi transportasi tradisional, teknologi arsitektur bangunan dan teknologi sarana perlengkapan lainnya.

### **1. Teknologi Transportasi Tradisional**

Secara umum, komunikasi manusia di suatu tempat ke tempat lainnya sangat terbatas. Manusia hampir tak bisa menemukan alat transportasi yang tepat dan cepat. Manusia pra masa industri sangat sulit untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Takkala masa industri muncul, manusia mulai mengadakan alat-alat transportasi ampuh yang menghubungkan daratan, lautan dan udara secara cepat. Tantangan alam sudah bisa diatasi. Komunikasi sudah semakin lancar.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang mengalami kesulitan transportasi, dewasa ini sudah mulai berubah. Transportasi darat, laut dan udara makin mantap. Demikian halnya dengan Timor Timur. Timor Timur yang merupakan bagian wilayah Indonesia, saat ini sudah tidak mengalami masalah atau kesulitan di bidang transportasi. Transportasi darat, laut dan udara, semuanya telah tersedia. Namun untuk daerah terpencil yang jauh dari keramaian kota, belum bisa menikmati alat-alat transportasi yang pelayanannya cepat dan lancar.

Kebanyakan masyarakat kita sampai sekarang masih melakukan komunikasi darat melalui naik kuda atau jalan kaki; untuk mengarungi lautan masih menggunakan perahun layar atau sampan kecil; untuk mengarungi udara, pesawat terbang masih sulit. Itulah beberapa model transportasi tradisional yang perlu dirubah.

Kehadiran Pariwisata, sebagai salah satu pembangunan di bidang

ekonomi, fasilitas transportasi sangat penting. Untuk itu, sejalan dengan program sektor ekonomi lainnya, pembangunan sektor pariwisata justru diprioritaskan. Salah satu pembangunan pariwisata, yaitu bidang binawisata yang meliputi sarana-sarana pariwisata, sarana-sarana pembantu dan pelengkap wisata, objek-objek wisata, industri pariwisata dan daerah-daerah tujuan wisata. Pembangunan transportasi, baik darat, laut maupun udara, akan membantu memperlancar komunikasi dari pusat kota ke tempat wisata. Di samping itu, pembangunan transportasi dimaksudkan untuk membuat dan memperbaiki jalan sebagai sarana penghubung ke objek wisata.

## **2. Teknologi Arsitektur Tradisional**

Masyarakat Indonesia yang kurang lebih 85 % penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan tinggal di desa, masih banyak memiliki rumah beratap ilalang, ijuk, rumbai dan bambu. Bahan bangunan rumah mereka (dinding) terbuat dari bambu, papan dan pelepah kelapa/lontar. Rumah-rumah tersebut ada yang berlantai tanah dan ada pula yang berpanggung. Rumah-rumah yang dibangun atas dasar kondisi seperti di atas, bukan saja tidak sesuai dengan zamannya lagi, namun juga tidak bisa bertahan lama dan cepat lapuk. Dari segi kesehatan, rumah-rumah seperti kondisi di atas kurang baik, namun dari segi ekonomi kondisi rumah seperti itu merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri.

Di Timor Timur, rumah adat (arsitektur tradisional) masih tetap bertahan. Rumah adat disini memiliki dua fungsi yaitu sebagai tempat tinggal dan yang kedua sebagai tempat untuk menyimpan benda pusaka yang bernilai sakral peninggalan nenek moyang yang disebut Uma Lulik. Adapun bentuk rumah-rumah adat di Timor Timur sebagian besar (hampir semua) merupakan rumah panggung, perbedaannya terletak pada bentuk dan ukuran atap dan tiang penyangganya. Namun bahan yang digunakan adalah sama yaitu rumah dibuat dengan kayu dan atapnya dari umbai.

Memang kita akui bahwa nilai-nilai arsitektur tradisional perlu kita pertahankan. Artinya bahwa nilai-nilai apa yang sesuai dengan jaman dan cukup berpotensi, kita perlu kembangkan. Dengan kata lain kita perlu merubah atau mengganti bahan bangunannya dengan

bahan yang lebih kuat dan tahan lama, namun bentuk dasarnya tetap sama.

Dengan masuknya pariwisata ke Timor Timur, arsitektur tradisional tetap bertahan, karena justru arsitektur tradisional ini merupakan salah satu daya tarik yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Hal ini dapat dibuktikan, adanya desa yang masih asli dan belum mendapat pengaruh dari luar, yaitu Kampung Tartehei, Desa Maubessi, Kecamatan Maubessi yang digunakan sebagai objek wisata yang disukai oleh wisatawan mancanegara.

Dengan demikian buka berarti bahwa dengan berkembangnya pariwisata di Timor Timur, pengaruh terhadap arsitektur tidak ada sama sekali. Pengaruh itu tetap ada walau hanya sedikit, misalnya untuk daerah perkotaan seperti Dili, tentu saja perlu diadakan perombakan arsitektur tradisional menjadi arsitektur modern. Hal ini dilakukan demi wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang memerlukan fasilitas dengan pelayanan teknologi canggih.

### **3. Sarana Perlengkapan lainnya**

Sarana perlengkapan yang dimaksudkan di sini adalah sarana seperti perlengkapan rumah tangga, peralatan dapur yang digunakan sehari-hari. Benda-benda atau perlengkapan apa yang dimiliki sebelum dan sesudah masuknya pariwisata, apakah benda-benda tersebut dibeli sehubungan dengan adanya pariwisata.

Di Timor Timur, penggunaan peralatan tradisional masih bertahan terutama di desa-desa dan daerah-daerah terpencil yang jauh dari keramaian. Penggunaan peralatan tradisional ini dapat dilihat bahwa di desa-desa juga di kota bagi orang yang tidak mampu, masih menggunakan tungku yaitu batu yang ditata dengan bahan bakar kayu. Peralatan yang dipakai untuk memasaknya sangat sederhana, yaitu cukup menggunakan sebuah periuk untuk memasak nasi dan air dan penggorengan untuk memasak daging. Adapun perlengkapan rumah tangga seperti Televisi, radio meja kursi tidak ada.

Lain halnya dengan keadaan di kota seperti ibukota kabupaten dan bagi orang yang mampu. Perlengkapan yang digunakan cukup modern, paling tidak sudah menggunakan peralatan yang layak.

### C. DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT

Pariwisata diklasifikasikan sebagai industri jasa, mempunyai peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Potensi alam dan budaya merupakan modal utama untuk mengembangkan pariwisata.

Pembangunan objek wisata akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi baru dan berkembangnya aktivitas ekonomi kerja dan meningkatkan pendapat masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Dengan kata lain, pembangunan objek wisata dapat menciptakan dan mengembangkan perilaku masyarakat yang baru.

Perilaku masyarakat dalam dimensi ilmu modern dipelajari oleh "*Psikologi Sosial*". Psikologi Sosial itu sendiri adalah cabang ilmu pengetahuan psikologi yang menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungan dengan situasi-situasi sosial seperti situasi kelompok, massa, termasuk di dalamnya interaksi antar orang dan hasil kebudayaan, (*Ahmadi, 1981 :7*). Batasan diatas secara tersirat menuangkan pengertian perilaku masyarakat. Dengan demikian, perilaku manusia adalah kelakuan atau perangai, baik yang sudah berurat berakar dalam setiap insan maupun yang dibentuk oleh adanya interaksi personal atau kelompok dengan lingkungan sekitarnya.

Interaksi itu dapat menyebabkan perubahan sikap dan kebiasaan dari setiap pribadi atau kelompok yang berinteraksi. Hal ini ditegaskan lagi oleh Borne, yang mengatakan bahwa interaksi sosial ada suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam pengertian perubahan, maksudnya akan sikap dan kebiasaan masyarakat yang tidak dipakai lagi. Di pihak lain ada pula yang tetap dihidupkan, namun perlu dipoles dengan nilai yang baru (*rezivalisme*).

Koentjoroningrat mengakui bahwa peristiwa memang dapat membawa pengaruh kebudayaan asing yang berdampak negatif pada kebudayaan Indonesia ( *Kompas, 12-12-1990* ). Pengaruh kebudayaan asing ini lebih banyak dirasakan dan dinilai oleh masyarakat di seputar daerah tujuan wisata.

Masyarakat di seputar daerah wisata mengalami degradasi nilai-nilai

moral, sosial, sosial budaya dan kemanusiaan sehingga meningkatkan protitusi dan bentuk-bentuk eksploitasi wanita serta anak lain, senyum komersial dan bentuk-bentuk komersialisasi lainnya. Sebagai contoh apabila wisatawan mancanegara yang datang ke daerah wisata berpakaian robek, rambut panjang serta berpakaian mini, lantas remaja-remaja atau masyarakat di sekitar daerah wisata segera menirunya. Gaya-gaya ini kita impor secara membabi buta. Menurut Jacob Sumardjo dalam "*Kompas 1990*", gaya seperti itu hanya merupakan gaya pavvenu. Melihat orang-orang Barat bergaya demikian, maka untuk menunjukkan kekayaan kita meminjam gaya serupa. Kalau kita berani bersikap jujur, wajar dan otentik, ekspresikanlah kemiskinan dengan kemiskinan.

Pergaulan muda-mudi diseputar daerah wisata menjadi kabur nilai sosialnya. Kebebasan bergaul dengan lawan jenisnya merupakan hal yang biasa. Minum minuman beralkohol tinggi, terlibat dalam kancah narkotik, adalah kisah sedih yang sering kita dengar dan kita saksikan di tempat wisata.

Yang tidak kalah penting adalah pendapat bahwa pengembangan pariwisata bisa menyebabkan pencemaran nilai-nilai budaya kita. Pencemaran ini disebabkan oleh interaksi budaya dengan unsur-unsur kebudayaan asing. Namun pendapat ini dapat dimentahkan, sebab setiap kebudayaan senantiasa akan mengalami perkembangan sejalan dengan dinamika masyarakat pendukungnya. Kalau begitu, yang lebih relevan dalam menyelesaikan problema di atas adalah bukan "apakah kegiatan pariwisata boleh dikembangkan atau tidak, melainkan bagaimana kebijaksanaan dan cara penyelenggaraannya agar dapat mendatangkan manfaat besar-besaran bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhannya". Lagi pula, tidak ada alasan untuk menutup pintu terhadap kegiatan pariwisata, lebih-lebih kalau diingat perkembangan global masyarakat dan perekonomian dunia di masa mendatang.

Dalam bidang sosial budaya, perilaku masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Timor Timur khususnya terhadap kebudayaan tradisional mulai mengembangkannya lagi. Pengembangan ini disebabkan oleh adanya tuntutan dari para pengunjung untuk menggunakan kembali budaya tradisional. Tujuan dari pementasan budaya

tradisional ini adalah pertama untuk menjaga kelestarian budaya tradisional; kedua meningkatkan kualitasnya; ketiga memperkenalkan budaya kita kepada orang asing, sehingga mereka bisa tahu bahwa kita bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan yang patut dibanggakan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan kebiasaan umum masyarakat di daerah wisata adalah pertama, datang dari masyarakat itu sendiri, misalnya masyarakat Bali setelah merasakan betapa potensialnya sektor pariwisata, mereka cenderung merubah pola hidup pertanian ke sektor pariwisata; kedua, datang dari luar masyarakat, misalnya kedatangan para wisatawan di daerah dapat membawa perubahan sikap dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dalam pola hubungan kerja, kekerabatan, cara berpakaian yang kurang sopan, anak-anak nakal, yang konsekuensinya adalah terciptanya individualisme dan isolasi keluarga.

Pada masyarakat Timor Timur umumnya dan masyarakat Dili dan Ainaro khususnya, perubahan-perubahan sikap dan kebiasaan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, belum begitu nampak. Namun bisa dilihat adanya perubahan sikap positif yang datang dari masyarakat itu sendiri, misalnya timbulnya pedagang-pedagang asongan, juga munculnya pemandu wisata yang masih dalam taraf memberi informasi secara pribadi dan belum dikoordinasi. Sedangkan perubahan-perubahan yang bersifat negatif, seperti munculnya anak-anak nakal yang terlibat dalam narkoba, tidak ada. Perubahan-perubahan sikap dan perilaku, baik yang bersifat positif maupun yang negatif yang belum begitu nampak ini, disebabkan pariwisata di Timor Timur yang baru berusia dua tahun.

#### **D. DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA**

Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat, tidak luput dari pengaruh terhadap kehidupan beragama. Pengaruh ini bisa saja terjadi jika masyarakat di sekitar daerah wisata sudah tidak memperhatikan nilai-nilai atau kesucian agama demi mendapatkan uang, dengan mengkomersialkan budaya spiritual terhadap wisatawan.

Masyarakat Timor Timur yang dikenal sebagai masyarakat yang religius, artinya mereka mempunyai kepercayaan yang kuat akan sesuatu

yang lebih tinggi yang mengatasi hidup mereka. Upacara-upacara yang dilakukan dalam siklus hidupnya berlatarbelakang kepercayaan atau agama yang dianut, dan dilaksanakan dengan maksud menjaga keharmonisan dan keselarasan hidupnya dalam hubungan dengan yang lebih tinggi, serta mendatangkan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Hidup mereka yang diwarnai kepercayaan atau agama ini pada gilirannya menimbulkan suatu sikap tertentu, yaitu fanatisme yang membuat mereka tidak mudah menerima unsur-unsur dari luar, lebih-lebih yang bertentangan dengan agama seperti sekularisme.

Rupanya kemajuan dibidang kepariwisataan tidak begitu mudah mempengaruhi tradisi, adat istiadat, kepercayaan maupun agama. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk upacara-upacara keagamaan masih tetap dilaksanakan seperti biasa, belum ada perubahan nilai-nilai spiritualnya.

Seperti telah disebutkan diatas, masyarakat Dili dan Ainaro merupakan masyarakat yang fanatik dan kurang menunjukkan toleransi terhadap orang yang beragama lain. Namun dengan masuknya berbagai macam unsur modern seperti masuknya pariwisata di daerah ini, maka mereka semakin menunjukkan sikap terbuka terhadap unsur-unsur tadi. Dengan demikian kelihatan ada suatu perubahan sikap dalam hal kepercayaan atau agama, namun tidak kehilangan nilai-nilai spiritualnya.



## BAB VI

### ANALISA DAN KESIMPULAN

Dalam bab yang terakhir ini, yaitu analisis dan kesimpulan, akan menyajikan hasil dari pengelolaan data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data sekunder maupun data primer yang dihasilkan dari pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Dari hasil analisis ini, akan disampaikan beberapa penilaian atau kesimpulan. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa yang akan dianalisis adalah semua data baik data sekunder maupun data primer yang meliputi gambaran umum daerah penelitian, objek wisata dan atraksi wisata, sarana penunjang pariwisata dan dampak pengembangan pariwisata.

#### A. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dengan memperhatikan letak lokasi penelitian dan dengan arus transportasi yang cukup lancar, menyebabkan masyarakat dapat memperoleh informasi-informasi dan perubahan-perubahan baru yang dapat merubah pola-pola kehidupannya dalam berbagai aspek. Pola kehidupan sehari-hari sebagian besar masih nampak dipengaruhi oleh sistem kehidupan warisan nenek moyang mereka. Oleh karena lokasi penelitian berada dalam ibukota kabupaten Dili dan ibukota kecamatan Maubessi, secara berangsur-angsur pola kehidupan yang lama menyesuaikan dengan pola kehidupan yang baru.

Keadaan daerah musim hujan yang rata-rata 4 atau 6 bulan per tahun, menyebabkan masyarakat cenderung menggantungkan kebutuhan bahan pengannya pada tanaman yang hidup pada musim hujan saja. Lahan pertanian yang digarap relatif kecil bila dibandingkan dengan luas wilayah seluruhnya. Keadaan daerah seperti ini kurang mendukung peningkatan sebagian rakyat yang mengakibatkan kurangnya biaya masyarakat dalam usaha memperoleh kehidupan yang layak.

Pola perkampungan terutama yang letaknya cukup jauh dari jalan umum serta dengan kondisi lingkungan yang kurang memenuhi syarat kesehatan, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengikuti pola perkampungan yang lama dengan segala aturan adatnya,

juga belum menyadari syarat-syarat untuk mencapai suatu kehidupan yang sehat. Bentuk perkampungan yang demikian dapat membawa dampak negatif, antara lain :

- a) kurang lancarnya arus informasi dan perubahan-perubahan baru dari luar yang dapat merubah kebiasaan hidupnya terutama yang merugikan masyarakat sendiri;
- b) memungkinkan terciptanya suasana yang santai;
- c) memungkinkan munculnya suatu penyakit.

Dari data tentang kependudukan, baik Kabupaten Dili maupun Kecamatan Maubessi, nampak bahwa jumlah penduduk bervariasi. Untuk Kabupaten Dili, jumlah penduduk dari tahun ke tahun bertambah dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang-orang baik dari kabupaten-kabupaten sepropinsi Timor Timur maupun yang berasal dari luar propinsi untuk mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang semakin nampak tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menimbulkan adanya pengangguran.

Sedangkan untuk Kecamatan Maubessi, jumlah penduduk per kampung sangat bervariasi. Keadaan jumlah penduduk seperti ini nampaknya kurang menguntungkan bagi masyarakat Maubessi secara keseluruhan. Kampung yang jumlah penduduknya sangat kecil menunjukkan bahwa masyarakat dalam mencari nafkah masih mengikuti pola lama antara lain berpindah-pindah. Keadaan ini perlu ditanggapi, dengan demikian kerugian umum akan terhindar.

Bila diperhatikan matapecaharian penduduk, menunjukkan bahwa untuk masyarakat Kabupaten Dili sebagian bermatapecaharian sebagai petani yang semata-mata pendapatannya diperoleh dari hasil pertanian. Di samping itu, juga beternak, perikanan, perindustrian, perdagangan, tukang kayu dan tukang batu. Sedangkan masyarakat Kecamatan Maubessi, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya bermatapecaharian sebagai petani, peternak dan pedagang.

Kemajuan ini semakin meningkat, hal ini terbukti semakin meningkatnya jumlah penduduk yang mengikuti pendidikan yang senantiasa membutuhkan biaya yang cukup dan dapat membangun rumah yang cukup memenuhi syarat kesehatan, dan angka ketergantungan penduduk semakin kecil karena jumlah penduduk yang memiliki matapecaharian meningkat. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa kea-

daan sosial ekonomi masyarakat semakin meningkat sejalan dengan tingkat perkembangan pembangunan nasional.

Mengenai pendidikan, berdasarkan data sekunder masyarakat Kabupaten Dili maupun masyarakat Kecamatan Maubessi, menunjukkan bahwa masyarakat yang belum pernah mengikuti pendidikan cukup banyak. Kelompok penduduk usia yang sedang mengikuti pendidikan mengalami peningkatan jumlahnya, namun jumlahnya masih sangat rendah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Hal ini berarti (a) pada masa Pemerintah Kolonial Portugis, masyarakat sangat kecil yang diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan; (b) masyarakat baru memperoleh kesempatan yang luas-luasnya untuk mengikuti pendidikan, setelah berintegrasi dengan negara Kesatuan Republik Indonesia; (c) masyarakat telah sadar akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam hal latar belakang sosial budaya, baik masyarakat Kabupaten Dili maupun masyarakat Kecamatan Maubessi, pada dasarnya tidak berbeda dengan sistem sosial budaya masyarakat Timor Timur umumnya. Tetapi untuk masyarakat Dili, setelah menjadi Pusat Pemerintahan, perdagangan dan pendidikan, sistem kekerabatan masyarakat Dili lambat laun berbeda dengan masyarakat lainnya di Propinsi Timor Timur termasuk masyarakat Kecamatan Maubessi. Hal ini terjadi karena penduduk Dili adalah heterogen, yang sebagian besar dinamika hidupnya tidak diwarnai lagi oleh nilai-nilai tradisional, berarti ikatan adat-istiadat semakin berkurang. Keadaan ini sangat menguntungkan masyarakat itu sendiri, karena segala informasi dan perubahan-perubahan baru yang cocok dengan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dapat diterima. Dengan demikian terjadi perubahan dalam pola kehidupan masyarakat Dili.

Sedangkan bagi masyarakat Kecamatan Maubessi, ikatan adat-istiadat termasuk kepercayaan animisme masih kuat. Keadaan ini kurang menguntungkan masyarakat itu sendiri, karena segala informasi dan perubahan-perubahan baru agak sulit untuk diterima begitu saja tanpa pendekatan yang cocok dengan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat itu. Oleh karena itu, pengorbanan kaum cendekiawan dengan melibatkan tua-tua adat diharapkan dapat mengarahkan pola kehidup-

an yang lama ke pola kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan pembangunan.

## **B. OBJEK WISATA DAN ATRAKSI WISATA**

Dari data yang ada, Propinsi Timor Timur memiliki objek wisata yang sangat potensial, terutama objek wisata alam. Potensi ini bisa dilihat dari banyaknya atau berbagai objek wisata alam yang ada di Timor Timur, seperti panorama alam yang indah, pantai yang indah dan lain-lain. Demikian halnya dengan objek wisata budaya yang ada di Propinsi Timor Timur. Objek wisata budaya yang ada juga cukup banyak. Potensi ini bisa dilihat dari adanya berbagai peninggalan nenek moyang dan berbagai peninggalan Pemerintah Kolonial Portugis berupa bangunan-bangunan yang masih difungsikan dan peninggalan-peninggalan berupa situs. Peninggalan Pemerintah Kolonial Portugis yang masih difungsikan antara lain gereja-gereja dan sekolah-sekolah. Sedangkan peninggalan yang berupa situs antara lain berupa tugu-tugu peringatan dan bekas penjara /benteng.

Dari berbagai objek wisata yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa objek-objek wisata di Timor Timur cukup banyak dan potensial untuk dipasarkan dari segi sejarah, budaya dan alamnya. Namun belum ada penanganan secara profesional, baik terhadap penataan objek wisata itu sendiri maupun akomodasi, pemasaran dan lain-lain, yang keseluruhannya masih bersifat natural.

Objek-objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya yang ada di Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya Kecamatan Maubessi, cukup banyak dan potensial untuk dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Oleh sebab itu, perlu diadakan pembenahan atau penanganan secara profesional terhadap objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya Maubessi. Objek-objek tersebut masih alami dan belum ada penataan yang serius, sehingga objek-objek tersebut belum merupakan objek wisata yang sudah ditata sedemikian rupa dengan segala fasilitas yang memenuhi syarat, dan merupakan objek wisata yang mempunyai tarik cukup tinggi. Jika penataan terhadap objek-objek wisata yang ada di Timor Timur umumnya dan Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya telah dilakukan, maka arus wisatawan sudah pasti

akan meningkat, karena saat ini pun arus wisatawan ke Timor Timur sudah menampakkan gejala yang positif.

Dalam usaha pengembangan kepariwisataan di Propinsi Timor Timur, pemerintah daerah telah menempuh berbagai kebijaksanaan untuk mengembangkan wilayahnya yang berpotensi, untuk dipasarkan kepada para wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur (SKG) yang mengatur tentang penetapan 8 Daerah Kunjungan Wisata (DKW) yang siap dipasarkan antara lain Kabupaten Dili, Liquica, Bobonaro, Manatuto, Aileu, Ainaro, Ambeno dan Kovalima. Namun sampai saat ini, pengembangan atau pembangunan kepariwisataan di Propinsi Timor Timur belum bisa terealisasi seperti dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Timor Timur.

Memang usaha pengembangan pariwisata tersebut mulai nampak, yaitu dengan dibangunnya fasilitas objek-objek wisata, misalnya untuk objek alam Pantai Pasir Putih telah dibangun pondok-pondok sederhana sebagai tempat duduk di tepi pantai. Namun pondok-pondok tersebut belum bisa dikatakan cukup, karena belum memenuhi persyaratan seperti yang diinginkan oleh para pengunjung, misalnya sarana air bersih untuk MCK.

Objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya Kecamatan Maubessi memang perlu segera ditangani secara profesional, agar dapat dipasarkan kepada para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara, sehingga pemerintah daerah setempat pun menikmati keuntungan-keuntungan dari hasil pemasaran pariwisata tersebut. Kabupaten Ainaro yang merupakan salah satu dari 8 Daerah Kunjungan Wisata (DAW), cukup potensial terutama objek wisata alam di Kecamatan Maubessi, di samping perlu juga diadakan pembenahan sarana penunjangnya, sebenarnya perlu diadakan penataan lingkungan, misalnya pembudidayaan jenis bunga-bunga serta pembuatan taman-taman bunga sehingga Kecamatan Maubessi merupakan daerah atau tempat peristirahatan yang indah dan nyaman.

Selain pengembangan objek-objek wisata, atraksi pariwisata pun perlu dikembangkan, karena atraksi pariwisata merupakan atraksi yang cukup diminati oleh para wisatawan. Dari atraksi inilah para wisatawan akan mengenal kebudayaan, adat-istiadat daerah, karena

atraksi tersebut menggambarkan adat-istiadat daerah.

Atraksi-atraksi yang biasa ditampilkan untuk menyambut kedatangan wisatawan adalah berupa musik dan tari-tari tradisional. Maka jelaslah bahwa musik dan tari tradisional perlu diperhatikan atau perlu dikembangkan, sehingga tari-tari yang ditampilkan bisa lebih bervariasi jenisnya. Di samping atraksi penyambutan, para wisatawan yang datang ke suatu daerah perlu juga disuguhi atraksi budaya, misalnya upacara tradisional yang mempunyai daya tarik tersendiri. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan budaya seperti upacara-upacara adat perlu diinventarisasi oleh Dinas Pariwisata sehingga Dinas Pariwisata memiliki jadwal yang tepat mengenai pelaksanaan upacara-upacara tradisional di daerah-daerah kunjungan wisata, dan paket wisata yang direncanakan bisa disesuaikan dengan kegiatan upacara tersebut. Dengan demikian, para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara akan lebih bisa menikmati objek-objek wisata yang indah dan atraksi budaya yang tidak kalah menarik.

## **C. SARANA PENUNJANG PARIWISATA**

### **1. Akomodasi**

Dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Tingkat I Timor Timur, jumlah hotel/penginapan yang ada di Propinsi Timor Timur berjumlah 10 unit dengan jumlah kamar 243 kamar. Untuk Kabupaten Dili sendiri jumlah penginapan ada 6 unit dengan jumlah kamar seluruhnya 193. Sedangkan untuk Kabupaten Ainaro, yaitu Kecamatan Maubessi terdapat sebuah penginapan dengan jumlah kamar 10.

Jika dilihat arus wisatawan mancanegara periode Januari-Juli 1990, yang secara keseluruhan berjumlah 645 wisatawan, maka jumlah kamar yang tersedia masih belum mencukupi. Fasilitas yang disediakan tiap-tiap penginapan dirasa masih sangat kurang terutama sarana hiburan seperti pub kolam renang dan sebagainya. Namun sarana perhubungan/komunikasi pada umumnya cukup lancar, dengan tersedianya sarana telpon untuk keperluan lokal interlokal dan internasional.

Untuk Kabupaten Ainaro khususnya Kecamatan Maubessi fasilitas penginapan seperti tersebut diatas belum ada, yang ada hanyalah kamar dengan tempat tidur yang sangat sederhana, tanpa dilengkapi dengan sarana komunikasi apapun. Pesanggrahan Maubessi yang meru-

pakan satu-satunya penginapan di Kabupaten Ainaro ini hanya memiliki sarana air bersih saja.

Kalau dilihat dari jumlah kamar dan fasilitas yang ada, maka penganggihan tersebut perlu diadakan penataan kemabali, yaitu perlu ditambah fasilitas lain yang memadai, sehingga para wisatawan yang tinggal bisa menikmati kenyamanan yang sempurna.

## **2. Transportasi**

Pada umumnya transportasi di Timor Timur cukup baik yang lancar dapat dilayani melalui semua jalur yang ada, yaitu darat, laut dan udara.

Transportasi darat di wilayah Timor Timur telah tersedia secara memadai, dengan jadwal perjalanan tiap hari ke daerah-daerah Kabupaten dan ke luar propinsi tetangga yaitu NTT. Untuk ke luar kota tersedia bis-bis mini (mikro bus), sedangkan di dalam kota dilayani dengan bis mini, microlet dan taksi.

Untuk transportasi laut, dapat dikatakan setara dengan propinsi lainnya dalam melayani para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kapal-kapal laut di samping dilayani secara rutin oleh K.M. Kelimutu dan K.M. Tatamailau, sering pula disinggahi kapal-kapal luar negeri seperti Singapura, Australia, Papua Nugini, Jepang dan lain-lain.

Transportasi udara yang selama ini dilayani oleh penerbangan Merpati Nusantara Airlines dengan jadwal penerbangan tiap hari dua kali kecuali hari Rabu dan Jumat yang hanya sekali sehari, bisa dikatakan masih kurang. Hal ini sering terjadinya wisatawan yang tertunda keberangkatannya karena dikensel atau terjadi kerusakan. Oleh sebab itu, lebih baik jika jadwal penerbangannya ditambah.

Dari uraian di atas, semua jalur transportasi baik darat, laut dan udara pada dasarnya baik dan lancar. Hambatan-hambatan kecil seperti misalnya kesulitan untuk menuju daerah pelosok yang tidak dilalui jalur transportasi umum, bisa diatasi dengan cara menyewa kendaraan yang memang disediakan untuk keperluan tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa transportasi di Timor Timur tidak ada masalah termasuk Kabupaten Dili dan Ainaro.

## **3. Biro Jasa Pariwisata**

Dari data yang ada, organisasi-organisasi di bidang jasa kepariwisataan di Propinsi Timor Timur belum bisa berjalan sebagaimana

mestinya seperti dalam program yang telah disusun. Hal ini terjadi karena adanya kendala-kendala yang timbul baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi.

a. ASITA

Organisasi jasa kepariwisataan ini belum bisa berjalan sebagaimana mestinya karena adanya kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala, antara lain :

- Belum terbentuknya keanggotaan DPD ASITA Timor Timur, sehingga kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan, BPU sering bergerak sendiri-sendiri tanpa mau menjadi-menjadi anggota ASITA
- Kegiatan/program DPD ASITA Timor Timur sering tidak dianggap ada oleh BPU yang berada (beroperasi) di Timor Timur, terutama yang merasa telah terdaftar di tingkat Pusat, sama sekali tidak peduli dengan adanya DPD ASITA Timor Timur, sehingga kegiatan berjalan dengan pincang.
- Hotel/losmen yang ada di daerah-daerah Kabupaten masih sangat kurang, bahkan rata-rata belum tersedia sehingga dalam mengadakan kunjungan yang bersifat paket sering mengalami kesulitan dalam hal penginapan.
- Belum adanya penanganan objek wisata secara profesional, baik penataan, akomodasi, pemasaran dan lain-lain. Sedangkan ASITA sendiri baru bisa mengelola atau mengembangkan apabila objek-objek wisatanya telah tertata dengan baik, dan ASITA tinggal mempromosikan.

b. PUTRI

DPD PUTRI Timor Timur yang baru terbentuk pada tanggal 3 Mei 1991, belum bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Perhimpunan Objek Wisata Indonesia PUTRI Timor Timur yang mempunyai tugas memperkenalkan mempromosikan objek-objek wisata yang ada di Timor Timur kepada dunia internasional, masih mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan antara :

- Mutu produk wisata masih kurang bersaing khususnya dengan daerah tetangga seperti NTT.
- Minimnya atau boleh dikatakan tidak adanya tenaga profesional

setempat dalam bidang usaha pariwisata.

- Minimnya informasi tentang potensi pariwisata Timor Timur di pasar-pasar utama seperti Australia.

- Kesadaran maupun peran serta masyarakat masih perlu ditingkatkan.

- Terbatasnya aksesibilitas dari dan ke Timor Timur.

- Kurangnya sarana akomodasi, konsumsi dan berbagai sarana hiburan yang diperlukan wisatawan.

Dari berbagai masalah seperti di atas, organisasi jasa pariwisata ASITA dan PUTRI DPD Timor Timur belum bisa berjalan (melaksanakan kegiatan) sebagaimana mestinya. Namun organisasi ini telah berusaha untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, antara lain dengan menyusun program baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Walaupun dua organisasi jasa pariwisata ini belum bisa menjalankan tugas sebagaimana mestinya, namun kehadiran kedua organisasi ini sudah merupakan kemajuan dalam bidang kepariwisataan.

## **D: PARIWISATA DAN PENGARUHNYA.**

### **1. Pengaruh terhadap Kesenian**

Pengembangan kepariwisataan di Timor Timur mempunyai peranan atau pengaruh yang positif terhadap kehidupan kesenian, terutama kesenian tradisional di Timor Timur umumnya dan Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya. Dengan adanya pengembangan kepariwisataan di Timor Timur, kesenian daerah (tradisional) mendapat jalan terang, dan mendapat perhatian serta mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri. Hal ini disebabkan bahwa kehidupan pariwisata tidak bisa terlepas dari kehidupan kesenian terutama kesenian daerah atau tradisional.

Dari hasil pengamatan dan data yang ada, kesenian daerah selalu ditampilkan, apabila ada rombongan wisatawan atau tamu yang berkunjung ke Timor Timur. Berbagai jenis kesenian ditampilkan untuk menyambut kedatangan para wisatawan. Dengan penyambutan tersebut, wisatawan bisa menikmati kesenian tradisional begitu menginjakkan kakinya di tanah Timor Timur, karena atraksi tersebut ditampilkan di Pelabuhan Laut atau Pelabuhan Udara. Dan ternyata atraksi

kesenian tersebut mendapat sambutan yang cukup hangat dari para wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Hal ini bisa dilihat dari perhatian wisatawan yang begitu antusias dengan membuat rekaman melalui syuting video dan foto.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Timor Timur mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam kehidupan kesenian daerah, termasuk para senimannya baik para penari/pemusik maupun penata tari/musiknya. Namun lebih baik jika jenis tarian/musik yang ditampilkan lebih bervariasi.

## **2. Pengaruh Pariwisata terhadap Teknologi Tradisional**

Kehadiran pariwisata di Timor Timur belum bisa memberi pengaruh terhadap teknologi tradisional kepada masyarakat Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya Kecamatan Maubessi. Hal ini bukan berarti bahwa pengembangan pariwisata di Timor Timur sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap teknologi tradisional, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata masih menggunakan peralatan yang serba tradisional, tinggal di rumah dengan arsitektur tradisional, juga menggunakan alat transportasi tradisional.

Bagi masyarakat yang mampu, menganggap bahwa peralatan yang serba tradisional sudah dianggap ketinggalan dan kurang praktis, sehingga lebih suka menggunakan peralatan yang serba modern. Namun kemajuan tersebut bukan merupakan pengaruh dari pengembangan pariwisata, karena sebelum pariwisata dikembangkan di Timor Timur, mereka sudah mempergunakannya. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak mampu dan tinggal di daerah yang jauh dari keramaian, menganggap peralatan yang masih tradisional tersebut bisa digunakan tanpa menghalangi kegiatan sehari-hari. Hal ini karena memang peralatan itulah yang bisa dimiliki atau dibeli dan sudah terbiasa menggunakannya. Demikian halnya dengan rumah yang mereka tempati, mereka lebih senang atau bahkan lebih cocok tinggal di rumah tradisional, yang biasanya tidak memenuhi syarat kesehatan.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya pengembangan pariwisata di Timor Timur belum berpengaruh terhadap teknologi tradisional.

## **3. Pengaruh Pariwisata terhadap Perilaku Masyarakat**

Komunikasi antar wisatawan dengan masyarakat sekitar objek wi-

sata akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Perubahan perilaku muncul sebagai akibat dari interaksi sosial budaya antara wisatawan dengan masyarakat yang berada di daerah wisata.

Bagi masyarakat Timor Timur umumnya dan Kabupaten Dili dan Ainaro khususnya, bisa dikatakan belum ada pengaruh baik positif maupun negatif sejak kepariwisataan di Timor Timur mulai dikembangkan. Hal ini karena latar belakang sosial budaya masyarakat Timor Timur, terutama masyarakat Dili yang telah berabad-abad dipengaruhi oleh budaya barat yaitu Portugis. Misalnya budaya pesta yang telah memasyarakat di seluruh pelosok Timor Timur, juga minum-minuman keras dan judi yang sudah melekat dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, perilaku wisatawan terutama wisatawan mancanegara kurang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat daerah objek wisata, karena memiliki latar belakang yang sama-sama dari barat. Misalnya dalam hal berpakaian, masyarakat Timor Timur sudah menyenangi jeans dan kaos singlet seperti yang di sukai wisatawan mancanegara, sebelum kepariwisataan di kembangkan di Timor Timur. Selain dalam berpakaian, juga budaya dan dansa yang sangat disukai oleh masyarakat Timor Timur, juga di sukai oleh para wisatawan mancanegara.

Dalam hal pergaulan antar muda-mudi di Kabupaten Dili dan Ainaro pun belum mendapat pengaruh yang negatif seperti yang bisanya terjadi di daerah tujuan wisata, misalnya Bali. Pergaulan antar muda-mudi masih dalam batas yang wajar. Kenakalan remaja yang terjadi bukan merupakan pengaruh dari para wisatawan, namun merupakan gejala muda yang selalu ingin diperhatikan. Sedangkan kenakalan yang menjurus ke obat bius dan narkotika tidak ada.

#### **4. Pengaruh Pariwisata terhadap Kehidupan Beragama**

Masyarakat Timor Timur yang mayoritas beragama Katolik fanatik, tidak mudah untuk menerima unsur-unsur dari luar. Kehidupan beragama di Timor Timur pada dasarnya sangat kuat, mengingat masyarakat asli Timor Timur memeluk satu agama yaitu agama Katolik. Hal ini jelas memperkuat kesatuan dan kekuatan dalam kehidupan beragama.

Hadirnya kepariwisataan di Timor Timur tidak bisa mempengaruhi

ERIKSADIAH  
D.R. KATORAT S...  
NILAI TRADISIONAL



## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pariwisata : *Pariwisata Nusantara*  
1989 Jakarta : Ditjen Pariwisata
- : *Pariwisata dan Sapta Pesona*  
Jakarta : Ditjen Pariwisata
- Marpaung, Happy : *Himpunan Peraturan Pariwisata Indonesia*  
- Bandung : Tonis
- Oka Drs. , Yuti : *Pengantar Ilmu Pariwisata*  
1985 Bandung : Angkasa
- Koentjoroningrat : *Pengantar Ilmu Antropologi*  
1980 Jakarta : PT. Aksara Baru
- Direktorat Jenderal : *Pengumpulan Data Peninggalan Sejarah*  
Kebudayaan dan Purbakala di Daerah Tingkat I  
1984 Timor Timur  
Jakarta : Ditjen Kebudayaan
- DPD ASITA Timor Timur : *Laporan DPD ASITA Timor Timur dalam*  
1990 *Rakernas ASITA 1990*  
Dili : DPD ASITA Timor Timur
- Soetomo, Drs. Anton : *Buku Pintar dan Sadar Wisata*  
1990 Solo : CV. Aneka

DAFTAR PUSTAKA

1. ...  
2. ...  
3. ...  
4. ...  
5. ...  
6. ...  
7. ...  
8. ...  
9. ...  
10. ...  
11. ...  
12. ...  
13. ...  
14. ...  
15. ...  
16. ...  
17. ...  
18. ...  
19. ...  
20. ...

## LAMPIRAN

### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Jose Ukudonea  
Umur : 46 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Kampung  
Pendidikan : -  
Agama : Katolik  
Alamat : Hakifae, Desa Maubesi, Kecamatan Maubise
  
2. Nama : Paulo Ubudonea  
Umur : 40 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : P N S  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Maubesi, Kecamatan Maubesi
  
3. Nama : Lino Carlito da Silva  
Umur : 41 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Sekretaris Camat  
Pendidikan : SMTA  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Maubesi, Kecamatan Maubesi
  
4. Nama : Moises Ubudonea  
Umur : 50 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Maubesi

5. Nama : Joao Relfino da Silva  
Umur : 52 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Metiaut, Kecamatan Maubesi

6. Nama : Domingos Gomes  
Umur : 60 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Metiaut, Kecamatan Maubesi

7. Nama : Miguel Maumisa  
Umur : 59 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Metiaut, Kecamatan Maubesi

8. Nama : Gregorio Barreto  
Umur : 60 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Metiaut, Kecamatan Maubesi

9. Nama : Fransisco da Silva  
Umur : 50 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : mantan Kepala Desa (petani)  
Pendidikan : SD Portugis  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Kamea, Kecamatan Dili Timur
10. Nama : Bere Malik  
Umur : 67 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : tani  
Pendidikan : -  
Agama : -  
Alamat : Desa Kamea, Kecamatan Dili Timur
11. Nama : Afonso Bonito  
Umur : 67 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : mantan Polisi Portugis  
Pendidikan : -  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Kamea, Kecamatan Dili Timur

Dicetak oleh :  
Perum PNRI - Dili

Perpustakaan  
Jenderal